

JURNAL STUDI INOVASI

Vol 1 No 4 Oktober 2021



Inovbook Publications



**Jurnal
Studi Inovasi**

<https://jurnal.studiinovasi.id>



PEMIMPIN REDAKSI

Wanda Tifani Arantika
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Airlangga
wandatifany@gmail.com

BAGIAN EDITOR

Wanda Tifani Arantika
wandatifany@gmail.com

Siti Muntamah
sitim080@gmail.com

GRAFIS

Ali Mujahidin

ASOSIASI EDITOR

Karina Idria Setyawati
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Airlangga

Devita Ramadhani
Kurniasari
Fakultas Teknologi Industri,
Institut Teknologi Sepuluh
Nopember

Wahidah Mumtahanah
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Airlangga

Fauziah Putri Indi
Rahmawati
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional
Veteran Surabaya

Amadea Fitri Syaharani
Fakultas Sains dan
Teknologi, Universitas
Airlangga

MITRA BESTARI

Leope Pinnega
Badan Kepegawaian dan
Sumber Daya Manusia
Kabupaten Tulungagung

Farid Pribadi
Universitas Negeri Surabaya

Iman Iskandar
Badan Sumber Daya
Manusia Kementerian Dalam
Negeri

Heri Wahyudianto
Badan Penelitian dan
Pengembangan Provinsi
Papua

Agustinus Hartopo
Badan Penelitian dan
Pengembangan Provinsi
Papua

Tedi Gunawan
Ritsumeikan University

Adi Asmariadi Budi
Badan Penelitian dan
Pengembangan Daerah
Provinsi Lampung

Ambar Rosidhah Qoonitah
Badan Pengawas Pemilu

Adi Suhendra
Kementerian Dalam Negeri

Firdaus Sany Lewenussa
The University of Sheffield,
Inggris



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas perkenan-Nya kami dapat menerbitkan Jurnal Studi Inovasi (JSI) Volume 1 Nomor 4, Oktober 2021.

Seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta sumberdaya manusia maka hasil-hasil penelitian maupun sanggahan ilmiah inovasi perlu dipublikasikan dan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pembaca.

Dalam edisi ini disajikan 7 (tujuh) makalah yang meliputi: (1) Upaya Pemberdayaan Remaja Berbasis Daring sebagai Inovasi Pencegahan Covid-19 di Desa Loram Wetan Kabupaten Kudus, (2) Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat melalui Metode Pembiasaan pada Siswa di SDIT Al Islamiyah, (3) Mekanisme Survival Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka, (4) Penerapan Analytical Hierarchy Process, Clustering, dan AR-MBA sebagai Solusi Strategi Pemasaran Pada Toko Swalayan X, (5) Analisis Interaksionisme Simbolik Tradisi Sam Sip Pu pada Perayaan Imlek di Pulau Bangka, (6) Inovasi Tata Letak Fasilitas pada Divisi Produksi PT. XYZ sebagai Solusi untuk Mengoptimalkan Proses Bisnis, (7) Inovasi Sosial: Perempuan dan Perilaku Menyimpang (Studi pada Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat)

Terima kasih kami sampaikan kepada para peneliti dan para fungsional lain yang telah ikut berpartisipasi mengirimkan makalah untuk kelangsungan jurnal ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para Mitra Bestari yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat diterbitkan..

Kami mengharapkan masukan saran dan kritik demi penyempurnaan terbitan selanjutnya, serta semoga kerjasama yang telah berjalan dapat ditingkatkan.

Bandung, Oktober 2021

Redaksi



DAFTAR ISI

Upaya Pemberdayaan Remaja Berbasis Daring sebagai Inovasi Pencegahan Covid-19 di Desa Loram Wetan Kabupaten Kudus Mayditanita Intan Bunga Pratiwi, Defi Pamelasari, dan Mahalul Azam.....	1-9
Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat melalui Metode Pembiasaan pada Siswa di SDIT Al Islamiyah Putra Ulinuha.....	10-22
Mekanisme Survival Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka Habila Dara Samudera.....	23-32
Penerapan Analytical Hierarchy Process, Clustering, dan AR-MBA sebagai Solusi Strategi Pemasaran Pada Toko Swalayan X Magister Alfatah Kalijaga dan Bagas Swardhana Putra.....	33-39
Analisis Interaksionisme Simbolik Tradisi Sam Sip Pu pada Perayaan Imlek di Pulau Bangka Gary Nidra, Putra Pratama Saputra. dan Herdiyanti.....	40-49
Inovasi Tata Letak Fasilitas pada Divisi Produksi PT. XYZ sebagai Solusi untuk Mengoptimalkan Proses Bisnis Bagas Swardhana Putra dan Magister Alfatah Kalijaga.....	50-56
Inovasi Sosial: Perempuan dan Perilaku Menyimpang (Studi pada Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat) Resi Liani, Aimie Sulaiman, dan Herdiyanti.....	57-63



HALAMAN INTISARI

e-ISSN : 2775-0922

Date of Issue: Oktober 2021

Halaman ini dapat direproduksi atau disalin tanpa izin dari editor dan penulis

Mayditania Intan Bunga Pratiwi, Defi Pamelasari, dan Mahalul Azam (Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229)

Upaya Pemberdayaan Remaja Berbasis Daring sebagai Inovasi Pencegahan Covid-19 di Desa Loram Wetan Kabupaten Kudus

JURNAL STUDI INNOVASI, Oktober 2021, vol 1, no 4, hal. 1-9, 3 g, 1 tab, 9 ref

Pandemi Covid-19 telah menyebar di 223 negara, hingga saat ini kasus infeksi juga semakin meningkat. Berbagai upaya pencegahan Covid-19 telah dilaksanakan. Namun, usia remaja sering ditemukan masih melanggar aturan, hal tersebut diakibatkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 yang masih kurang, perilaku dan sikap yang acuh, serta kurangnya sosialisasi khusus kepada remaja mengakibatkan tidak maksimal program pencegahan Covid-19. Pemberdayaan remaja dilakukan di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan yang berlangsung selama 3 minggu pada bulan Juli-Agustus 2020. Kegiatan berjalan dengan sukses serta antusiasme peserta sangat baik dalam proses pemberian edukasi yang dilaksanakan secara daring melalui Whatsapp. Media edukasi yang digunakan yaitu poster, booklet dan leaflet. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku maka diberikan kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh 28 remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan, hasil dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Diperoleh adanya perubahan pengetahuan yang bermakna signifikan (nilai $p < 0,05$), namun tidak ada perubahan yang signifikan pada aspek sikap dan perilaku tentang Covid-19 (nilai $p > 0,05$). Akan tetapi terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

(author)

Kata kunci: Covid-19, Daring, Edukasi, Pemberdayaan, Remaja

Putra Ulinuha (SD 4 Puyoh, Jalan Kaliyetno Barat Desa Puyoh 1/4 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah)

Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat melalui Metode Pembiasaan pada Siswa di SDIT Al Islamiyah

JURNAL STUDI INNOVASI, Oktober 2021, vol 1, no 4, hal. 10-22, 1 g, 0 tab, 10 ref

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran strategi dalam implementasi metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah yang dilaksanakan pada masa covid 19 dengan menggunakan aplikasi Zoom dan guru luring. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid SDIT Al Islamiyah, Teknik yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama implementasi bacaan pelajaran kelas 2 melalui aplikasi Zoom dan luring guru PAI metode pembiasaan berjalan dengan baik menggunakan aplikasi Zoom dengan durasi waktu pembiasaan sekitar 20 menit setiap hari dan setiap pekannya guru PAI ke rumah siswa-siswi SDIT Al Islamiyah. kedua, factor pendukung sangat berperan terwujudnya metode pembiasaan walaupun menggunakan aplikasi Zoom dengan jarak jauh. Factor penghambat terdapat berbagai arah, baik dari siswa yang malas, perbedaan kecerdasan dan sarana prasana yang belum lengkap di rumah siswa-siswi masing-masing.

(author)

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Shalat

Habila Dara Samudera (Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172)

Mekanisme Survival Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka

JURNAL STUDI INNOVASI, Oktober 2021, vol 1, no 4, hal. 23-32, 0 g, 0 tab, 16 ref

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kehidupan nelayan dan untuk mendeskripsikan mekanisme survival yang digunakan oleh Nelayan di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka pada masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh Informan penelitian sejumlah 15 orang. Digunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Digunakan sumber data baik dari data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 sangat berbeda jauh dimana sebelum adanya pandemi covid-19 masyarakat nelayan dapat menjual ikannya dengan harga yang tinggi dan mampu memenuhi atau mencukupi kebutuhan mereka. Tetapi setelah adanya pandemi covid-19 nelayan mulai kesulitan ditambah hutang yang menumpuk membuat nelayan harus membayar hutang mereka terlebih dahulu dengan hasil penjualan ikan yang mereka dapat agar tidak terkena masalah. Kondisi yang menyebabkan masyarakat lingkungan Nelayan II melakukan mekanisme survival di tengah masa pandemi Covid-19 mencakup faktor internal seperti pinjaman atau kredit serta tidak adanya keahlian khusus, sementara faktor eksternal mencakup perubahan iklim/cuaca serta adanya pandemi covid-19. Mekanisme survival nelayan lingkungan Nelayan II dalam menghadapi Pandemi Covid-19 yakni nelayan mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti penjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas mencari pekerjaan dan meminta bantuan dari jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron).

(author)

Kata Kunci: Survival, Nelayan, Covid-19

Magister Alfatah Kalijaga dan Bagas Swardhana Putra (Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584)

Penerapan Analytical Hierarchy Process, Clustering, dan AR-MBA sebagai Solusi Strategi Pemasaran Pada Toko Swalayan X

JURNAL STUDI INNOVASI, Oktober 2021, vol 1, no 4, hal. 33-39, 0 g, 0 tab, 16 ref

Masyarakat di setiap daerah kini dimanjakan oleh kehadiran berbagai pusat perbelanjaan. Letak tempat perbelanjaan yang saat ini berdekatan satu sama lain membuat suatu keuntungan bagi masyarakat, karena dapat bebas memilih perbelanjaan mana yang akan dituju. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat strategi pemasaran yang dilakukan dengan cara analisis keputusan dan data mining (AKDM). Selain untuk mengetahui tingkat keseleruhan penjualan dan juga penjualan produk, analisis keputusan dan data mining digunakan juga untuk mengetahui pola pembelian barang oleh konsumen. Sehingga dapat dirancang strategi untuk dapat menarik customer dan memenangkan pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah AHP, Clustering, dan AR-MBA. Diketahui berdasarkan pengolahan data bahwa produk yang sering dibeli jenis snack adalah chitato, taro, dll. Dari jenis minuman adalah cocacola, fanta, yakult, dll. Selain itu, didapatkan 4 pola pembelian customer (Dept 6 dan Dept 2, Dept 9 dan Dept 4, Dept 9 dan Dept 2, Dept 7 dan Dept 2). Strategi yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan hasil pengolahan data adalah dengan melakukan promosi mix antar produk.

(author)

Kata Kunci : AHP, AR-MBA, Clustering, Strategi Pemasaran

Gary Nidra, Putra Pratama Saputra, dan Herdiyanti (Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172)

Analisis Interaksionisme Simbolik Tradisi Sam Sip Pu pada Perayaan Imlek di Pulau Bangka

JURNAL STUDI INNOVASI, Oktober 2021, vol 1, no 4, hal. 40-49, 0 g, 0 tab, 16 ref

Sam Sip Pu merupakan tradisi dalam menyambut Imlek dengan melaksakan sembahyang baik itu di rumah ataupun di tempat ibadah. Dalam proses pemilihan persembahan dan perlengkapan yang akan disediakan pada saat sembah yang semua berdasarkan hasil pemaknaan dari masing-masing keluarga terhadap persembahan ataupun alat-alat yang akan digunakan. Latar belakang penelitian tradisi Sam Sip Pu ini adalah simbol-simbol yang digunakan dalam persembahan dan perlengkapan serta pemaknaan terhadap persembahan dan perlengkapan dalam perayaan tradisi Sam Sip Pu di Pulau Bangka. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan verstehen. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara terhadap tokoh agama dan masyarakat Tionghoa yang melakukan Tradisi Sam Sip Pu di Pulau Bangka. Sedangkan data sekunder didapat melalui jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku, atau dokumen. Simbol-simbol yang ada pada tradisi Sam Sip Pu



itu berupa perlengkapan untuk makanan seperti buah-buahan, kue, Sam Sang, teh, arak, lilin, garu, Kim Ci, dan NyunCi. Pemaknaan perlengkapan seperti Lilin dan Garu melambangkan media menyampaikan doa, Kim Ci melambangkan uang kepada dewa, Nyun Ci melambangkan uang kepada leluhur, barang-barang duplikat (pakaian, uang, dan lain-lain) melambangkan penghormatan, kotak pengantar (hun be) melambangkan pengiriman. Menurut interaksi interaksionisme simbolik Blumer, pertama simbol-simbol yang ada pada tradisi Sam Sip Pu digunakan secara terus-menerus dan memiliki makna, kedua, pengetahuan terhadap makna tersebut bukan hanya dimiliki oleh satu atau dua kelompok saja, tapi pengetahuan tersebut dimiliki oleh masyarakat Tionghoa, ketiga, bisa dilihat dari bagaimana masyarakat Tionghoa mencari alternatif pada saat melaksanakan tradisi Sam Sip Pu seperti penggunaan simbol dan makna yang disematkan pada persembahan, contohnya tahu.

(author)

Kata Kunci: Sam Sip Pu, Interaksionisme Simbolik, Imlek

Bagas Swardhana Putra dan Magister Alfatah Kalijaga (Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584)

Inovasi Tata Letak Fasilitas pada Divisi Produksi PT. XYZ sebagai Solusi untuk Mengoptimalkan Proses Bisnis

JURNAL STUDI INNOVASI, Oktober 2021, vol 1, no 4, p.50-56, 2g, 0 tab, 16 ref

Perancangan tata letak fasilitas adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdiri dari proses perancangan, pembentukan konsep dan menganalisa fasilitas fisik yang diantaranya yaitu peralatan, mesin, area, bangunan dan fasilitas fisik lainnya untuk mengoptimalkan aliran material, informasi dan proses kerja. PT. XYZ adalah perusahaan yang berfokus mengolah benang untuk kemudian diproduksi menjadi kain setengah jadi atau yang biasa disebut kain grey. Permasalahan yang terjadi pada PT. XYZ adalah penyusunan aliran kerja yang masih kurang baik. Selain itu juga terdapat penggunaan area produksi yang belum optimal dan mengakibatkan jarak lintasan yang ada antar unit kerja dan proses pemindahan barang menjadi kurang efisien dan menyebabkan terjadinya pemborosan waktu dan biaya. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan Activity Relationship Chart (ARC) yang berguna untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas secara berpasangan untuk diketahui tingkat hubungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada peletakan gudang bahan baku dan gudang penyimpanan yang letaknya terlalu jauh ke bagian dalam perusahaan sehingga mempersulit proses pemindahan bahan baku maupun produk jadi. Selain itu juga terdapat permasalahan lainnya berupa

adanya pola aliran bolak balik dalam proses produksi yang menyebabkan perpindahan material handling menjadi tidak efektif dan efisien.

(author)

Kata Kunci: Perancangan Tata Letak Fasilitas, Activity Relationship Chart, Fasilitas Produksi

Resi Liani, Aimie Sulaiman, Herdiyanti (Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172)

Inovasi Sosial: Perempuan dan Perilaku Menyimpang (Studi pada Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat)

JURNAL STUDI INNOVASI, Juli 2021, vol 1, no 3, hal. 57-63, 0 g, 0 tab, 19 ref

Perilaku menyimpang dikalangan remaja mulai muncul secara tidak langsung di lingkungan tempat tinggal. Perilaku menyimpang merupakan hasil sosialisasi yang tidak sempurna baik didalam keluarga maupun lingkungan. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang adalah para remaja, terlibatnya remaja perempuan yang mengonsumsi minuman keras merupakan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Kayu Arang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengapa remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang serta faktor yang mempengaruhi serta menggambarkan label yang diberikan masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan teori labeling dari Howard S Backer yang memaparkan dua perspektif yaitu mengapa dan bagaimana seseorang dapat diberikan cap atau label dan bagaimana pengaruh label terhadap konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh remaja perempuan yang mengonsumsi minuman keras. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 21 orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu terdapat faktor-faktor yang menyebabkan remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Selain itu juga membahas bentuk pelabelan yang diberikan oleh masyarakat terhadap remaja perempuan yang mengonsumsi minuman keras. seperti dengan melabelkan remaja perempuan tersebut dengan label "Mentinak Jalir dan Dayang Arek".

(author)

Kata kunci : Perilaku Menyimpang, Perempuan, Label



Korespondensi

Email :

mayditanaiabprtw@students.unnes.ac.id



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS DARING SEBAGAI INOVASI PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA LORAM WETAN KABUPATEN KUDUS

Mayditanian Intan Bunga Pratiwi^{1*}, Defi Pamelasari^{2*}
, Mahalul Azam^{3*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang | Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50229

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

Covid-19 has spread in 223 countries, until now cases of infection are also increasing. Various efforts to prevent Covid-19 have been implemented. However, adolescents are often found to still violate the rules, this is caused by the lack of public knowledge related to Covid-19, indifferent behavior and attitudes, and the lack of special socialization to teenagers resulting in not optimal Covid-19 prevention programs. This empowerment was carried out in RT 05 RW 03 Loram Wetan Village which lasted for 3 weeks in July-August 2020. The activity was successful and the enthusiasm of the participants was very good in the process of providing education which was carried out online via Whatsapp. Media education used posters, booklets and leaflets. To determine changes in knowledge, attitudes and behavior, pre-test and post-test questionnaires were given which were filled out by 28 adolescents who participated in the activity, the results were analyzed using the Wilcoxon test. There was a significant change in knowledge (p value < 0.05), but there was no significant change in attitudes and behavior about Covid-19 (p value > 0.05). However, both knowledge, attitude, and behavior are increased.

Keywords: Adolescents; Covid-19; Education; Empowerment; Online

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyebar di 223 negara, hingga saat ini kasus infeksi juga semakin meningkat. Berbagai upaya pencegahan Covid-19 telah dilaksanakan. Namun, usia remaja sering ditemukan masih melanggar aturan, hal tersebut diakibatkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 yang masih kurang, perilaku dan sikap yang acuh, serta kurangnya sosialisasi khusus kepada remaja mengakibatkan tidak maksimal program pencegahan Covid-19. Pemberdayaan remaja dilakukan di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan yang berlangsung selama 3 minggu pada bulan Juli-Agustus 2020. Kegiatan berjalan dengan sukses serta antusiasme peserta sangat baik dalam proses pemberian edukasi yang dilaksanakan secara daring melalui Whatsapp. Media edukasi yang digunakan yaitu poster, booklet dan leaflet. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku maka diberikan kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh 28 remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan, hasil dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Diperoleh adanya perubahan pengetahuan yang bermakna signifikan (nilai $p < 0,05$), namun tidak ada perubahan yang signifikan pada aspek sikap dan perilaku tentang Covid-19 (nilai $p > 0,05$). Akan tetapi terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Kata Kunci: Covid-19; Daring; Edukasi; Pemberdayaan; Remaja

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi masalah kesehatan utama yang menyebabkan penyakit pernapasan akut yang parah pada manusia (Ouassou et al., 2020). Pada Desember 2019, novel coronavirus, SARS-CoV-2, diidentifikasi sebagai patogen penyebab penyakit *coronavirus* (COVID-19) di Wuhan, Cina. Pada 11 Maret 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Dwinantoaji & DW, 2020). Hingga saat ini Covid-19 masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan sedang dilakukan berbagai penelitian.

Selama pandemi COVID-19 masih berlangsung maka akan mempengaruhi berbagai kelompok individu dengan berbagai tingkat keparahan. Saat ini ada 223 negara yang terinfeksi COVID-19. Menurut data WHO per tanggal 12 Januari 2021, di dunia terdapat 89.707.115 kasus terkonfirmasi, dengan angka kematian mencapai 1.940.352. Menurut Gugus Tugas Percepatan Covid-19 terdapat 846.765 kasus terkonfirmasi dengan angka kematian sebanyak 24.645 per tanggal 12 Januari 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Di Kabupaten Kudus telah tercatat sebanyak 4.130 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian sebanyak 408 (Pemkab Kudus, 2021).

Angka kasus COVID-19 di Indonesia, masih terus meningkat sejak kasus pertama yang ada di Indonesia. Dengan meningkatnya kasus COVID-19, maka berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran COVID-19. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah pengamanan seperti physical distancing, bekerja dan belajar dari rumah, pembatasan/pelarangan kegiatan publik, testing, tracing, dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala besar) (Juaningsih et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan kehidupan termasuk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Saat ini sedang berada di era yang bernama Adaptasi Kebiasaan Baru. Adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (Herdiana, 2020). Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak mulai dari pembuat kebijakan, pemerintah pusat, aparat keamanan, tenaga

medis, tenaga kesehatan, pemerintah daerah sampai dengan masyarakat agar dapat menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Desa Loram Wetan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Secara geografis desa ini berada di bagian selatan Kabupaten Kudus dengan batas sebelah utara yaitu Desa Wergu Wetan, sebelah timur yaitu Desa Jepang Pakis, sebelah selatan yaitu Desa Jetis Kapuan, dan sebelah barat yaitu Desa Loram Kulon dan Getas Pejaten. Desa Loram Wetan terdiri dari 3 dusun yang meliputi 6 RW dan 32 RT dengan luas wilayah 254 Ha. Secara Demografis, desa ini memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) pada tahun 2020 sebanyak 3.359 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.930 jiwa yang terdiri dari 5.502 penduduk laki-laki dan 5.430 penduduk perempuan.

Dalam mengatasi permasalahan serius yang terjadi pada suatu daerah, dalam hal ini COVID-19, maka diperlukan sebuah kebijakan dari pemerintah setempat. Salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah kebijakan "Jogo Tonggo". Kebijakan Jogo Tonggo merupakan kebijakan percepatan penanganan COVID-19 yang berbasis masyarakat di tingkat Rumah Warga (RW), karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan COVID-19 (Sulistiani & Kaslam, 2020).

Pada tahun 2020 awal pandemi COVID-19, Desa Loram Wetan mengadakan kegiatan Satgas Jogo Tonggo yang meliputi dalam berbagai bidang yaitu bidang kesehatan (mendata setiap orang yang keluar masuk desa, penyemprotan desinfektan, dll), bidang ekonomi (menyediakan kebutuhan dasar bagi warga yang tidak mampu dan melayani kebutuhan makan sehari-hari warga yang karantina mandiri), dan bidang sosial keamanan (menghindarkan kerumunan). Desa Loram Wetan sendiri telah terdapat kasus 1 COVID-19 yang meninggal dunia, dan 17 kasus positif COVID-19 per bulan Agustus 2020.

Secara geografis, RT 05 RW 03 memiliki batas wilayah sebelah barat berbatasan langsung dengan desa loram kulon, sebelah timur berbatasan dengan RT 04 RW 03, sebelah utara berbatasan dengan RT 04 RW 03, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Loram Kulon. Secara demografis RT 05 RW 03 memiliki jumlah Kepala Keluarga yang berdomisili di wilayah tersebut sebanyak 80

KK. Dengan mayoritas pekerjaan sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Meskipun belum ada kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di RT 05 RW 03 tetap diperlukan suatu program untuk menggerakkan masyarakat agar masyarakat tetap siaga dan waspada terkait penularan COVID-19.

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan. Ditemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan antara lain terkait dengan demografi, dan organisasi yang ada di masyarakat. Berdasarkan data demografi, Desa Loram Wetan memiliki banyak penduduk yang berusia produktif, terlebih anak remaja dengan rentang usia 10-24 tahun.

COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia yang disertai dengan masifnya informasi yang tersebar di masyarakat, yang mana tidak semua informasi yang beredar adalah akurat. Selain itu, banyaknya penyimpangan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 yang diakibatkan belum memahami dan mempercayai tentang COVID-19. Faktor-faktor yang memperburuk masalah COVID-19 di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan antara lain pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat yang acuh terhadap pandemi COVID-19. Masa pandemi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pentingnya pola hidup bersih dan sehat sehingga dapat mengubah masyarakat dalam bersikap dan berperilaku. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19 (Moudy & Syakurah, 2020).

Oleh karena tim melakukan program pemberdayaan masyarakat khususnya remaja dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya remaja di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

II. METODE PENELITIAN

Data perubahan pengetahuan sikap dan perilaku diperoleh dengan metode eksperimen semu, dengan rancangan pretest posttest one group design tanpa kelompok kontrol yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pemberian edukasi (pre-test) dan sesudah edukasi (post-test). Instrumen yang digunakan

adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan. Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan pre-test, edukasi, dan post-test. Jumlah sampel dalam 28 orang yang ditentukan dengan voluntary sampling, artinya sampel benar-benar bersedia mengikuti edukasi tanpa ada paksaan.

Kegiatan edukasi dilakukan selama kurang lebih 3 minggu dari bulan Juli-Agustus 2020, dengan metode diskusi, ceramah menggunakan media edukasi dari masing-masing topik yang diberikan secara berurutan setiap hari. Edukasi diberikan melalui daring menggunakan aplikasi Whatsapp, yang ditujukan pada remaja RT 05 RW 03, dengan berjumlah total 28 orang rentang usia 12-22 tahun.

Evaluasi kegiatan meliputi keberhasilan dalam indikator input, outcome, dan output. Indikator input meliputi terselenggaranya kegiatan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sekaligus sebagai indikator outcome ditunjukkan melalui kuesioner yang diberikan di awal kegiatan (pre-test) dan di akhir kegiatan (post-test). Kuesioner untuk menilai pengetahuan berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner sikap berisi 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Sedangkan kuesioner perilaku berisi 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Hasil dari kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku akan dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat dengan uji wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal, dengan nilai $p < 0.05$ dinyatakan bermakna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang paling mempengaruhi praktik pencegahan penularan COVID-19 adalah sikap dan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang lebih baik sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat terhadap pencegahan penularan COVID-19 sehingga dapat menerapkan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik (Retnaningsih et al., 2020).

Kegiatan edukasi pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai upaya pemutusan rantai penularan COVID-19.

Sebagai salah satu langkah awal dalam mendukung program pengendalian COVID-19 di wilayah RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja akan tetapi membutuhkan peran serta dari masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Permasalahan tentang kesehatan di Desa Loram Wetan Kabupaten Kudus salah satunya terkait dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit virus corona, masih banyak yang menganggap bahwa COVID-19 merupakan konspirasi, dan masih banyak ditemui masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan studi pada orang dewasa di Myanmar menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku pencegahan yang tidak memadai yang dapat mendukung penyebaran COVID-19 (Mya et al., 2020).

Program kegiatan inovasi edukasi pemberdayaan remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020, menggunakan metode daring tanpa mengurangi esensi dari kegiatan tersebut. Penyampaian edukasi dilakukan dari mahasiswa yang bertugas, dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Sebelumnya belum ada inisiasi pemberdayaan dan edukasi terkait Covid-19 secara daring di lokasi ini. Mengingat adanya peran media sosial dalam edukasi kesehatan masyarakat yang memungkinkan untuk mempercepat penyebaran informasi COVID-19 (Sampurno et al., 2020). Hal ini berbeda dengan literatur lain yang menyebutkan jika pembelajaran atau penyuluhan menggunakan media daring seringkali tidak efektif dan efisien (Khusniyah & Hakim, 2019). Namun pada studi terdahulu menyebutkan bahwa media sosial merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan masyarakat. Berdasarkan studi di Iran, siswa menyebutkan bahwa sumber pengetahuan mereka tentang COVID-19 adalah media sosial (34%), WHO (19,9%), TV (17,6%), Internet (13%), Kementerian Kesehatan (10,1%), dan teman (5,4%) (Sinuraya et al., 2020).

Pemilihan aplikasi WhatsApp dikarenakan aplikasi ini dimiliki dan sering digunakan oleh peserta kegiatan yang masih berusia remaja sehingga dapat mempermudah penyampaian informasi. Inovasi edukasi di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan ini menggunakan media bantu berupa poster, leaflet, booklet dan beberapa video elektronik yang menarik serta disampaikan melalui grup WhatsApp.

Pemilihan media edukasi dilandasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media booklet cenderung lebih memudahkan responden untuk memahami konten informasi yang tercantum di dalam booklet, karena isinya ringan dan dapat dipelajari sendiri dibandingkan dengan metode ceramah yang akan menimbulkan kebosanan.

Media poster dan leaflet juga sebagai salah satu inovasi pendekatan edukasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada remaja agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat dalam pencegahan Covid-19, dengan asumsi bahwa meningkatnya pengetahuan sebagai intervensi penyuluhan akan diikuti dengan perubahan sikap dan tindakan.

Media leaflet lebih efektif untuk peningkatan pengetahuan remaja dan media poster lebih efektif untuk peningkatan sikap remaja (Hartati et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Tedju Hinga (2019) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis media sangat efektif dan direkomendasi namun tetap memperhatikan dengan keadaan geografi dan demografi yang mencakup keadaan sosial, ekonomi dan budaya setempat untuk menjadi sebuah inovasi yang memberikan solusi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit maupun masalah kesehatan dimasyarakat. Oleh karena itu media leaflet, booklet dan poster dipilih dan digunakan sebagai inovasi pemberdayaan edukasi sebagai upaya pencegahan Covid-19 di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan.

Evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan Pre-test dan post-test tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku seputar COVID-19 dibagikan secara daring menggunakan google formulir kepada remaja dengan jumlah 28 orang, kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis. Responden

dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (25,0%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57,1%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK (71,4 %) dan berprofesi sebagai pelajar (71,4%).

Kuesioner pre-test dan post-test pengetahuan tentang COVID-19 dibagikan secara daring menggunakan google formulir kepada remaja dengan jumlah 28 orang, kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis. Responden dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (25,0%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57,1%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK (71,4 %) dan berprofesi sebagai pelajar (71,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
12 Tahun	3	10,7
13 Tahun	1	3,6
14 Tahun	2	7,1
15 Tahun	1	3,6
16 Tahun	1	3,6
17 Tahun	4	14,3
18 Tahun	5	17,9
19 Tahun	3	10,7
20 Tahun	7	25,0
22 Tahun	1	3,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	42,9
Perempuan	16	57,1
Tingkat Pendidikan		
SD	2	7,1
SMP	3	10,7
SMA/SMK	20	71,4
Sarjana	3	10,7
Pekerjaan		
Pelajar	20	71,4
Mahasiswa	2	7,1
Karyawan	5	17,9
Wiraswasta	1	3,6

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu praktik atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Gani et al., 2014).

Pengetahuan remaja tentang COVID-19 diukur menggunakan kuesioner 10 item pertanyaan. Kuesioner diberikan sebelum mendapatkan modul dan penyuluhan mengenai COVID-19 (pre-test) dan setelah selesai penyuluhan (post-test). Dari data tersebut dikelompokkan untuk mengetahui kriteria baik dan buruk dari jawaban yang didapat oleh responden. Kemudian dilakukan uji analisis, setelah itu digabungkan menjadi dua kelompok yaitu: kelompok dengan kategori baik jika jawaban benar $\geq 76\%$ -100% dan kategori kurang jika jawaban benar $< 76\%$ (Arikunto, 2010). Hasil tingkat pengetahuan, sikap, perilaku remaja dapat dilihat pada Tabel 2 sampai dengan Tabel 4.

Dalam program pemberdayaan remaja melalui edukasi pencegahan COVID-19 di RT 05 RW 03 di Desa Loram Wetan, sasaran utamanya adalah remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan berstatus belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Desa Loram Wetan memiliki jumlah penduduk yang berusia 12-24 tahun relatif banyak atau sekitar 2.500 penduduk. Sedangkan untuk penduduk remaja di RT 05 RW 03 sekitar 42 penduduk yang berusia 12-24 tahun dan belum menikah, dengan beragam latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Meskipun sedang dalam situasi pandemi, masih banyak warga yang tetap bekerja dan bepergian ke luar rumah, sehingga penting untuk memberikan edukasi terkait protokol kesehatan yang harus dilakukan selepas bepergian. Edukasi mengenai protokol kebersihan setelah keluar dari rumah berupa anjuran untuk membersihkan diri baik dengan cara mandi maupun cuci tangan yang benar menggunakan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol 70% maupun sabun, dapat pula penggunaan desinfektan untuk membersihkan pakaian maupun barang-barang yang dibawa pada saat keluar rumah (Chen et al., 2020).

Penyampaian edukasi mengenai *physical distancing*, seperti anjuran untuk tetap di rumah jika tidak ada kepentingan, menjaga jarak saat berada di dekat orang lain minimal 1 meter, tidak bersalaman atau menyentuh bagian tubuh orang lain, bekerja dari rumah, penggunaan masker, bagaimana etika batuk

sesuai protokol kesehatan, serta penggunaan masker kain yang sesuai arahan kementerian kesehatan, tips menjaga kesehatan imun tubuh dan upaya-upaya lainnya (Chu et al., 2020).

Masyarakat umum sangat dianjurkan untuk memakai masker kain. Jenis kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis. Penggunaan masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff tidak dianjurkan karena tidak memiliki cukup perlindungan terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV2 (Atmojo et al., 2020). Disarankan juga untuk senantiasa mencuci dan mengganti masker kain sesering mungkin setelah digunakan (Sharma et al., 2020).

Kebersihan tangan sangat penting dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19. Selama pandemi COVID-19, salah satu cara termudah, termurah dan sangat penting untuk mencegah penyebaran virus adalah dengan mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air rata-rata selama 20 detik dengan langkah-langkah cuci tangan yang tepat (Roy et al., 2020). Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan sabun saat mencuci tangan tentunya memerlukan alokasi waktu yang lebih, namun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas (Mustikawati, 2017).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	n	%	n	%	
Baik	11	39.2	23	82.1	0.003
Kurang	17	60.7	5	17.9	
Total	28	100	28	100	

Berdasarkan tabel 2 nilai p-value lebih kecil dari pada α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada remaja RT 05 RW 03 sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi seputar COVID-19 menggunakan media digital. Perubahan nilai pengetahuan remaja pada saat pre-test dan post-test mengenal lebih dekat COVID-19 cukup tinggi, dari 11 responden (39,3%) yang memiliki kategori baik menjadi 23 responden (82,1%) terjadi peningkatan (42,9%) dari pengetahuan awal. Akan tetapi terdapat 2 remaja yang

mengalami penurunan nilai pengetahuan, hal ini mungkin diakibatkan beberapa faktor seperti tidak fokus dalam mengikuti sosialisasi secara daring, kemudian adanya jadwal kegiatan lain sehingga mengabaikan kegiatan sosialisasi.

Tabel 3. Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	n	%	n	%	
Baik	24	85.7	27	96.4	0.083
Kurang	4	14.3	1	3.6	
Total	28	100	28	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari pada α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai sikap remaja RT 05 RW 03 antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi. Perubahan nilai sikap remaja pada saat pre-test dan post-test mengenal lebih dekat COVID-19 tidak terlalu tinggi, dari 24 responden (85,7%) yang memiliki kategori baik menjadi 27 responden (96,4%) terjadi peningkatan (10,7%) dari sikap awal. Meski tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test namun tetap memiliki dampak perubahan pada remaja yang awalnya memiliki sikap dengan kategori kurang.

Tabel 4. Tingkat Perilaku Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	n	%	n	%	
Baik	25	89.3	27	96.4	0.157
Kurang	3	10.7	1	3.6	
Total	28	100	28	100	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari pada α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perilaku remaja RT 05 RW 03 antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi seputar COVID-19 menggunakan media digital. Perubahan nilai perilaku remaja pada saat pre-test dan post-test mengenal lebih dekat COVID-19 tidak terlalu tinggi, dari 25 responden (89,3%) yang memiliki kategori baik menjadi 27 responden (96,4%) terjadi peningkatan (7,1%) dari perilaku awal. Meski tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test namun tetap memiliki dampak

perubahan pada remaja yang awalnya memiliki perilaku dengan kategori kurang.

Dari hasil yang diperoleh pre-test maupun post-test dari edukasi COVID-19 dapat dikatakan memiliki perubahan dan peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku, hal ini terbukti bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyakit COVID-19 cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil studi, peningkatan kategori nilai pengetahuan, sikap, perilaku setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 dikarenakan inovasi edukasi dan sosialisasi secara daring menggunakan media leaflet, booklet, dan poster sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh responden. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberi edukasi pencegahan COVID-19 melalui media leaflet (Mahmudah et al., 2020). Selain itu, pemberian informasi dan penggunaan media poster dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, pemakaian masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Listina et al., 2020). Penggunaan media booklet juga efektif dalam penyampaian informasi kesehatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media booklet (Ndapaole et al., 2020).

Kesulitan yang dialami yaitu harus menyesuaikan waktu luang responden yang umumnya masih bersekolah sehingga pelaksanaan program dilaksanakan fleksibel. Namun pelaksanaan program ini belum pernah dilakukan secara daring di tingkat RT dan

belum pernah ada forum grup untuk berdiskusi mengenai COVID-19.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memfokuskan pada pemberian edukasi terkait COVID-19 terutama dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Meskipun sasaran hanyalah dalam kelompok kecil, namun diharapkan dapat menjadi penggagas dan inovasi memanfaatkan media sosial dalam kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran warga RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan terhadap keberadaan Covid-19. Proses dan konsep edukasi untuk pengabdian selanjutnya mungkin dapat dilakukan dengan cara adanya pendampingan yang intensif melalui pemantauan one student one tutor guna membantu efektivitas dan efisiensi program kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dan edukasi remaja di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden. Perubahan sikap remaja yang sebelumnya tidak tahu atau apatis terhadap COVID-19 menjadi tahu dan turut aktif dalam melaksanakan tindakan pencegahan COVID-19 di keluarga dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Remaja RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan, serta seluruh pihak yang sudah membantu dan turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, Wahyudi, Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, Haidar, M., Wahyudi, Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan COVID-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2), 84–95.

- Chen, P., Mao, L., Nassis, G. P., Harmer, P., Ainsworth, B. E., & Li, F. (2020). Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions. *Journal of Sport and Health Science*, 9(2), 103–104. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.02.001>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., & Urgent, C.-S. (2020). Articles Physical distancing , face masks , and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19 : a systematic review and meta-analysis. *Lancet*, 395, 1973–1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Dwinantoaji, H., & DW, S. (2020). Human security, social stigma, and global health: the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Thee Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 52(03), 158–165. <https://doi.org/10.19106/jmedscisi005203202014>
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1), 31–48.
- Hartati, I., Sumarni, E., Fransiska, R., & Al, E. (2020). Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di MAN 2 Langsa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 168–177.
- Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 131–156.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 17(1), 19–33.
- Listina, O., Ika, D., Solikhati, K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Desease 19 (COVID-19) melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2).
- Mahmudah, R., Aba, L., & Nggawu, L. O. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau The Effectivity of Providing Online Education through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Pr. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS*, 2(1), 115–125.
- Mya, K. S., Aye, S. M., Hlaing, W. A., Hlaing, S. S., Aung, T., Lwin, S. M. M., Ei, S. U., Tun, T., Lwin, K. S., & Win, H. H. (2020). Awareness, perceived risk and protective behaviours of Myanmar adults on COVID-19. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 7(5), 1–10.
- Ndapaole, A. H., Tahu, S. K., & Gerontini, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota

- Kupang. CHMK Nursing Scientific Journal, 4(1), 162–170.
- Ouassou, H., Kharchoufa, L., Bouhrim, M., Daoudi, N. E., Imtara, H., Bencheikh, N., Elbouzidi, A., & Bnouham, M. (2020). The Pathogenesis of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Evaluation and Prevention. *Journal of Immunology Research*, 1–7.
<https://doi.org/10.1155/2020/1357983>
- Pemkab Kudus. (2021). Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Kudus.
<https://corona.kuduskab.go.id/>
- Retnaningsih, E., Nuryanto, N., Oktarina, R., Komalasari, O., & Maryani, S. (2020). The Effect of Knowledge and Attitude toward Coronavirus Disease-19 Transmission Prevention Practice in South Sumatera Province, Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci*, 8(1), 198–202.
- Roy, A., Parida, S. P., & Bhatia, V. (2020). Role of disinfection and hand hygiene : a COVID-19 perspective. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 7(7), 2845–2849.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19. *SALAM (Jurnal Sosial & Budaya Syar-I)*, 7(6), 529–542.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran COVID-19.
<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sharma, S. K., Mishra, M., & Mudgal, S. K. (2020). Efficacy of cloth face mask in prevention of novel coronavirus infection transmission: A systematic review and meta-analysis. *J Educ Health Promot.*, 9, 192.
- Sinuraya, R. K., Abdullah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge , Attitude , and Practice During the COVID-19 Pandemic : A Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 727–733.
- Sulistiani, K., & Kaslam, K. (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 31–43.
<https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14008>
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Science Journal*, Vol 2 No 3 (2019): CHMK Applied Scientific Journal, 111–119. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/655>



***Korespondensi**

Email : putraulinuha9@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor
Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

STRATEGI PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI “AYO KITA SHALAT” MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA DI SDIT AL ISLAMIYAH

Putra Ulinuha

SD 4 Puyoh | Jl. Kaliyetno Barat Desa Puyoh ¼ Kecamatan Dawe
Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

This study aims to get an overview of the strategy in implementing the habituation method as an effort made by PAI teachers in the material for Let's Pray class 2 semester 2 at SDIT Al Islamiyah which was carried out during the covid 19 period using the Zoom application and offline teachers. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in the study were school principals, PAI teachers, students and guardians of SDIT Al Islamiyah. The techniques used were observation, participatory interviews, and documentation. The results showed that, firstly, the implementation of reading class 2 lessons through the Zoom application and offline PAI teachers the habituation method went well using the Zoom application with a duration of about 20 minutes of habituation every day and every week PAI teachers went to the homes of SDIT Al Islamiyah students. second, the supporting factor plays a very important role in the realization of the habituation method even though using the Zoom application remotely. The inhibiting factors are in various directions, both from lazy students, differences in intelligence and incomplete infrastructure in the homes of each student.

Keywords: Learning Outcomes, PAI, Prayer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran strategi dalam implementasi metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah yang dilaksanakan pada masa covid 19 dengan menggunakan aplikasi Zoom dan guru luring. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid SDIT Al Islamiyah, Teknik yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama implementasi bacaan pelajaran kelas 2 melalui aplikasi Zoom dan luring guru PAI metode pembiasaan berjalan dengan baik menggunakan aplikasi Zoom dengan durasi waktu pembiasaan sekitar 20 menit setiap hari dan setiap pekannya guru PAI ke rumah siswa-siswi SDIT Al Islamiyah. kedua, factor pendukung sangat berperan terwujudnya metode pembiasaan walaupun menggunakan aplikasi Zoom dengan jarak jauh. Factor penghambat terdapat berbagai arah, baik dari siswa yang malas, perbedaan kecerdasan dan sarana prasana yang belum lengkap di rumah siswa-siswi masing-masing.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Shalat

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang harus dimiliki siswa yaitu memiliki kompetensi yang mampu diaplikasikan setelah pembelajaran dilaksanakan. Siswa mampu mengamalkan shalat sebagai muslim yang kaffah dan mampu mengamalkannya secara berkesinambungan tidak hanya untuk suatu waktu. Shalat dilaksanakan sesuai waktu dan dengan tata cara yang tersendiri (El-Sutha, 2016). Tidak hanya shalat kompetensi yang harus diamalkan dan dilaksanakan yakni materi yang bermanfaat dan sesuai dengan kurikulum psekolah yang telah buat. Dengan hal tersebut diharapkan akan mampu mencetak generasi yang unggul dan dapat memajukan Indonesia (Huda, 2017).

Untuk dapat mencapai tujuan yang mulia tersebut, maka guru adalah ujung tombak kesuksesan. Karena dia yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan penilaian serta sampai proses evaluasi pembelajaran. Maka guru harus mempunyai kemampuan yang ekstra luar biasa dalam mengajar. Guru harus menyiapkan perencanaan yang matang, harus melaksanakan perencanaan dengan sukses dan evaluasi yang mendalam dan terarah. Dibutuhkan juga metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa (Pandiangan, 2019).

Dalam pemilihan metode harus tepat dan sesuai dengan konsisi siswa dan materi pelajarannya, seperti halnya yang dilakukan Toha, tentang metode active rearning yang dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sebuah sekolah yakni di SDTI al-Hikmah yang berada di Jakarta, hasilnya yaitu dengan metode yang dipilih yakni active learning merupakan cara yang tepat untuk dilaksanakan pada siswa tingkat SD dan ini berhasil dan memberi pemahaman pada siswa (Toha, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Masrur juga tentang metode belajar, di meneliti tentang metode modelling yang dihungkan terhadap peningkatan hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI. Hasilnya yakni metode modelling merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan maksimal (Masrur, 2020).

Beragam metode boleh dicoba dan diaplikasikan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh hasil belajar yang

maksimal dan tercapai tujuan pembelajarannya. Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Islamiyah menerapkan metode pembiasaan untuk materi Ayo Kita Shalat. Menurut peneliti metode pembiasaan dilaksanakan tidak hanya saat pembelajaran berlangsung. Tetapi dapat dilaksanakan Ketika setelah berdo'a pagi atau saat jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah (Akbar, 2020).

Metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dimana berharap siswa mempraktekkannya dengan guru, siswa mempelajari dengan sengaja dan dilaksanakan secara terus menerus dan halnya sama kemudian dilakukan berulang-ulang hingga mereka terbiasa untuk melakukannya dan melaksnakannya (AhsanulKhaq, 2019). Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk menanamkan hafalan dan gerakan shalat kepada siswa, karena dengan sering dibaca dan dipraktekkan maka siswa akan mudah hafal dan mampu melaksanakan sahalat dengan benar. Kebiasaan ini jika dilakukan setiap hari, dengan waktu yang sudah disiapkan sekolah, maka akan tertanam dan mudah diingat, sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus ada hukuman jika tidak mampu melaksanakannya (Rahim & Setiawan, 2019).

Dalam penelitian terdahulu oleh Fahmi dan Susanto, tentang impelementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Hasilnya yaitu guru harus mempersiapkan buku sebagai catata harian, yang digunakan untuk buku kontrol siswa (Fahmi & Susanto, 2018). Sedangkan dalam penelitian Nurhadi, Menghasilkan bahwa, metode pembiasaan berjalan sangat efektif, dalam membentuk sikap religius pada siswa (Nurhadi, 2020).

Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu upaya yang benar-benar diterapkan pada sebuah mata pelajaran di sekolah dan bermanfaat terhadap pengetahuan, sikap dan karakter siswa.

Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Muhibbin Syah, 2018).

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk (pembinaan) dan persiapan (Abdullah Nasih Ulwan, 2019). Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik (Ramayulis, 2015).

Dalam proses pembiasaan di dunia pendidikan hal yang penting bagi siswa Sekolah Dasar. Karena menjadi pondasi yang dasar bagi siswa untuk pengetahuannya dan keterampilannya. Mereka bisa mengembangkannya di sekolah lanjutan nantinya. Guru sekolah dasar menjadi garda paling depan dalam member pengetahuan dan keterampilan selain di rumah dengan orang tua (Hidayat, 2015). Di usianya di sekolah dasar, usia tersebut adalah usia emas. Dimana anak dapat menyerap semua informasi yang baik dan buruk di awal usianya. Jika mereka didesain dengan baik maksimal, maka ketika mereka besar akan menjadi insan yang baik budi dan berpengetahuan tinggi. Dan sebaliknya jika di usia emasnya dia tidak mampu memanfaatkan dengan baik untuk belajar, maka di waktu tua, dia akan menyesalinya.

Sehubungan dengan itu, SDIT Al Islamiyah yang terletak di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus merupakan lembaga pendidikan swasta yang menaungi SDIT sampai tingkat KB dan TK. Kami fokus di SDIT Al Islamiyah sebagai obyek penelitian dan SDIT Al Islamiyah sangat kental dengan nuansa islami dan ahlus sunnah wal jamaah serta telah mengimplementasikan metode pembiasaan dalam proses pendidikannya (Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 03 Mei 2021). Pemilihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat sebagai obyek yang diamati dan guru serta para siswa sebagai subyek penelitian ini cukup beralasan yakni, adanya materi hafalan bacaan shalat dan pengetahuan shalat juga ada materi praktek gerakan shalat. Oleh karena itu, peneliti berusaha menemukan gambaran implementasi metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah dilaksanakan walaupun dalam masa pandemi covid 19 menggunakan aplikasi Zoom dan guru secara luring dan hasil belajarnya

memuaskan. Oleh karena itu, ada beberapa pertanyaan penelitian yakni, 1) Bagaimana penerapan metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa melalui metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan?

II. METODE PENELITIAN

yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Raco, 2018). Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan gambaran tentang implementasi metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dan faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa melalui metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid SDIT Al Islamiyah sebagai subjek dalam penelitian, selanjutnya untuk mendapatkan data didapat dengan observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dan siswi kelas 2 SDIT Al Islamiyah tahun ajaran 2020/2021 walaupun masih daring belum boleh tatap muka akibat covid 19. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian untuk mendapatkan data dokumentasi, dari guru PAI dengan meminta file dan print out perangkat pembelajaran dan meminta foto media pembelajarannya. Selanjutnya data dikumpulkan dan dipilah untuk disajikan dalam hasil penelitian. Kemudian data dianalisis selanjutnya peneliti membuat simpulan atas jawaban permasalahan tentang strategi peningkatan hasil belajar PAI pada materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan di SDIT Al Islamiyah, tentang penggunaan strategi yang digunakan tentang hasil belajar, dengan

menggunakan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan yakni gambaran strategi hasil belajar menggunakan metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dan factor pendukung dan factor penghambat hasil belajar siswa melalui metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

A. Implementasi Metode Pembiasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi “Ayo Kita Shalat” di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

Dengan data hasil wawancara yang dilaksanakan di sekolah SDIT Al Islamiyah bahwa, implemmentasi strategi peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembiasaan pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat adalah sebuah program yang dilakukan sekolah dalam waktu yang sudah lama, untuk semua kelas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Walaupun masa pandemi covid-19 tetap berjalan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan luring oleh guru PAI. Program ini dilakukan oleh semua siswa kelas 1 sampai kelas 6 sebelum awal pembelajaran dimulai siswa didampingi guru membaca doa dan bacaan shalat shalat setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sekitar 20 menit di SDIT Al Islamiyah. Guru PAI berpendapat bahwa, dengan menerapkan program (metode pembiasaan) ini akan memiliki manfaat yang banyak bagi siswa baik kognitif, psikomotor dan afektif. Khususnya untuk lafal dan bacaan sahalat siswa dan siswi sehingga ketika mereka bertemu pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 siswa dan siswi akan mudah memahami dan mempraktekkannya.

Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al Islamiyah berpendapat bahwa: “Dengan metode pembiasaan ini (program) dilaksanakan dari sebelum memulai adanya KBM dimulai dan dilanjutkan waktu shalat Dhuha dan shalat Dzuhur, shalat

dilaksanakan tatlaka dulu belum ada covid 19, dengan adanya covid 19 guru PAI luring dan meminta siswa untuk praktek gerakkan shalat, agar metode pembiasaan ini tidak dilakukan sekali saja dengan hanya membaca bacaan shalat, maka metode pembiasaan di awal KBM dilaksanakan dengan melafalkan secara keras bersama-sama dan ada praktek untuk shalat Dhuha dan shalat Dzuhur ada praktek bacaan dan gerakan shalat secara berjamaah dan dibaca secara keras. Untuk kelas 2 mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat hasil belajar siswa sangat memuaskan, para siswa mampu hafal bacaan shalat dan terampil melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Serta nilai hasil belajar yang sangat memuaskan tanpa ada yang remidi: (Wawancara Dengan Kepala SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021). Metode pembiasaan ini di SDIT Al Islamiyah mempunyai dampak besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2.

Seperti yang kita diketahui, bahwa shalat merupakan sebuah kewajiban sekaligus kebutuhan rohani kita sebagai seorang muslim. Dalam banyak penjelasan dan pengertian, shalat merupakan bentuk komunikasi yang efektif seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai Rabbnya. Oleh karena itu, shalat mempunyai sebuah kedudukan yang teramat sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Bahkan, jika seorang muslim sedang menghadapi berbagai macam masalah dan cobaan dalam hidupnya, Allah Swt. memintanya untuk menegakkan shalat (Suparman, 2015).

Terkait dengan implemmentasi metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat, guru PAI SDIT Al Islamiyah, Ulil Albab, M.Pd, mengatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Islamiyah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Ayo Kita shalat kelas 2 semester 2. Siswa dan siswi sebelum masa covid 19 membiasakan untuk berjamaah di aula untuk membaca doa sebelum mengawali belajar, kemudian membaca dan menghafal surah-surah pendek dan surah pilihan (yasin, ar Rahman dan Waq’ah) dilanjutkan membaca bacaan shalat dilanjutkan jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. Tapi karena masa covid 19

mereka hanya belajar dengan aplikasi Zoom dan kemudian secara Bersama membaca doa, membaca surah pendek, membaca bacaan shalat dan untuk praktek Gerakan shalat guru PAI datang ke rumah siswa dan melaksanakan belahar luring. Untuk kelas 2 mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat hasil belajar siswa sangat memuaskan, para siswa mampu hafal bacaan shalat dan terampil melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Serta nilai hasil belajar yang sangat memuaskan tanpa ada yang remidi” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021). SDIT Al Islamiyah telah menerapkan metode pembiasaan, yang dimulai dari sebelum KBM berlangsung dengan membaca doa dan surah pendek atau surah pilihan dilanjutkan membaca bacaan shalat dilanjutkan jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah.

Memperkuat data di atas, Wiwin Ismayanti, M.Pd selaku guru seksi kesiswaan menyatakan bahwa: “Terkait metode pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Al Islamiyah itu dimulai dengan kegiatan yang biasa saja, yaitu membiasakan berjamaah untuk membaca doa, membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek, membaca bacaan shalat dan praktek melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur. Untuk kelas 2 mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat hasil belajar siswa sangat memuaskan, para siswa mampu hafal bacaan shalat dan terampil melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Serta nilai hasil belajar yang sangat memuaskan tanpa ada yang remidi” (Wawancara Dengan Waka Kesiswaan SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021). Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan dapat membantu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Shalat menjadi tanda untuk membedakan antara mana orang kafir dan mana orang beriman. Karena orang yang melaksanakan shalat, berarti ia meyakini Tuhan yang satu dan berhak untuk disembah di jagat raya ini hanyalah Allah Swt. Tidak ada shalat, dan bukan shalat namanya jika ada penyembahan lain selain kepada Allah Swt. Tak hanya itu, shalat menjadi penentu selamat tidaknya seorang hamba di akhirat nantinya. Jika

Shalatnya 5 waktu baik, maka bisa dipastikan semua amalnya akan baik. Namun jika sebaliknya jika shalatnya 5 waktu sudah buruk, maka semua amalnya pun menjadi buruk (tertolak) (Bagir, 2006).

Hasil wawan cara dengan Aisyah, siswi SDIT Al Islamiyah kelas 2 mengatakan bahwa: “Kami berdo’a sebelum belajar dan membaca asmaul husna, membaca surah pendek dan bacaan shalat. Dan pak guru datang kerumah kami untuk melihat kami shalat Dhuha dan dan di jam siang kami melaksanakan shalat Dzuhur atau paraktek shalat fardhu lainnya. Nilai ulangan PAI saya materi Ayo Kita Shalat mendapat 100. Alhamdulillah terasa mudah dan tidak ada kesulitan” (Wawancara Dengan Siswi PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Hasil wawancara di atas terkait dengan implementasi metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Al Islamiyah dan diperkuat hasil observasi peneliti pada akitvitas siswa di lingkungan sekolah saat masa pandemi, terlihat bahwa metode pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah mempunyai dampak yang baik. Karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan hafalan bacaan shalat dan praktek gerakan shalat (Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 3 Mei 2021). Ini membuktikan bahwa di SDIT Al Islamiyah telah mengimplementasikan metode pembiasaan dengan sebaik mungkin dan maksimal serta telah mengevaluasi setiap keadaan dan memperbaiki dengan segera agar penerapan metode pembiasaan tersebut dapat menghasilkan mutu siswa yang baik.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu wali siswa yakni ibu Emilda mengatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Al Islamiyah dapat membantu meringankan beban orang tua dalam mengajari anak belajar shalat. Anak kami juga tidak susah untuk melaksanakan shalat saat waktunya tiba di rumah karena pembiasaan memberi dampak positif kepada anak di lingkungan rumah” (Wawancara Dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Jamaludin, yang menyatakan bahwa: “Metode pembiasaan di SDIT Al Islamiyah ini sangat membantu orang tua, terutama dalam hal shalat, karena mendidik anak terkait agama

sangat susah bagi kami yang awam, apalagi ada bacaan dan gerakan shalat yang wajib dan sunahnya. Kami orang tua yang sibuk jujur sangat bahagia dengan metode pembiasaan ini. Kami di rumah sudah capek dan tinggal istirahat dirumah dan tidak mendampingi anak kami belajar shalatnya. Dengan adanya pembiasaan shalat di sekolah anak kami sudah mampu shalat dengan benar. Baik bacaan shalatnya dan gerakan shalatnya. Nilai ulangan hariannya kemarin juga baik terkait materi shalat” (Wawancara Dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Argumentasi di atas diperkuat oleh Ulil Albab, M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al Islamiyah mengatakan bahwa: “Metode pembiasaan ini bisa dilaksanakan dengan maksimal karena adanya dukungan dan kerjasama semua pihak baik antara guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua, semua telah berpartisipasi sesuai kapasitasnya masing-masing, dimulai dengan melaksanakan hal-hal kecil seperti datang tepat waktu dan membawa buku saku dan al qur’an setiap hari ini sebelum adanya covid 19. Tetapi dengan datangnya covid 19 hal kecil seperti sinyal, hp android dan laptop adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki. Tujuan utama dari penerapan metode pembiasaan adalah siswa dan siswi dapat membaca bacaan shalat beserta gerakannya dan tujuan lainnya adalah untuk meingkatkan bacaan al Qur’an bahkan mampu menghafalnya tanpa adanya kewajiban menghafal. Tetapi secara khusus akan bermanfaat bagi siswa dan siswi tersebut di dalam kegiatan belajar dalam kelas. Misalnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo kita Shalat kelas 2 semester 2. Dimana semua siswa dan siswi telah mencapai hasil belajar yang memuaskan tanpa ada yang remidi” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Berpijak pada penjelasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, gambaran strategi peningkatan hasil belajar dengan melaksanakan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Islamiyah sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana jangka panjang dan rencana jangka jauh, karena sudah menerapkan pembiasaan melaksanakan kegiatan membaca doa, membaca asmaul husna, membaca surah-

surah pendek, membaca bacaan shalat dan praktek melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur sebelum covid 19 menjadi wabah. Sebaik apapun sebuah metode yang digunakan oleh guru untuk mencerdaskan siswanya. Dan membuat siswa itu lebih baik lagi. Dan direncanakan dengan dan diaplikasikan dengan baik. Bahkan menggunakan media paling mutakhir saat ini. Tanpa adanya sebuah dukungan dan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat tidak akan berhasil. Maka sangat dibutuhkan dukungan dan kerjasama untuk melaksanakan metode pembiasaan ini (Akbar, 2020).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
- d. Hindarkan kecelakaan dari anak (Zakiah, 2014).

Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan (Nizar & Hasibuan, 2011).

Berikut tata cara dan bacaan shalat menurut Mazhab Syafi’I (Shalat, n.d.):

Diwajibkan ketika niat dalam hati (wajib berbarengan takbiratul ihram) harus menyebutkan 3 poin. Yaitu niat menyengaja salat (*Qashdu al-Fi’li*), niat fardhu (*al-Fardhiyah*) dan niat nama shalatnya (*at-Ta’yiin*). Hal ini berlaku bagi orang yang shalatnya sendiri.

Namun jika kita salat secara berjamaah dan misalnya status kita menjadi makmum maka wajib ditambahkan berniat sebagai makmum (*al’timaam*). Artinya point ke 4 harus menyebutkan niat sebagai makmum (makmuman) karena hukumnya wajib. Contoh niat shalat subuh yaitu:

Usholli fardha shubhi rak’ataini mustaqbilal qiblatai adaa’an lillaahi ta’aala

1. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram merupakan rukun shalat pertama yang dilakukan untuk mengawali serangkaian rukun shalat lainnya. Bacaan takbiratul ihram berupa bacaan takbir pertama yang diucapkan ketika memulai shalat. Sebelum mengucapkan takbiratul ihram inilah niat shalat dilafadzkan.

Bacaan saat melakukan takbiratul ihram, yakni:

Allahu akbar

Artinya: "Aku niat salat fardhu shubuh, dua raka'at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta'ala

2. Berdiri

Setelah melakukan takbiratul ihram, disunnahkan untuk membaca doa iftitah. Bacaan doa iftitah berisi pujian kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Berikut bacaannya:

Alloohu akbar kabirow wal hamdu lillaahi katsiiroo wasubhaanalloohi bukrotaw washiilaa. Innii wajjahtu wajhiya lilladzii fathoros samaawaati wal ardlo haniifaa wamaa ana minal musyrikiin. Inna sholaatii wa nusukii wamahyaa wa mamaatii lillaahi robbil 'aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin

Artinya: Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan tunduk dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagiNya. Dan dengan yang demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku adalah orang yang pertama berserah diri.

3. Membaca Al-Fatihah

Ketika melaksanakan shalat, setiap rakaat wajib membaca surat Al-Fatihah karena merupakan rukun shalat. Namun setelah membaca surat Al-Fatihah disunnahkan untuk membaca surat lainnya dalam Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua. Pada rakaat ketiga dan keempat cukup membaca surat Al-Fatihah.

bismillhir-ramnir-ram

al-amdu lillhi rabbil-'lamn

ar-ramnir-ram

mliki yaumid-dn

iiyka na'budu wa iiyka nasta'n

ihdina-iral-mustaqm

*irallana an'amta 'alaih gairil-magbi 'alaih
wa la-lln*

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

4. Ruku' (Sunnah membaca Tasbih)

Setelah membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya, maka rukun shalat yang harus dikerjakan yaitu ruku.

Subhaana robbiyal 'adhiimi wabihamdih 3x

Artinya: Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung dan segala puji bagiNya.

5. I'tidal/Bangun dari Ruku'

Ketika mengangkat punggungnya dari ruku', Rasulullah tidak membaca takbir namun membaca:

"Sami'alloohu liman hamidah"

Artinya: Allah Maha Mendengar orang yang memujinya. Setelah tegak berdiri, melanjutkan dengan membaca:

Robbanaa lakal hamdu mil'as samaawaati wal ardli wa mil-a maa syi'ta min syai'in ba'du

Artinya: Wahai Tuhan kami, segala puji bagiMu, sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa-apa yang Engkau kehendaki setelah itu

6. Sujud

Turun sujud dari i'tidal membaca takbir (Allahu akbar), kemudian membaca doa sujud:

Subhaana robbiyal 'a'la wabihamdih 3x

Artinya: Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi dan segala puji bagiNya

7. Duduk antara 2 sujud

Dari sujud kemudian duduk, dengan membaca takbir. Adapun sewaktu duduk ini, bacaannya:

Robbighfirlil warhamnii wajburnii warzuqnii warfa'nii

Artinya: Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, penuhilah kebutuhanku, berilah aku petunjuk dan tingikanlah aku

8. Duduk Tasyahud Awal

Setiap beralih dari satu gerakan sholat ke gerakan sholat yang lain dengan mengucapkan takbir, kecuali saat berdiri dari ruku.

Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiiyyu wa rohmatulloohi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoohihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullooh

Artinya: Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

9. Duduk Tasyahud Akhir dan membaca sholawat Nabi

Bacaannya sama dengan tasyahud awal dengan ditambah sholawat Nabi SAW.

Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiiyyu wa rohmatulloohi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoohihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullooh Alloohumma sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shollaita 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid. Alloohumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa

baarokta 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid.

Artinya: Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Segala penghormatan, shalawat dan kebaikan-kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulNya. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

10. Salam

Terakhir adalah bacaan salam, yakni usai tasyahud akhir. Diawali Ketika menoleh ke kanan lalu ke kiri.

Assalaamu'alaikum warohmatulloohi wabarookaatuh

Artinya: Semoga keselamatan rahmat Allah dan berkahNya limpahkan kepada kalian.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi "Ayo Kita Shalat" di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

1. Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi “Ayo Kita Shalat” di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

Mengetahui faktor pendukung hasil belajar siswa metode pembiasaan mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas semester 2 di SDIT Al Islamiyah tidak terlepas dari peran seorang guru PAI, yang memberi bimbingan, nasihat dan mengajar bahkan memotivasi siswa-siswi untuk mencapai kompetensi atau kemampuan harus yang telah ditentukan atau harus dicapai. Kepala SDIT Al Islamiyah Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I, mengatakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam PAI kami selain memberikan semangat kepada siswa juga memberi dorongan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan memberi cerita islami agar meningkatkan belajar mereka. Dan meminta mereka jika berjamaah di aula untuk membaca dengan keras dan bersama-sama dan semangat jangan bosan walau yang dibaca sama dan diulang setiap hari, ini membri manfaat bagi mereka agar semakin ingat, terlebih ini masa pandemi, jadi komunikasi harus terus dijaga” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Pada pelajaran PAI Materi Ayo Kita Shalat mata kelas 2 semester 2 dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, guru PAI adalah yang tepat, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin siswa-siswi dapat melaksanakan dengan baik dan menghasilkan nilai belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun baik. Menurut Ulil Albab, M.Pd., selaku guru PAI SDIT Al Islamiyah mengatakan bahwa: “Adapun faktor pendukung metode pembiasaan pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat mata kelas 2 semester 2 dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu: a. semangat siswa-siswi yang kuat meski masih pandemic covid 19, b. pertemuan guru yang sangat intensif walau dalam keadaan luring, c. kesadaran siswa-siswi yang punya tanggung jawab yang besar, d. dorongan orang tua siswa-siswi, e. terpenuhinya sarana-prasaran saat pandemic covid 19 seperti: sinyal internet,

hp android dan laptop, f. siswa-siswi memiliki motivasi yang tinggi” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa siswa-siswi SDIT Al Islamiyah memiliki dukungan yang luar biasa baik dari diri siswa itu sendiri maupun lingkungan bahkan penunjang layaknya sarana prasana yang lengkap.

Adanya dukungan dari orang tua dalam metode pembiasaan pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 dalam hafalan bacaan sahalat dan Gerakan shalat siswa-siswi tidak hanya dilakukan oleh pihak SDIT Al Islamiyah saja, melainkan juga oleh orang tua (Jailani, 2014). Karena pada masa covid 19 anak-anak berada di rumah, siswa-siswi akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam shalat lima waktu. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak.

Fasilitas di SDIT Al Islamiyah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan siswa-siswi saat masa pandemic covid 19, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan online. Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan laboratorium digital, sinyal wifi yang kuat, laptop yang mumpuni dan printer serta peralatan rekaman. Semua alat tersebut sangat dibutuhkan untuk proses KBM secara daring di masa covid 19 (Ellong, 2018).

Terlebih guru PAI juga rajin mengikuti seminar yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, tujuan lembaga

hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang diterapkan (Susanto, 2021).

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan (Indrawan, 2015). Terlebih masa covid 19 untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau daring sinyal wifi harus kuat, alat perekaman harus yang bagus dan mendukung pembelajaran serta protocol Kesehatan harus dipenuhi di lingkungan sekolah, keberadaan tempat cuci tangan, thermogun, memakai masker dan jaga jarak harus diterapkan dengan ketat. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2013). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal menambahkan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2013).

Oleh karena itu, semua factor pendukung yang sudah ada harus dipertahankan. Agar pembelajaran dengan aplikasi Zoom dapat berjalan dengan baik. Dan hasil belajar siswa-siswi SDIT Al Islamiyah tidak ada yang remidi pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

2. Faktor Penghambat Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi "Ayo Kita Shalat" di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

Adapun faktor penghambat hasil belajar siswa metode pembiasaan mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas semester 2 di SDIT Al Islamiyah yaitu hal-hal yang negatif yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah rendah bahkan siswa-siswi dapat tak hafal dan tak mampu membaca bacaan shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ulil Albab, M.Pd., bahwa: "Faktor penghambat hasil belajar mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas semester 2 di SDIT Al Islamiyah adalah: a. siswa yang malas, b. tidak konsentrasi, c. kecerdasan yang berbeda-beda, d. dengan belajar via aplikasi Zoom siswa-siswi cenderung manja, e. siswa-siswi hanya memperhatikan saat Zoom live, setelah pembelajaran usia enggan belajar secara mandiri, f. waktu yang dibatasi dan kurang lama saat pembelajaran luring, g. siswa-siswi ada yang tidak memiliki semangat belajar, h. tidak semangat belajar," (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan siswa-siswi yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, guru harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga siswa-siswi tersebut tidak mau belajar (Warif, 2019). Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh guru tetapi juga orang tua, biasanya factor kemalasan belajar pada siswa-siswi terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak (Fadhilaturrahmi et al., 2021).

Konsentrasi atau focus merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran dalam satu objek ataupun kegiatan untuk waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangatlah diperlukan, karena ini menyangkut dengan kemampuan siswa-siswi menangkap materi yang disampaikan oleh guru PAI. Selain itu,

konsentrasi juga akan menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun secara luring di masa covid 19 (Halil et al., 2015).

Berbicara mengenai konsentrasi, sekarang ini banyak siswa-siswi yang kurang berkonsentrasi dalam belajar terlebih saat daring menggunakan aplikasi Zoom, hal itu juga menyebabkan lahirnya generasi yang tidak mau tau mengenai pelajaran. Mungkin masih ada beberapa siswa-siswi yang berkonsentrasi dalam belajar, itu dikarenakan jasmani dan rohaninya sejalan. Sedangkan siswa-siswi yang kurang berkonsentrasi itu karena jasmani dan rohaninya saling bertolak belakang (Nuryana & Purwanto, 2010).

Gangguan belajar yang dialami siswa-siswi yang disebabkan karena adanya kelemahan individual, seperti IQ yang rendah, rasa kurang aman, kurang penghargaan, kenakalan, dan lain sebagainya (Saputri, 2018). Maka persoalan belajar yang dialami siswa-siswi tersebut mungkin berakibat pada kurang terserapnya daya tangkap belajar terhadap pelajaran tertentu, sehingga pada akhirnya tidak akan tercapai tujuan pembelajaran. Integensi yang lemah yang dimiliki oleh siswa tertentu, akan sulit untuk mengadaptasikan dirinya ditengah-tengah belajar siswa-siswi lain yang memiliki daya tangkap belajar tinggi. Jika kenyataan ini di hadapi oleh siswa-siswi yang bersangkutan, maka sulit untuk menerapkan metode pengajaran secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh daya tangkap belajar siswa-siswi yang berbeda (JAYA, 2019).

Salah satu cara yang efektif yang mungkin dapat diberikan kepada siswa-siswi tersebut adalah dengan memberikan latihan-latihan dan tugas-tugas tertentu. Misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, atau memberikan tugas berupa hafalan-hafalan dengan menekankan pada upaya belajar tuntas, sampai anak tersebut menguasai betul apa yang telah diberikan oleh guru PAI kepadanya. Tentu dengan pendekatan yang ekstra hati-hati jangan sampai anak (siswa-siswi) tersebut merasa terbebani (Suryanto, 2020).

Oleh karena itu, semua factor penghambat yang ada harus diminimalisir. Sehingga pembelajaran dengan aplikasi Zoom dapat berjalan dengan baik. Dan hasil belajar siswa-siswi SDIT Al Islamiyah tidak ada yang remidi pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

IV. KESIMPULAN

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dilaksanakan walaupun dalam masa pandemi covid 19 menggunakan aplikasi Zoom dan guru secara luring sangat memuaskan. Terlebih sudah ada rencana dari kepala SDIT Al Islamiyah baik jangka pendek dan jangka panjang. Guru PAI yang mumpuni dan berkompetensi dibidangnya serta sarana prasana yang menunjang. Implementasi bacaan shalat siswa kelas 2 melalui aplikasi Zoom dan luring guru PAI membuat metode pembiasaan berjalan dengan baik menggunakan aplikasi Zoom dengan durasi waktu pembiasaan sekitar 20 menit setiap harinya dan guru luring setiap pekannya ke rumah siswa-siswi SDIT Al Islamiyah. Sedangkan factor pendukung hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah sangat berperan terwujudnya metode pembiasaan walaupun menggunakan aplikasi Zoom dengan jarak jauh. Siswa-siswi masih semangat dan aktif ketika KBM berjalan secara daring. Factor penghambat hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah terdapat berbagai arah, baik dari siswa yang malas, perbedaan kecerdasan dan sarana prasana yang belum lengkap di rumah siswa-siswi masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan penghargaan dan terima kami penulis tujukan kepada Yayasan Al Islamiyah khusus kepada SDIT Al Islamiyah yang memberikan bantuan dan dukungan sehingga bias menyelesaikan penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. (2019). Pendidikan Anak Menurut Islam. PT Remaja Rosda Karya.
- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Akbar, E. (2020). Metode belajar anak usia dini. Prenada Media.
- Bagir, H. (2006). *Buat Apa Shalat?!* Mizan Pustaka.
- El-Sutha, S. H. (2016). *Shalat Samudra Hikmah. WahyuQolbu*.
- Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Fadhilaturrehmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683-1688.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). Pengaruh kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi belajar siswa SMP N 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Hidayat, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 95-106.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Ibrahim Bafadal. (2013). *No Title* Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Bumi Aksara.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- JAYA, H. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018. UIN Raden Intan Lampung.
- Masrur, M. (2020). Peranan Metode Modeling Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajarsiswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pokok Bahasan Mempraktikkan Shalat Fardu Di Sd Negeri 126/Iv Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).
- Muhibbin Syah. (2018). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. PT Remaja Rosda Karya.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di Sman 1 Galis Pamekasan. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1, January), 65-76.
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1).
- Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 3 November 2020.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education*, 7.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulya.
- Saputri, R. E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(4), 93-102.
- Shalat, T. C. (n.d.). *Shalat Fardlu*.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Suryanto, I. (2020). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Petarukan. IAIN Pekalongan.

- Susanto, A. (2021). Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–93.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55.
- Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus. (n.d.).
- Wawancara dengan Kepala SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus. (n.d.).
- Wawancara dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus. (n.d.).
- Zakiah, D. (2014). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.



Korespondensi

Email : habiladara4598@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

MEKANISME SURVIVAL NELAYAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN NELAYAN II KABUPATEN BANGKA

Habila Dara Samudera

Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk, Merawang,
Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

This study aims to identify the living conditions of fishermen and to describe the survival mechanisms used by fishermen in Fisherman Environment II, Bangka Regency during the Covid-19 Pandemic. The method used is a qualitative case study method (case study). This study used a purposive sampling technique and obtained 15 informants. Data collection technique used in this study are interview, observation and documentation. The data source are come from both from primary and secondary data. Based on the results of the study, it is known that the conditions of the fishing community before and after the Covid-19 pandemic were very different where before the Covid-19 pandemic the fishing communities could sell their fish at high prices and were able to meet or fulfill their needs. However, after the COVID-19 pandemic, fishermen began to struggle, plus the accumulated debt made fishermen have to pay their debts first with the proceeds from selling the fish they got so they wouldn't be in trouble. Conditions that caused the Fisherman II community to carry out a survival mechanism in the midst of the Covid-19 pandemic included internal factors such as loans or credit and the absence of special skills, while external factors included climate/weather change and the COVID-19 pandemic. The survival mechanism for fishermen from the Fishermen II environment in dealing with the Covid-19 Pandemic, namely fishermen reduce spending on food by eating only once a day and switching to lower quality food, using an alternative subsystem, namely self-help which includes activities such as selling small items, working as a handyman, as freelancers looking for work and asking for help from social networks such as relatives, village friends, or taking advantage of relationships with their patrons (patrons).

Keywords: Survival, Fisherman, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kehidupan nelayan dan untuk mendeskripsikan mekanisme survival yang digunakan oleh Nelayan di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka pada masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh Informan penelitian sejumlah 15 orang. Digunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Digunakan sumber data baik dari data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 sangat berbeda jauh dimana sebelum adanya pandemi covid-19 masyarakat nelayan dapat menjual ikannya dengan harga yang tinggi dan mampu memenuhi atau mencukupi kebutuhan mereka. Tetapi setelah adanya pandemi covid-19 nelayan mulai kesulitan

ditambah hutang yang menumpuk membuat nelayan harus membayar hutang mereka terlebih dahulu dengan hasil penjualan ikan yang mereka dapat agar tidak terkena masalah. Kondisi yang menyebabkan masyarakat lingkungan Nelayan II melakukan mekanisme survival di tengah masa pandemi Covid-19 mencakup faktor internal seperti pinjaman atau kredit serta tidak adanya keahlian khusus, sementara faktor eksternal mencakup perubahan iklim/cuaca serta adanya pandemi covid-19. Mekanisme survival nelayan lingkungan Nelayan II dalam menghadapi Pandemi Covid-19 yakni nelayan mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas mencari pekerjaan dan meminta bantuan dari jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron).

Kata Kunci: Survival, Nelayan, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional 2013 (Badan Pusat Statistik) diketahui bahwa 2,2 persen rumah tangga di Indonesia yang memiliki kepala rumah tangga berprofesi sebagai nelayan. Jumlahnya sekitar 1,4 juta kepala rumah tangga nelayan. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Indonesia sekitar empat orang. Maknanya ada sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang kehidupannya bergantung kepada kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan. Sementara secara keseluruhan jumlah nelayan di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,17 juta (hanya 0,87 persen tenaga kerja). Ada sekitar 700.000 lebih nelayan yang berstatus bukan sebagai kepala rumah tangga.

Nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan dilaut, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Kusnadi, 2003).

Masyarakat nelayan memiliki keterkaitan satu sama lain dimana pada saat melaut mereka tidak bisa pergi perorangan karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil tangkapan dan juga keselamatan dari nelayan tersebut. Tentunya bagi nelayan sendiri tidak mudah untuk melaut terdapat banyak hal yang harus di lihat dan di amati sebelum melaut seperti kondisi kapal, angin, uang makan. Kemudian sekarang nelayan harus memikirkan kembali jika melaut karena adanya sebuah pandemi yang tentunya berdampak besar bagi nelayan. Pandemi ini tergolong pandemi baru yang disebabkan oleh virus yang belum diketahui jelas penanganannya.

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini memberikan imbas yang sangat besar bagi nasib nelayan salah satunya di Bangka Belitung yang sebagian masyarakatnya merupakan masyarakat pesisir. Turunnya harga jual ikan baik itu untuk ekspor dikarenakan adanya penerapan lockdown dari pemerintah, dan menurunnya tingkat konsumsi membuat nelayan semakin kelimpungan saat ini. Salah satu masyarakat yang daerah nya paling merasakan berdampak dari pandemi adalah masyarakat nelayan Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka. Nelayan di Lingkungan Nelayan II yang merupakan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan tergolong nelayan modern tradisional dimana mereka menggunakan kapal dengan bantuan mesin sebagai penggerak kapal, tetapi masih menggunakan jala sebagai alat tangkap ikan.

Tentunya hal ini membawa dampak yang sangat besar bagi nelayan, dimana perekonomian mereka menjadi tidak stabil. Dimana dengan adanya pandemi Covid-19 mempersulit keadaan mereka, karena banyaknya stok ikan di TPI membuat nelayan kebingungan menjual hasil tangkapan mereka yang biasanya mereka menjual seluruh tangkapan yang mereka dapat ke bos atau menjual langsung ke TPI. Kini mereka harus menjual ke pasar secara langsung dengan harga yang murah dikarenakan karena yang membeli hanya masyarakat dan untuk konsumsi keluarga saja.

Hal membuat para nelayan kelimpungan saat ini, apabila nelayan tetap menjual dengan harga tinggi maka tidak akan ada yang membeli, jika disimpan maka kualitas ikan akan turun, dan apabila tetap melaut maka

mereka akan merugi karena penjualan tidak sebanding dengan biaya operasional kapal. Hal ini membuat nelayan mengalami kesulitan, sehingga membuat masyarakat nelayan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya hal ini berlaku pada semua keluarga nelayan, dimana mereka harus bisa membagi pendapatan mereka yang sedikit dengan kebutuhan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Dimana studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada suatu kasus tertentu untuk diamatai dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan case study atau studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam tentang permasalahan dengan melihat dan mempelajari latar belakang masalah terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi di lokasi penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2011: 104). Sumber data penelitian mencakup data primer data primer diperoleh melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan data primer melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Ibrahim,

2015: 69) serta data sekunder yakni segala bentuk dokumen tertulis maupun foto, data sekunder dalam bentuk dokumen tertulis yang mencakup buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Ibrahim, 2015: 70).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Scott melihat bahwa individu ataupun kelompok memiliki kecenderungan untuk bertahan dari kondisi ataupun situasi yang tidak menguntungkan dengan cara melakukan bentuk mekanisme survival atau strategi bertahan hidup (Ritzer, 2012: 760-761).

A. Kondisi kehidupan nelayan Lingkungan Nelayan II pada saat Covid-19

Disini peneliti mewawancarai salah satu nelayan yaitu pak dedi yang merupakan nelayan kapal kolek untuk mengetahui kehidupan mereka sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 dan intensitas mereka ke laut apakah sama tau berbeda :

"mn sebelum ade corona ni kami Alhamdulillah lah hidup e, pacak bebeli barang' makan ge kan-kan cukup e tapi pas ad corona ne harge ikan anjlok kmren jadi susah la kami, makan gen k mikir-mikir. Men ke laut e sebelum corona kemaren kami tiap hari ke laut e tap pulang hari, ken kami kapal e kecil jadi dk jauh dari tepi pantai tu nangkep ikan e, pas awal-awal korona kemaren tu kami dk kelaut aben sege harge jual ikan e turun, besak di modal e dapet e dk seberape pun sekarang ne seminggu 4 kali tapi dak jauh biar solar e irit, luk kali pacak kk dimakan ikan e pun dak e di jual kek bos" (wawancara 2 april 2021)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, mengapa para nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, apakah hal tersebut lumrah atau baru terjadi pada saat adanya pandemi:

"men dulu e kami susah ge, tapi pas ada corona ne nambah susah, utang tu jadi tambah numpuk, karna pas awal corona tu anjlok bner ikan jdi kami selame

berape bulan tu numpuk utang la”
(wawancara 2 april 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai ibu minah yang merupakan istri dari bapak dedi, untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan keluarga tersebut dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup mereka:

“mn kek makan kami bebagi la dek, dk mngkin dak makan, tapi tu la dak pacak lauk nyamen, paling ikan yang kami tangkep kemaren la, pun dak e tahu tempe, ape dk sayur la. Mn ayem tu nk mikir-mikir dulu.” (wawancara 2 april 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai bapak samil yang merupakan nelayan yang mempunyai kapal 10-30 GT, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kehidupan mereka sebelum adanya pandemi dan seberapa besar dampak pandemi bagi mereka:

“Sangat berpengaruh dek, luk kali utang kami numpuk. Di bank kek di bos numpuk e, mn awal corona ken kami dak nelaut jadi duit simpen di pakai dulu tap ken lumayan lame kami kemaren jatuh e jadi dk cukup duit simpen paksa la minjem kek bos ape dak ke bank”
(wawancara 5 april 2021)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan, tentang intensitas mereka ke laut apakah sama atau berbeda sebelum dan sesudah adanya pandemi.

“beda la dek, men sebelum ade e corona tu kami ke laut sebulan pacak 2 kali tergantung lame di laut e pun missal kami hanya deket-deket sini paling 4-5 hari la pulang klk e pegi ulik, tapi pun seminggu kami hanya sebulan sekali pegi e. men pas ade corona ni kami mikir-mikir pegi e, ape agik pas awal-awal kemaren kami dk kelaut 2 bulan sege harge ikan turun jadi kami nukuk di modal, pemasukan dan seberape modal e besak. Men sekrang ni kami kelat tapi 4-5 hari tug e deket-deket sini bai. Biar dk banyak makai solar, ude ge awak edk banyak paling Cuma 2-3 orang ”
(wawancara 5 april 2021)

Dilanjutkan peneliti mewawancarai bapak lana yang merupakan nelayan yang mempunyai kapal gaek, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kehidupan mereka sebelum adanya pandemi dan seberapa besar dampak pandemi bagi mereka dan juga intensitas mereka ke laut:

“Men sebelum ade e corona tu pemasukan kami lumayan laa dek istilah e sebanding pengeluaran ke pemasukan e, pacak kek besimpen kek bayar utang tapi pas ade corona ne jauh banding e, mane ken harge ikan kemaren sempet tu jatuh gayel kami pas tu, pengeluaran kami kek pemasukan e dk sebanding jauh, modal awal e ge luamayan dek lom solar, rangsum kami e, ransum kek anak bini, lom ransum kek anak buah, jadi jatuh bener kami pas tu.

Men dulu kami ke laut per 6 bulan missal e dalam 6 bulan tu kami 2-3 kali ke laut e, men di laut tu kami paling cepet sebulan paling lama e sebulan setengah la tergantung kk dapet e, ude kk angin ge. men pas awal-awal corona kemaren kami dkkelaut 5 bulan sege harge ikan turun dari pada kami nukuk di modal, along kami makan dari duit simpen la pun dak cukup kami minjem ke bos ape dk ke bank, tyang bikin sakit e mn dulu ade men pemasukan kek bayar utang ni kami kayak numpuk utang, men sekarang-sekarang ni kami la mulai kelaut cem biase Cuma t la dek utang kami yang diawal tadi nek dilunas jadi tetep la dk pcak begerek nue igak kami, ngeri tegadai rumah ” (wawancara 9 april 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai bapak sobri yang merupakan bos atau pengepul hasil tangkapan nelayan uuntuk mengetahui seberapa banyak atau signifikan nelayan dalam meminjam uang pada masa pandemi :

“jauh dek men dulu tu jeorng paling minjem asak nek kelaut bai, pas ade corona ni jeorng minjem untuk makan ge jadi pacak 3 kali lipet kadeng e, untuk jeorng makan e, kek solar e mn pas jeorng, ude e kk ransum jeorng misal e kapal gaek tu, kadang e mn dak pacak minjem ke kami jeorng minjem ke bank. Cuma tu la men di bank ken harus bayar

tepat waktu, dll. Pun kek kami kelak e ade system jual ke kami, jadi jeorng jual ke kami ikan e kelak utang e di potong dari total tangkapan ikan jeorng” (wawancara 9 april 2021)

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa kondisi masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 sangat berbeda jauh dimana sebelum adanya pandemi covid-19 masyarakat nelayan dapat menjual ikan nya dengan harga yang tinggi dan mampu memenuhi atau mencukupi kebutuhan mereka dari mulai makan, pakaian, keperluan kapal, dll. Tetapi setelah adanya pandemi covid-19 nelayan mulai kesulitan ditambah hutang yang menumpuk membuat nelayan harus membayar hutang mereka terlebih dahulu dengan hasil penjualan ikan yang mereka dapat agar tidak terkena masalah.

B. Kondisi yang menyebabkan masyarakat lingkungan Nelayan II melakukan mekanisme survival di tengah masa pandemi Covid-19

Beberapa kondisi dapat menyebabkan masyarakat melakukan mekanisme survival untuk bertahan hidup, hal ini terjadi pada masayakat Lingkungan Nelayan II dimana mereka melakukan mekanisme survival pada masa pandemi covid-19 dalam memenuhi kebutuhannya.

Beberapa hal yang mempengaruhi masyarakat Lingkungan Nelayan II dalam melakukan mekanisme survival adalah:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan maupun operasional kapal

Dikawasan Lingkungan Nelayan II saya mewawancarai seorang ibu rumah tangga yaitu ibu maryam dimana suami dari ibu maryam merupakan nelayan yang mempunyai kapal gaek untuk mengetahui seberapa besaran pinjaman dan bagaimana cara kerja dalam peminjaman tersebut dan seberapa besar pengaruh dari covid-19 terhadap nelayan:

“Jangan ditanya agik dek, kan kan besak agik, sege awal covid kemaren tu kami rugi besar karna harge ikan anjlok jdi kami bnyak numpuk utang, la kek setaun numpuk utang e pendapatan dk de keliet apela. Biarpun harge ikan la stabil sekarang ne kami lom pacak aman ape la sge utang kami agi banyak kk dibayar e . Men kami ne dak tentu minjem e tapi paling sedikit puluhan juta sampai ratus juta tergantung kk ransum e la dek , ransum tu (bekal yang ditinggalken untuk anak bini) payah sege ditinggel e lame lebih kk sebulan. Tu ge bebagi kk solar e, kek keperkuan orang tu selame di laut. Biase e kami pinjem kebank tapi pas pandemi ni kami pinjem ke Bos, sege pun dibank ade jatoh tempo e, pun di Bos ni agik pacak din ego tapi tu lah, kami ngejual ikan e harus kek jeorang lah .” (Wawancara, 4 Februari 2021).

Kemudian peneliti mewawancarai ibu yull dimana suami dari ibu yull bekerja sebagai nelayan kapal 10-30 GT disini peneliti menanyakan tentang pinjaman dan dampak dari covid terhadap kehidupan mereka:

“weee dek jangan ditanya agik dampak e kan besak agik, mane pas awal covid kemaren tu harge ikan anjlok jadi kami minjem dit kek bos istilah e kas bon la. Men ngandal di ikan pn kemaren tu abis dek, dak pulang modal ape la kami, jadi asak musim sotong bapak e turun ngelaut kadeng nyari sotong tapi ken sotong tu musiman dek ok, kadeng men dak musim e, bapak e dk turun ke laut kadeng turun ge deket-deket bai cuma nyari kk makan, men orang sekarang ngeliet harge ikan la stabil men bagi kami lom aman dek sge utang kami agik banyak kk dibayar e, Men kami ne minjem e paling belasan juta sampai puluhan la tapi dak sampai 50 juta, untuk ransum e, kk solar e, kek keperkuan orang tu selame di laut. Biase e kami pinjem ke Bos,

jadi dk ribet dek ude e ge pun di Bos ni agik pacak di nego tapi tu lah, kami ngejual ikan e harus kek jeorang lah .” (Wawancara, 04 ferbuari 2021).

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu voni dimana suami dari ibu voni bekerja sebagai nelayan kolek-kolek disini peneliti menanyakan tentang pinjaman dan dampak dari covid terhadap kehidupan mereka:

“Kan kan e dek ape agik pas awal taun yang corona tengah panas-panas e, mn dibilang rugi besar dak tapi untuk makan susah, nk bebeli ape ge nek mikir ude e utang numpuk di bos. Men pineman e tu dk nentu la kadeng e 2 juta kdeng 5 juta tap dak sampe 10 juta. Paling kk ransum kk makan sehari hari, mn minjem e kami ke bos along e daripada ke bank.” (Wawancara, 04 february 2021).

Selanjutnya peneliti mewawancarai pak abdul sebagai bos atau pemberi modal bagi para nelayan, disini peneliti menanyakan tentang pinjaman tersebut dan seberapa berpengaruh covid-19 terhadap kehidupan mereka:

“pun kami ne tergantung kk yang beli di pasar ape dak di TPI la, pun harge di TPI murah kami meli ikan jeorang ge murah. Mn di banding kk sebelum ade corona ne jauh beda e, mn sebelum e jeorang minjem kelak e ikan e di jual kek kami di situ ge kadeng la nutup utang e, tapi pas corona ne dak ketutup ape la. Ikan murah, ongkos kapal mahal lom kk ransum dll e. dulu jeorng enggek minjem puluhan juta pun pas corona kemaren tembus ratusan juta, sge sebagian e ad yang minjem ke bank jadi jeorang nutup utang bank e.” (Wawancara, 17 Agustus 2020).

b. Tidak adanya keahlian khusus

Lingkungan Nelayan II yang wilayahnya langsung berhadapan dengan laut yang membuat mayoritas masyarakat

bekerja sebagai nelayan, hal ini membuat kebanyakan masyarakat tidak memiliki keahlian khusus lainnya. Seperti yang di kutip dari wawancara bersama salah satu nelayan yaitu pak isa dimana beliau mengatakan kalau:

“mn kami ne dek ok, dk ngelaut ok nganggur. Dak de gawe ape la selain nelayan tadi, paling makan dari duit yang dinsipen la, pun kurang minjem ke bos tu la.” (wawancara 6 maret 2021)

Kemudian peneliti mencoba mewawancarai bu nani yang merupakan istri dari pak isa untuk mengetahui bagaimana kehidupan keluarga nelayan apabila tidak melaut, dan ingin mengetahui apakah ada skill khusus atau pekerjaan sampingan yang di lakukan oleh para istri nelayan:

“mn begawe sampingan dak de ape la, pun bapak e dak ngelaut kami makan kk duit yang ade. Luk kali e dk tau nek buet ape. Men ngasin ikan, ikan e dk de, nek bebuet eben bakwan tu ribet.” (wawancara 6 maret 2021)

Kemudian peneliti mencoba mewawancarai pak ibnu untuk mengetahui kegiatan lain yang dilakukan selama tidak melaut:

“nganggur la dek, pun angin tengah kenceng kami dk kelaut. Mn gawe laen e dk de la, paling bner kapal kek jaring. Tu la gawe e, mn makan tu agik pacakla istilah e agik pacakla makan walaupun laok tahu tempe, Cuma men bebeli alat-alat lain susah takut duit abis.” (wawancara 6 maret 2021)

Lalu peneliti mencoba mewawancarai pak supandi selaku kaling dari lingkungan Nelayan II, untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah dalam membantu masyarakat untuk mengasah atau menemukan keterampilan selain melaut:

“kalo program khusus dak de, paling pun ad penyuluhan dari

pemerintah. Men dari yang di liat warga ne ken la kebiase kek hidup cem ni, yang laki ke laut yang bini e dirumah nunggu, jadi kadeng agak sulit untuk ngubah pola kehidupan e.” (wawancara 6 maret 2021)

Peneliti disini melihat bahwa banyak dari masyarakat yang belum bisa memanfaatkan keahlian mereka selain dari melaut, tentunya peran pemerintah penting dalam hal ini karena tidak semua masyarakat dapat menggali potensi diri mereka. Dapat di lihat bahwa faktor internal seperti besarnya pinjaman dan tidak adanya skill khusus membuat nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya hal ini merupakan salah satu penyebab masyarakat nelayan lingkungan Nelayan II melakukan survive untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada masa pandemi sekarang.

2. Faktor Eksternal

- a. Perubahan Iklim/cuaca, dimana mereka (nelayan) tidak berani melaut selama 2-4bulan saat cuaca buruk seperti ombak besar ataupun melaut tidak jauh dari pinggir pantai

Maka peneliti mewawancarai bapak yusuf selaku nelayan kapal Gaek dalam wawancara dengan bapak yusuf peneliti menanyakan bagaimana kondisi perekonomian mereka saat adanya perubahan iklim dan bagaimana mereka melaut saat adanya perubahan iklim tersebut:

“Men tengah ombak besar e kami dk berani kelaot ude e dk di kasih kk bini ke laot, jadi kami dirumah lah makan pke duit yang ade. Mn cuaca ni ken ibarat e kami ge la turun temurun ilmu e jadi la hapal bulan berape bai ombak tu besar, jadi sebelum bulan-bulan tu kami nyiapken duit kk di pakai pas kami dk ke laot. Biase e dari bulan 2-4 cm tu la.”. (20 Februari 2020)

Kemudian peneliti mewawancarai bapak unai sebagai nelayan Kolek-kolek, untuk mengetahui apakah hal sama terjadi juga terhadap nelayan kolek-kolek:

“Men kami yang kolek-kolek ni asak ombak besar kami ngelaot e dak jauh, paling lepas pantai dikikt la. Mincing ikan mn banyak jual kepasar pun dk e kk makan bai. Ude e sebelum bulan ombak besar tu kami nyiapken duit kk di pakai pas kami dk ke laot.pun kurang pinjem kk bos la”. (20 Februari 2020)

- b. Pandemi covid-19 dimana diketahui hutang nelayan bertambah banyak dimana harga jual ikan tidak sebanding dengan modal

“mn kami pas ade corona ni banyak berubah e idup kami, utang nambah banyak, pun dulu ade utang tap ade ge pemasukan e sebanding cm tu. Tapi pas ad corona nepemasukan kami dak ne jadi kami ngutang la sampaikeadaan e stabil, paling kami ngejamin kapal, pun dak de rumah, pokok e barang ape ge kami jamin “ (wawancara 6 april 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai pak hardi selaku nelayan dengan kapal gaek dimana peneliti menanyakan hal yang sama yaitu bagaimana perubahan yang dirasakan setelah adanya pandemi ini dan penerapan lockdown:

“banyak dek bepengaruh kek kami hasil jual ikan e dak sebanding kek hargemodal kami jadi kami berutang la kek nutup e, bearep ade kek nutup e tau-tau e dak, jadi tekene la kami berutang agik. Men sekarang keadaan e stabil tapi tu la dek utang e ken nek kami bayar, jadi dikit-dikit la kami ngangsur e “. (wawancara 6 april 2021)

C. Mekanisme Survival Nelayan Lingkungan Nelayan II dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

1. Mengencangkan ikat pinggang yaitu nelayan mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah. Dimana masyarakat tersebut harus kualitas gizi

makanan yang dikonsumsi karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini nelayan di lingkungan nelayan II dapat menerapkannya dengan menghemat kebutuhan pangan dengan makanan seadanya atau pun makanan yang lebih murah.

"men kami ne makan seade e la, pacak-pacak nagtur duit jangananboros. Mn pacak makan e di hemat-hemat. Laok e tu tu la." (wawancara 8 april 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai pak nardi, ntuk menanyakan hak yang sama, guna mengukur apakah ada perbedaan dalam lingkungan tersebut:

"kek makan ge saroh dek tengah sekarang ne, kami makan ikankmren la pun dak laku kami makan, pun laku kami beli sayurbelibarang lain sisa duit e kami simpen." (wawancara 8 april 2021)

2. Menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai buruh lespencari pekerjaan. Setelah melihat kondisi dan keterangan dari masyarakat nelayan peneliti melihat bahwa pada dasarnya masyarakat nelayan menggantungkan hidupnya menjadinelayan.

Peneliti mewawancarai ibu lita yang merupakan istri dari nelayan kolek-kolek, untuk mengetahui bagaimana alternative subsitem yang ada di wilayah nelayan II.

"men kami ne dak de ape kek diarep e dek, men dak ngelaut kami dak kemane la, paling kumpul-kumpul kek tetangga. Men kek bebuat bakwan, empek-empek dak la kami. Ukan ape ribet dek, ude e dk sebanding kek hasil e, ngabis modal bai" (wawancara 8 april 2021)

Untuk mengetahui lebih banyak lagi, peneliti mencoba mewawancarai ibu oksi,

yang merupakan istri dari nelayan kapal gaek.

"dak la dek, lom kek modal e mane dak seberape hasil e, paling men buka cm tu paling hanya kek ngisi waktu luang, pun ibu ne along duduk ningok anak bai" (wawancara 8 april 2021)

3. Meminta bantuan dari jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron). Analisis Scott di sisi ini lebih ditekankan pada hubungan jaringan sosial masyarakat. Di sini bentuk-bentuk jaringan sosial tersebut bisa saja hubungan sifatnya sebagai kekeluargaan ataupun juga bisa sebagai hubungan pertemanan dengan status sosial yang sama, sehingga secara tidak langsung menimbulkan rasa aman dan ketenangan batin antar masyarakat miskin tersebut.

"paling kami ne ade ape-ape pinjem ke bos la, aman men. Men ke bank ade jatuh tempo e. pun ke bos ne pacak gadai ape dulu kek nutup e" (wawancara 8 april 2021)

Peneliti kemudian mewawancarai pak tukir sebagai nelayan kolek-kolek, dengan maksud yang sama untuk mengetahui jejaring sosial apa yang mereka terapkan saat terjadinya mekanisme survival.

"kami pinjem ke bos la dek, sege dak besar kami pinjem, jadi agik aman men ade ape" (wawancara 8 april 2021)

Peneliti kemudian mewawancarai pak hairulah sebagai nelayan gaek dengan maksud yang sama untuk mengetahui jejaring sosial apa yang mereka terapkan saat terjadinya mekanisme survival.

"men kami pinjem ke bos kadeng ke bank, tapi pun banyak ke bank kami, pun yang di bank jatuh tempo kami pinjem ke bos" (wawancara 8 april 2021)

D. Inovasi Sosial sebagai strategi Mekanisme Survival Nelayan

Inovasi sosial yang dilakukan oleh nelayan dalam melakukan mekanisme survival tentunya harus melibatkan berbagai stakeholder, baik dari lapisan masyarakat hingga pemerintah yang berkaitan. Adanya kerja sama dan sinergi dari berbagai lapisan tersebut di maksudkan agar dapat meminimalisir terjadinya dampak buruk bagi kelangsungan hidup nelayan. Ada berbagai cara untuk mengurangi peningkatan jumlah Gepeng yaitu:

1. Pemerintah harus gencar melakukan sosialisasi kepada nelayan tentang usaha mikro atau pun kerajinan tangan sebagai bekal mereka.
2. Pemerintah harus membuat program pelatihan keterampilan untuk para ibu rumah tangga atau istri nelayan sehingga mereka mendapat bekal untuk mencukupi kebutuhannya apabila tidak melaut.
3. Adanya koordinasi yang baik dari RT/RW, lurah, untuk memfasilitasi masyarakat yang diharapkan agar masyarakat dapat mempunyai usaha lain dari hasil tangkapan mereka.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah ini perlu adanya koordinasi dan kerja sama dari berbagai pihak. Sehingga masyarakat nelayan di Lingkungan Nelayan II dapat bekerja sampingan selain dari melaut, yang di harapkan akan berguna bagi mereka apabila sedang tidak ke laut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme survival merupakan cara bertahan hidup seseorang guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengacu pada besar kecilnya kebutuhan tersebut, dan pekerjaannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Mekanisme Survival Nelayan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Nelayan II Sungailiat, Kabupaten Bangka". Maka dari hasil temuan di lapangan dapat diberi kesimpulan bahwa: Faktor yang menyebabkan terjadinya mekanisme survival nelayan ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dimana faktor internal tersebut merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu tersebut, Faktor internal

penyebab terjadinya mekanisme survival nelayan di Lingkungan Nelayan II Sungailiat yaitu terjadi karena faktor pinjaman atau kredit, dan tidak adanya skill khusus atau keahlian lain. hal ini dikarenakan besarnya modal awal yang menyebabkan nelayan melakukan peminjaman baik itu ke bos atau bank. Tidak adanya skill khusus atau keahlian lain menambah komplis permasalahan yang ada di nelayan. Karena seorang individu memerlukan keahlian lain untuk menopang dirinya apabila ada goncangan atau permasalahan lainnya.

Kemudian, faktor eksternal terjadinya mekanisme survival Lingkungan Nelayan II yaitu adanya perubahan iklim dan pandemi covid-19. Perubahan iklim yang sering terjadi dan dapat diprediksi tetap saja membawa dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup nelayan, kemudian ditambah lagi dengan masuknya pandemi covid-19 yang menambah permasalahan di dalam lingkup nelayan, karena adanya Covid19 tentu saja melumpuhkan kegiatan atau pun ekonomi nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terkhusus keluarga penulis. Penelitian ini bukan hanya hasil karya ilmiah penulis seorang melainkan juga ada kontribusi dari berbagai pihak terkait yakni terutama dosen pembimbing penulis yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Bustami & Ibrahim. 2009. Menyusun Proposal Penelitian. Pangkalpinang: UBB Press.
- Ritzer, George. 2009. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hisyam, Ciek Julyati. 2018. Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



Korespondensi

Email : malfatahkalijaga@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

PENERAPAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS, CLUSTERING, DAN AR-MBA SEBAGAI SOLUSI STRATEGI PEMASARAN PADA TOKO SWALAYAN X

**Magister Alfatah Kalijaga^{1*}, Bagas Swardhana
Putra^{2*}**

^{1,2} Universitas Islam Indonesia | Jl. Kaliurang Km. 14,5, Krawitan,
Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

People in every area are now spoiled by the presence of various shopping centers. The location of shopping places which are currently close to each other makes an advantage for the community because they can freely choose which shopping area to go to. The purpose of this research is to create a marketing strategy that is carried out using decision analysis and data mining (AKDM). In addition to knowing the level of overall sales and product sales, decision analysis and data mining are also used to determine the pattern of purchasing goods by consumers. So that a strategy can be designed to attract customers and win the market. The methods used in this study are AHP, Clustering, and AR-MBA. It is known based on data processing that the products that are often purchased are chitato, taro, etc. The type of drink is cocacola, fanta, yakult, etc. In addition, there were 4 patterns of customer purchases (Dept. 6 and Dept. 2, Dept. 9 and Dept. 4, Dept. 9 and Dept. 2, Dept. 7 and Dept. 2). The strategy that can be applied by considering the results of data processing is to promote the mix between products.

Keywords: AHP, AR-MBA, Clustering, Marketing strategy

Abstrak

Masyarakat di setiap daerah kini dimanjakan oleh kehadiran berbagai pusat perbelanjaan. Letak tempat perbelanjaan yang saat ini berdekatan satu sama lain membuat suatu keuntungan bagi masyarakat, karena dapat bebas memilih perbelanjaan mana yang akan dituju. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat strategi pemasaran yang dilakukan dengan cara analisis keputusan dan data mining (AKDM). Selain untuk mengetahui tingkat keseleruhan penjualan dan juga penjualan produk, analisis keputusan dan data mining digunakan juga untuk mengetahui pola pembelian barang oleh konsumen. Sehingga dapat dirancang strategi untuk dapat menarik customer dan memenangkan pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah AHP, Clustering, dan AR-MBA. Diketahui berdasarkan pengolahan data bahwa produk yang sering dibeli jenis snack adalah chitato, taro, dll. Dari jenis minuman adalah cocacola, fanta, yakult, dll. Selain itu, didapatkan 4 pola pembelian customer (Dept 6 dan Dept2, Dept 9 dan Dept 4, Dept 9 dan Dept 2, Dept 7 dan Dept 2). Strategi yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan hasil pengolahan data adalah dengan melakukan promosi mix antar produk.

Kata Kunci: AHP, AR-MBA, Clustering, Strategi pemasaran

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan bisnis semakin pesat. Masyarakat di setiap daerah kini dimanjakan oleh kehadiran berbagai pusat perbelanjaan. Letak tempat perbelanjaan yang saat ini berdekatan satu sama lain membuat suatu keuntungan bagi masyarakat, karena dapat bebas memilih perbelanjaan mana yang akan dituju. Maraknya pusat perbelanjaan yang saat ini ada sangat menumbuhkan minat berbelanja di masyarakat (Masyhuri & Utomo, 2017). Terdapat jenis-jenis pusat perbelanjaan yaitu pasar, supermarket, mall, ritel, dan lain-lain (Najmiah, 2021). Ritel adalah salah satu jenis pusat perbelanjaan yang mempunyai skala kecil dan salah satu bentuk pemasaran produk meliputi semua aktivitas meliputi penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir. Disamping itu, juga digunakan perusahaan untuk mengejar tujuan pemasarannya (Kotler, et al., 2006). Sedangkan menurut Berman & Evans dalam penelitian Utami (2018) merupakan suatu usaha bisnis yang berusaha untuk memasarkan barang atau jasa kepada konsumen tingkat akhir untuk keperluan pribadi dan rumah tangga. Ritel merupakan salah satu mata rantai yang penting bagi berbagai pihak (konsumen/sector bisnis lain) dalam proses distribusi barang (Iskandar, et al., 2020). Menurut Nurmasari dan Sukmana (2019) ritel menjadi bagian dalam penghubung antar bisnis, peran ritel harus dipertahankan keberadaannya karena berdampak pada stabilitas ekonomi. Terdapat beberapa kegiatan yang ada pada operasional untuk menjalankan usaha ritel salah satunya adalah pemasaran.

Pemasaran adalah salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya guna menjaga keberlangsungan hidup bisnis, serta agar dapat bersaing dengan para pesaing usaha bisnis yang lain (Munir, 2011; Wisnubroto et al, 2013). Sedangkan Menurut Kotler dalam penelitian Sahla (2019), pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya terdapat individu atau kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan cara menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk. Tujuan dari pemasaran adalah memaksimalkan keuntungan yang didapat dengan cara merancang strategi penjualan (Widodo, 2018). Dalam rangka

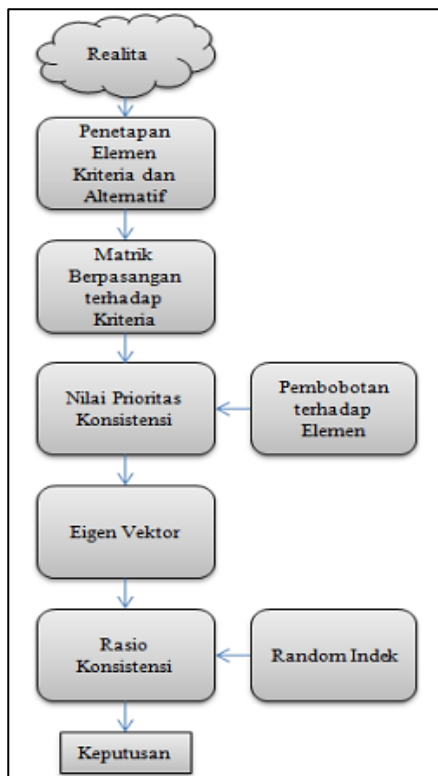
untuk memenangkan pasar serta untuk meningkatkan persaingan antar ritel satu dengan yang lain, salah satu caranya adalah dengan perencanaan taktis/perancangan strategi memasarkan produk atau jasa tersebut kepada konsumen (Wangarry, et al., 2018).

Swalayan X merupakan salah satu ritel yang berlokasi di Jl. Pandanaran Km 12.5, Candi Karang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Swalayan X merupakan pusat perbelanjaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat terutama bagi keluarga dan mahasiswa. Dalam operasionalnya Swalayan X modern yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan pelanggan. Banyaknya customer yang datang dan membeli berbagai macam barang menyebabkan pihak Swalayan X harus membuat strategi pemasaran yang dilakukan dengan cara analisis keputusan dan data mining (AKDM). Selain untuk mengetahui tingkat keseleruhan penjualan dan juga penjualan produk, analisis keputusan dan data mining digunakan juga untuk mengetahui pola pembelian barang oleh konsumen. Sehingga dengan analisis keputusan dan data mining, dapat dirancang strategi untuk dapat menarik customer dan memenangkan pasar.

II. METODE PENELITIAN

A. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dari multikriteria variabel (Na'am, 2017). AHP dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks, ketidakpastian pendapat dari pengambil keputusan, pengambil keputusan >1 orang, dan ketidakakuratan data yang tersedia (Sari, et al., 2018). Beberapa contoh aplikasi AHP adalah membuat suatu set alternatif, perencanaan, menentukan prioritas, memilih kebijakan terbaik setelah menemukan satu set alternatif, alokasi sumberdaya, menentukan kebutuhan, memprediksi outcome, mengukur performa, merancang sistem, dan memastikan stabilitas sistem. Adapun untuk langkah-langkah yang harus dilakukan untuk proses pengolahan menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses AHP (Na'am, 2017)

Proses pertama yang dilakukan adalah menetapkan elemen kriteria dan alternatif, kemudian perhitungan matriks berpasangan, lalu perhitungan nilai prioritas dan nilai eigen vector, kemudian menghitung nilai rasio konsistensi, dan yang terakhir adalah keputusan.

B. Clustering

Menurut Widodo dalam penelitian Darmi & Setiawan (2016) Clustering adalah metode yang digunakan untuk membagi data menjadi beberapa kelompok data berdasarkan kesamaan kriteria. Data yang dikelompokkan berdasarkan prinsip memaksimalkan ketidaksamaan pada cluster yang berbeda. Tujuan dari clustering adalah meminimalisasikan variasi dalam suatu kelompok serta antar kelompok. Untuk penerapan dari clustering di dalam pemasaran pada umumnya yang pertama untuk identifikasi obyek bidang image processing, computer vision/robot vision. Yang kedua untuk decision support system dan data mining (membuat segmen pasar, memahami perilaku pembeli, dan mengenali peluang produk baru).

C. Association Rule Market Basket Analysis (AR-MBA)

Association rule (AR) merupakan Teknik data mining yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar item dalam suatu dataset yang berjumlah besar (Wijayanti, 2017). Implementasi AR sering digunakan untuk menganalisa barang yang dibeli oleh konsumen sehingga dapat disebut dengan istilah market basket analysis (MBA). MBA menyediakan informasi apa saja yang dibeli oleh konsumen pada waktu yang sama dan alasan kenapa membeli produk tersebut. Terdapat 3 langkah cara kerja dari MBA:

1. Menentukan nilai minimum support dan confidence.
2. Menentukan frequent itemset yang memenuhi frekuensi minimal.
3. Hasil frequent itemset akan menghasilkan aturan asosiasi.

Keuntungan menggunakan market basket analysis bagi ritel adalah menyediakan informasi untuk meningkatkan iklan atau promosi sehingga dapat lebih menguntungkan, penargetan yang lebih tepat dalam mengembalikan Return of Investment (ROI), menentukan tata letak toko yang baru agar lebih menarik dengan menempatkan produk-produk di tempat khusus sehingga meningkatkan penjualan, dan mengidentifikasi ketika persoalannya berpasangan/kupon, Untuk peningkatan penjualan produk atau menghabiskan produk yang masih ada dan menjadi inventory.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 data dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang diberikan kepada responden dengan target yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan.

B. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Pada penelitian ini, peneliti ingin merancang strategi pemasaran yang dapat diimplementasikan pada ritel Swalayan X sebagai strategi optimal untuk meraih keuntungan maksimal serta menarik hati konsumen. Berdasarkan data yang telah

direkapitulasi menggunakan metode kuesioner, didapatkan variabel-variabel yang digunakan sebagai perhitungan yaitu umur, jarak, intensitas, dan penghasilan. Tahap pertama dalam AHP adalah membuat hirarki proses dari setiap variabel. Berikut adalah hirarki proses yang telah dibuat.



Gambar 2. Hierarki Proses

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa variabel umur (x1), jarak (x2), intensitas belanja (x3), dan penghasilan (x4) tersebut digunakan untuk menentukan strategi pemasaran. Pembuatan hirarki proses tersebut berfungsi memudahkan peneliti untuk merumuskan strategi pemasaran. Pada gambar di atas berarti strategi pemasaran dipengaruhi oleh 4 variabel.

Tahap kedua adalah dengan melakukan perhitungan berpasangan antar variabel menggunakan matriks. Pada matriks perhitungan berpasangan akan ditentukan variabel mana yang paling mempengaruhi variabel lainnya. Berikut merupakan hasil perhitungan matriks.

Tabel 1. Perhitungan Berpasangan Antar Variabel

Variabel	X1	X2	X3	X4
X1	1	1/5	1/7	1/4
X2	5	1	1/4	2
X3	7	4	1	5
X4	4	1/2	1/5	1
Total	17	5,7	1,59	8,25

Tahap ketiga yaitu menghitung nilai total weight matrix, perkalian matrix, eugen value, dan eugen vector. Berikut merupakan hasil dari perhitungan.

X1	X2	X3	X4	Tot. weight	Eugen Vector	Perkalian Matrix	Eugen Value
0,06	0,04	0,09	0,03	0,21	0,054	0,27	4,05
0,29	0,18	0,16	0,24	0,87	0,22	0,92	4,22
0,41	0,7	0,63	0,61	2,35	0,59	2,54	4,33
0,24	0,09	0,13	0,12	0,57	0,14	0,58	4,10
1,0	1,0	1,0	1,0	4,0	1,0	4,04	16,7

Gambar 3. Perhitungan Matriks

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui x1 adalah variabel umur, x2 adalah jarak, x3 adalah intensitas belanja, dan x4 adalah penghasilan. Tahap berikutnya adalah menghitung nilai rasio konsistensi. Berikut merupakan hasil perhitungan.

Tabel 2. Nilai Rasio Konsistensi

λ maks	CI	IR	CR
4,171	0,057	0,580	0,098

Pada perhitungan *analytical hierarchy process* terdapat variabel-variabel untuk digunakan dalam perancangan strategi promosi. Hasil perhitungan AHP didapatkan variabel paling penting yang ditampilkan melalui perhitungan eugen vector, dimana variabel paling penting adalah intensitas pembelian (x3) dengan nilai eugen vector sebesar 0,59, yang kedua adalah variabel jarak (x2) dengan nilai eugen vector sebesar 0,22.

C. Clustering

Proses *clustering* diawali dengan normalisasi data untuk didapatkan nilai Z score yang akan digunakan dalam pengolahan data. Berikut merupakan hasil dari normalisasi data menggunakan software SPSS.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	100	19,00	26,00	21,6600	1,62816
Jarak	100	1,00	6,00	2,8600	1,12833
Intensitas	100	1,00	6,00	3,6600	1,62195
Penghasilan	100	1000000,00	2000000,00	1370000,000	424145,0105
Valid N (listwise)	100				

Gambar 4. Normalisasi data

Setelah melakukan normalisasi data nilai Z score akan muncul di lembar kerja SPSS. Nilai Z score tersebut dikelompokkan menjadi seperti gambar berikut.

Initial Cluster Centers			
	Cluster		
	1	2	3
Zscore(Umur)	-,40537	-1,63374	2,66558
Zscore(Jarak)	1,89661	-,76219	-1,64845
Zscore(Intensitas)	-1,64001	1,44271	,20962
Zscore(Penghasilan)	1,48534	-,87234	,30650

Gambar 5. Initial Cluster Centers

Tabel diatas merupakan tampilan pertama proses clustering data sebelum dilakukan iterasi. Untuk mendeteksi berapa kali proses iterasi dilakukan dalam proses clustering menggunakan 100 data objek dapat dilihat tampilan output berikut.

Iteration History ^a			
Iteration	Change in Cluster Centers		
	1	2	3
1	1.860	1.579	1.946
2	.257	.112	.248
3	.094	.047	.150
4	.215	.068	.156
5	.103	.067	.124
6	.000	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is .000. The current iteration is 6. The minimum distance between initial centers is 4.710.

Gambar 6. Iteration History

Berdasarkan gambar di atas proses clustering dilakukan melalui 6 iterasi untuk menentukan cluster yang tepat. Dari tabel diatas disebutkan bahwa jarak minimum antar pusat cluster yang terjadi dari hasil iterasi adalah 4.710. berikut merupakan beberapa hasil cluster yang ditampilkan pada tabel cluster membership.

Tabel 3. Cluster Membership

Produk	QCL_1	Produk	QCL_1
Biore, paseo, bear brand	2	lifeboy, chitato, tango	1
indomie, kecap manis, fruit tea	2	chitato, formula, masako	2
Pepsodents, indomilk, chitato	1	lays, aqua, le minerale	2
Garnier, viva, chitato	2	biore, pepsodent, pembalut	3
Paseo, molto, del monte	3	chitato, tango, lays	3
chitato, indomilk, dettol	2	good day, fruiteda, biskuit kelapa	1
dettol, ponds, masako	1	pristine, aqua, apelibel	3
clear, chitato, indomie	2	sunlight, Paseo, kapas	2
dettol, Paseo, ultra jaya	2	indomie, kiss, chitato	2
sari roti, masako, clear	3	fox, qtela, pasta gigi	2
Bango, indomie, buavita	3	pepsodent, marjan, paseo	3
indomie, bear brand, sari roti	1	bimoli, ponds, listerin	3
Ponds, Clear, downy	2	oreo, frisian flag, milo	3

Susu, sari roti, lifeboy	1	milo, larrist, baygon	2
--------------------------	---	-----------------------	---

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 6 kali iterasi yang telah dilakukan terdapat kelompok produk yang diperjelas pada tabel 3. Selanjutnya tahap clustering dihasilkan output cluster final sebagai berikut.

Final Cluster Centers			
	Cluster		
	1	2	3
Zscore(Umur)	-.75633	-.36149	1.21200
Zscore(Jarak)	.59886	-.46677	.09453
Zscore(Intensitas)	-.58307	.66469	-.38637
Zscore(Penghasilan)	.68541	-.28292	-.24363

Gambar 7. Final Cluster

Gambar *Final Cluster Centers* menunjukkan hasil analisisnya untuk masing-masing kriteria dan cluster yang dibentuk. Cluster 1 terdiri dari produk yang dibeli dengan karakteristik pembeli penghasilan dominan dibawah rata-rata total, jarak dominan diatas rata-rata total, dan intensitas dominan dibawah rata-rata total. Sehingga, cluster 1 termasuk kelompok produk dengan target pemasaran yang kurang potensial.

Cluster 2 terdiri dari produk yang dibeli dengan karakteristik pembeli penghasilan dominan diatas rata-rata total, jarak dominan dibawah rata-rata total, dan intensitas dominan diatas rata-rata total. Sehingga, cluster 2 termasuk kelompok produk dengan target pemasaran yang paling potensial.

Cluster 3 terdiri dari produk yang dibeli dengan karakteristik pembeli penghasilan dominan diatas rata-rata total, jarak dominan dibawah rata-rata total, dan intensitas dominan dibawah rata-rata total. Sehingga, cluster 3 termasuk kelompok produk dengan target pemasaran yang cukup potensial.

D. AR-MBA

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner maka dari produk-produk yang dibeli oleh konsumen dapat diklasifikasikan ke dalam 11 departemen. Berikut merupakan masing-masing departemen hasil klasifikasi:

Tabel 4. Klasifikasi Departemen Jenis Barang

DEPT	JENIS BARANG
DEPT 1 (Bumbu dan Bahan Makanan)	Sasa, kecap abc, bimoli, blue band, kecap bango, keju craft, saus tomat abc, bon cabe, del monte, telur, Mayumi.
DEPT 2 (Snack dan Coklat)	Chitato, nabati, taro, qtela, beng beng, Hansel, kitkat, kacang garuda, twister, timtam, better, ring, siip, rebo, reeches, silverqueen, delfi, Cheetos, happy tos, pringles, potabee, mayasi.
DEPT 3 (Sabun, Shampo, Sabun Wajah, dan Alat mandi)	Biore, ciptadent, clean, selection, Dettol, head and shoulder, rejoyce, pepsodent, lifeboys, Vaseline, pomade, dove, clear, formula, ponds.
DEPT 4 (Minuman)	Indomilk, cocacola, fanta, yakult, Frisian flag, mogu mogu, the botol, fruita, hidrococo, niu, mizone, milo, marjan, energen, buavita, nescafe, sprite, sariwangi, extrajoss, bear brand.
DEPT 5 (air mineral)	Aqua, le minerale, pristine
DEPT 6 (Tissue, pewangi, pembersih)	Nice, downy, passeio, molto, citra, mama lemon, sunlight, byfresh, larrist, Vaseline, rapika.
DEPT 7 (Permen)	Relaxa, kiss, potski, gulaku, frozz, xylitol, hexos, mentos, fox, apelibel.
DEPT 8 (parfum)	Axe, Gatsby, ume.
DEPT 9 (Wafer dan roti)	Sari roti, togo, oreo, Hansel, ritz, khong guan, walls, regal, trenz, malkist, wonderland, goodtime, marie duo, roma, rebo.
DEPT 10 (Obat)	Baygon, autan, hit, antangin.
DEPT 11 (Mie)	Indomie, popmie.

Langkah selanjutnya adalah mengolah hasil klasifikasi dengan menggunakan software RapidMiner untuk mengetahui pola pembelian customer guna merancang strategi promosi yang akan diterapkan pada Swalayan X. berikut merupakan hasil pengolahan data.

No.	Premises	Conclusion	Support	Confidence	LaPlace	Gain	p-s	Lift	Convicti...
1	DEPT 6	DEPT 3	0.100	0.455	0.902	-0.340	0.010	1.109	1.082
2	DEPT 9	DEPT 4	0.120	0.480	0.896	-0.380	0.007	1.067	1.058
3	DEPT 9	DEPT 2	0.130	0.520	0.904	-0.370	0.010	1.083	1.083
4	DEPT 7	DEPT 2	0.080	0.615	0.956	-0.180	0.018	1.282	1.352

Gambar 8. Hasil Pengolahan Data Menggunakan Metode AR-MBA

Berdasarkan gambar di atas, hasil yang digunakan dalam pembuatan strategi promosi, dan lain-lain adalah yang memiliki lift ratio > 1.

Dari gambar output di atas, dapat diketahui rules sebagai berikut:

- Dept. 6 akan terbeli bersama dengan Dept. 2, dengan tingkat kepercayaan 45,5% dan didukung oleh 10% dari data keseluruhan.

- Dept. 9 akan terbeli bersama dengan Dept. 4, dengan tingkat kepercayaan 48% dan didukung oleh 12% dari data keseluruhan.
- Dept. 9 akan terbeli bersama dengan Dept. 2, dengan tingkat kepercayaan 52% dan didukung oleh 13% dari data keseluruhan.
- Dept. 7 akan terbeli bersama dengan Dept. 2, dengan tingkat kepercayaan 61,5% dan didukung oleh 8% dari data keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan 4 hasil pola pembelian customer dalam satu kali pembelian yaitu pertama Dept 6 (Tissue, pewangi, dan pembersih) dengan Dept 2 (Snack dan coklat), yang kedua Dept 9 (wafer dan roti) dengan Dept 4 (minuman), yang ketiga Dept 9 (wafer dan roti) dengan Dept 2 (Snack dan coklat), dan yang keempat Dept 7 (Permen) dengan Dept 2(Snack dan coklat). Dari perhitungan tersebut strategi promosi yang dapat dibuat dan diimplementasikan oleh Swalayan X adalah Strategi promosi mix antara Dept 7 yang berisi aneka macam permen dengan Dept 2 yang berisi aneka macam snack dan coklat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan serta perhitungan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Produk yang sering dibeli oleh customer Swalayan X Pandanaran Sleman, Jogjakarta adalah produk snack seperti chitato, taro, qtela, beng beng, dll. Kemudian produk minuman seperti cocacola, fanta, yakult, frisian flag. Produk wafer & roti seperti sari roti, togo, oreo, hansel. Dan produk – produk lainnya seperti pembersih & permen.
- Kemudian untuk pola pembelian yang dilakukan oleh customer Swalayan X Jalan Pandanaran Sleman, Jogjakarta didapatkan 4 hasil pola pembelian, yang dilakukan dalam satu kali pembelian yaitu :
 - Dept 6 (Tissue, pewangi, dan pembersih) dengan Dept 2 (Snack dan coklat).
 - Dept 9 (wafer dan roti) dengan Dept 4 (minuman).
 - Dept 9 (wafer dan roti) dengan Dept 2 (Snack dan coklat).
 - Dept 7 (Permen) dengan Dept 2(Snack dan coklat).

3. Strategi yang dapat dilakukan oleh pegawai atau pihak Swalayan X yaitu dengan melakukan strategi promosi mix salah satu contoh antara Dept 7 yang berisi aneka macam permen dengan Dept 2 yang berisi aneka macam snack dan coklat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Penerapan Analytical Hierarchy Process, Clustering, dan Ar-Mba Sebagai Solusi Strategi Pemasaran Pada Toko Swalayan X". Dalam proses penyusunan penelitian ini banyak dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis untuk itu, saya mengucapkan terima kasih ditujukan kepada Allah SWT, kepada orang tua saya yang telah mendukung Serta kepada pembimbing, responden penelitian, pihak swalayan yang telah membantu dalam pembuatan penelitian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Amiin Yaa Robbal 'Aalamin.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Darmi, Y., & Setiawan, A. (2016). Penerapan Metode Clustering K-Means Dalam Pengelompokan Penjualan Produk. *Jurnal Media Infotama*, 12(2), 148-157.
- Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. (2020). Peran Faktor Internak dan Eksternal Pada Kinerja Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(2), 1-10.
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 59-72.
- Munir, M. (2011). Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap keputusan Pembelian Pada Mini Market Permata di Kecamatan BalaPulang.
- Najmiah, A. (2021). Implementasi Etika Bisnis dan Pemasaran Pada Herba Penawar Al Wahida Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 213-229.
- Na'am, J. (2017). Sebuah Tinjauan Penggunaan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dalam Sistem Penunjang Keputusan (SPK) pada Jurnal Berbahasa Indonesia. *MEDIASISFO*, 11(2), 888-895.
- Nurmasari, I., & Sukmana, A. (2019). Analisis aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pt midi utama indonesia tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen formakamma*, 2(3), 76-89.
- Sahla, H. (2019). Konsep Pemasaran Dalam Perpektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(2), 57-61.
- Sari, D. R., Windarto, A. P., Hartama, D., & Solikhun. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Rekomendasi Kelulusan Sidang Skripsi Menggunakan Metode AHP-TOPSIS. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 6(1), 1-6.
- Utami, N. S. (2018). Analisa Kinerja Sektor Ritel Indonesia. 1(1), 43-48.
- Wangarry, C. L., Tumbel, A., & Karuntu, M. M. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda PT. Hasjrat Abadi Ranotana. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2058-2067.
- Widodo, S. (2018). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk (Product Life Cycle). *Jurnal Kajian Ekonomu dan Kebijakan Publik*, 4(1), 84-90.
- Wijayanti, A. (2017). Analisis Hasil Implementasi Data Mining Menggunakan Algoritma Apriori pada Apotek. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 3(1), 60-64.
- Wisnubroto, P., Yusuf, M., & Freitas, J. M. (2013). Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Pendekatan Teknologi Atlas Project Method. *Jurnal Teknologi*, 6(2), 161-168.



***Korespondensi**

Email : manginanak10@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK TRADISI SAM SIP PU PADA PERAYAAN IMLEK DI PULAU BANGKA

Gary Nidra^{1*}, Putra Pratama Saputra^{2*}, Herdiyanti^{3*}

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

Sam Sip Pu is a tradition to welcome Chinese New Year by praying either at home or at worship places. In the process of selecting the offerings and equipment that will be provided at the time of prayer, all are based on the results of interpretation of each family towards the offerings or the tools that will be used. The background of this Sam Sip Pu tradition research is the symbols used in offerings and equipment as well as the meaning of offerings and equipment in the celebration of the Sam Sip Pu tradition on Bangka Island. The research design uses qualitative research, using a verstehen approach. The data source used is primary data which taken from interviews with the religious leaders and the Chinese community who carry out the Sam Sip Pu Tradition on Bangka Island. While secondary data obtained through research journals, previous research, books, or documents. The symbols in the Sam Sip Pu tradition are equipment for food such as fruits, cakes, Sam Sang, tea, wine, candles, rakes, Kim Ci, and NyunCi. The interpretations of equipment such as candles and Garu symbolizes the medium of conveying prayer, Kim Ci symbolizes money to gods, NyunCi symbolizes money to ancestors, duplicate items (clothes, money, etc.) symbolize respect, delivery boxes (hun be) symbolize delivery. According to Blumer's symbolic interactionism interaction, firstly, the symbols in the Sam Sip Pu tradition are used continuously and have meaning, secondly, knowledge of these meanings is not only owned by one or two groups, but the knowledge is owned by the Chinese community, third, it can be seen from how the Chinese community looks for alternatives when carrying out the Sam Sip Pu tradition such as the use of symbols and meanings embedded in offerings, for example tofu.

Keywords: *Sam Sip Pu, Symbolic Interactionism, Chinese New Year*

Abstrak

Sam Sip Pu merupakan tradisi dalam menyambut Imlek dengan melaksanakan sembahyang baik itu di rumah ataupun di tempat ibadah. Dalam proses pemilihan persembahan dan perlengkapan yang akan disediakan pada saat sembah yang semua berdasarkan hasil pemaknaan dari masing-masing keluarga terhadap persembahan ataupun alat-alat yang akan digunakan. Latar belakang penelitian tradisi Sam Sip Pu ini adalah simbol-simbol yang digunakan dalam persembahan dan perlengkapan serta pemaknaan terhadap persembahan dan perlengkapan dalam perayaan tradisi Sam Sip Pu di Pulau Bangka. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan verstehen. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara terhadap tokoh agama dan masyarakat Tionghoa yang melakukan Tradisi Sam Sip Pu di Pulau Bangka. Sedangkan data sekunder didapat melalui jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku, atau dokumen. Simbol-simbol yang ada pada tradisi

Sam Sip Pu itu berupa perlengkapan untuk makanan seperti buah-buahan, kue, Sam Sang, teh, arak, lilin, garu, Kim Ci, dan NyunCi. Pemaknaan perlengkapan seperti Lilin dan Garu melambangkan media menyampaikan doa, Kim Ci melambangkan uang kepada dewa, Nyun Ci melambangkan uang kepada leluhur, barang-barang duplikat (pakaian, uang, dan lain-lain) melambangkan penghormatan, kotak pengantar (*hun be*) melambangkan pengiriman. Menurut interaksi interaksionisme simbolik Blumer, pertama simbol-simbol yang ada pada tradisi *Sam Sip Pu* digunakan secara terus-menerus dan memiliki makna, kedua, pengetahuan terhadap makna tersebut bukan hanya dimiliki oleh satu atau dua kelompok saja, tapi pengetahuan tersebut dimiliki oleh masyarakat Tionghoa, ketiga, bisa dilihat dari bagaimana masyarakat Tionghoa mencari alternatif pada saat melaksanakan tradisi *Sam Sip Pu* seperti penggunaan simbol dan makna yang disematkan pada persembahan, contohnya tahu.

Kata Kunci: *Sam Sip Pu*, Interaksionisme Simbolik, Imlek

I. PENDAHULUAN

Tradisi *Sam Sip Pu* yang dilaksanakan di Pulau Bangka merupakan salah satu dari beberapa tradisi Tionghoa lainnya. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan telah menjadi ciri khas dari masyarakat Tionghoa di Bangka, dan tradisi ini dilaksanakan satu hari sebelum perayaan imlek. Perayaan tradisi *Sam Sip Pu* dikenal sebagai tradisi tutup tahun dalam menyambut tahun yang baru, tradisi ini dilaksanakan untuk memperingati jasa para leluhur semasa mereka hidup serta berdoa untuk berjalannya satu tahun yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya tradisi ini dilakukan dirumah dengan membangun altar, melakukan sembahyang serta memberikan persembahan, bentuk persembahan yang diberikan oleh masyarakat Tionghoa kepada leluhur dituangkan dalam bentuk simbol-simbol berupa kue-kue, buah-buahan, Sam Sang, dan juga perlengkapannya. Meskipun demikian dalam mempersiapkan persembahan sangat memungkinkan adanya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada persembahan yang menjadi kesukaan pada

leluhur, baik itu makanan, ataupun barang-barang yang biasa digunakan oleh leluhur semasa mereka hidup.

Simbol-simbol yang ada pada tradisi *Sam Sip Pu* merupakan hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh leluhur, hal ini dibuktikan dengan penggunaan persembahan sampai saat ini dimana persembahan tersebut digunakan sama oleh keluarga karena mengikuti leluhurnya. Hasil interaksi yang dilakukan memang tidak secara khusus ataupun ada interaksi yang khas dalam tradisi *Sam Sip Pu*, namun hasil interaksi tersebut secara tidak langsung melekat pada masyarakat Tionghoa sehingga mereka mempersiapkan persembahan dan perlengkapan yang sama sesuai dengan makna-makna yang ada pada simbol-simbol tersebut. Seperti halnya penggunaan tahu dalam mempersiapkan Sam Sang karena faktor ekonomi yang membuat masyarakat Tionghoa di zaman dahulu tidak bisa mempersembahkan daging, sehingga di cari alternatif lain yaitu dengan menggunakan tahu yang tergolong lebih terjangkau.

Namun terlepas dari jenis persembahan yang diberikan, persembahan yang disiapkan itu sama, karena tidak ada ketentuan ataupun aturan khusus dalam mempersiapkan persembahan asalkan tidak memberatkan dari keluarga yang bersangkutan maka persembahan apapun yang diberikan tidak masalah. Dalam memberikan persembahan terdapat makna yang disematkan pada persembahan yang secara tidak langsung menjadi doa untuk menjalani satu tahun kedepan, makna tersebut diperoleh atau diberikan oleh para leluhur sejak awal, dan digunakan sampai saat ini. Tidak hanya persembahan berupa makanan namun juga perlengkapan yang digunakan dalam melaksanakan tradisi ini juga memiliki makna seperti Kim Ci dan Nyun Ci yang dipercaya menjadi uang untuk para leluhur, serta memberikan perlengkapan berupa pakaian, uang, tv, radio yang terbuat dari kertas pemberiannya dengan melaksanakan pembakaran yang di percaya sebagai bekal untuk para leluhur di kehidupan mereka selanjutnya agar mereka hidup dengan berkecukupan.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan

verstehen. Menurut Masudi (2016:230) verstehen adalah suatu istilah teknis yang berarti pemahaman tentang gagasan, intension, dan perasaan orang/masyarakat melalui manifestasi-manifestasi empiric dalam kebudayaan. Kemudian menurut Max Weber (dalam Arifin, 2018:29) Metode verstehen atau pemahaman merupakan sebuah pendekatan unik terhadap moral atau ilmu-ilmu budaya, yang lebih berurusan dengan manusia ketimbang dengan binatang atau kehidupan non hayati. Lebih lanjut menurut Weber (dalam Darmayanti, 2017:7) Verstehen dalam bahasa Jerman yang berarti pemahaman. Dengan kata lain verstehen adalah suatu metode pendekatan yang berusaha mengerti dan memahami makna yang mendasari dan mengitari peristiwa atau fenomena sosial dan historis. Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu di Pulau Bangka. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan jumlah masyarakat Tionghoa di Pulau Bangka cukup tinggi mencapai 11% (Kavin, 2016: 12), dengan jumlah masyarakat yang cukup tinggi memungkinkan mendapatkan data yang diperlukan.

Sumber data adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan bersumber dari informan dilapangan melalui wawancara mendalam (Sujarweni, 2014: 73-74). Menurut Sugiyono (2014: 225) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Lebih lanjut (Febriyani, 2018: 50) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berupa keterangan-keterangan dan pendapat dari pada responden dan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan melalui wawancara. Dalam proses penelitian, data primer didapat melalui wawancara dengan tokoh agama, para ahli, dan masyarakat Tionghoa di Pulau Bangka. Data primer dalam penelitian ini, yaitu wawancara terhadap tokoh agama dan masyarakat Tionghoa yang melakukan Tradisi *Sam Sip Pu* di Pulau Bangka. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang bersumber dari literature-literatur yang mencakup dokumen-dokumen resmi (Febriyani, 2018: 50). Lebih lanjut menurut Azimah (2018: 16) data sekunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, data tersebut diperoleh dari bahan tertulis, jurnal, buku,

karya. Data sekunder bukan berupa data langsung dari hasil wawancara, observasi, melainkan data yang didapat melalui jurnal penelitian, penelitian yang terdahulu, buku, atau dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian tentang interaksionisme simbolik tradisi *Sam Sip Pu* pada perayaan Imlek di pulau Bangka.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menurut peneliti dapat memberikan informasi penting terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Mukhtar (2013: 89), subyek penelitian adalah orang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan. Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016: 156), teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data yang digunakan peneliti untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu (Rahayu dan Ardani dalam Noviajati, 2015: 33). Lebih lanjut menurut Nazir dalam (Bungin, 2010: 108) mendefinisikan wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Menurut Ibrahim (2015: 90) wawancara tidak terstruktur biasanya juga disebut dengan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Selain itu juga digunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadi (dalam Agrarani, 2016: 48) observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Secara luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung tetapi juga pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung. Sementara itu, menurut Sujarweni (2014: 75) Observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik lain yang digunakan adalah dokumentasi, Dokumentasi merupakan

teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa dijadikan sebagai dokumen-dokumen sumber data dalam penelitian bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 396).

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perayaan Tradisi *Sam Sip Pu* di Pulau Bangka

Hasil wawancara yang didapat menjelaskan bahwa masyarakat Tionghoa yang ada di Bangka tingkat ekonominya lebih rendah di banding masyarakat Tionghoa yang berada di luar Bangka, karena mayoritas masyarakat Tionghoa di Bangka bekerja sebagai buruh tambang di banding masyarakat Tionghoa lain sehingga untuk melaksanakan makan bersama pada saat dulu sangat tidak mungkin dilakukan.

Pekerjaan sebagai buruh tambang terhadap berpengaruh pada perekonomian, dan juga berpengaruh terhadap persiapan melaksanakan tradisi *Sam Sip Pu* yang paling menjadi sorotan adalah dalam menyiapkan persembahan dimana jenis buah yang mahal dan murah, begitu juga dalam menyiapkan *Sam Sang* dimana *Sam Sang* sendiri memiliki arti tiga jenis daging, namun dari hasil yang didapat di lapangan bahwa masyarakat di Bangka terkadang menyiapkan hanya dua jenis daging, bahkan pada penjelasan di atas terdapat tahu yang kategorinya bukan daging hal ini terjadi karena faktor ekonomi tadi dimana masyarakat pada zaman dahulu sulit untuk membeli daging sehingga menggunakan tahu sebagai *Sam Sang* persembahan.

Tetapi dalam tradisi *Sam Sip Pu* tidak ada keharusan dalam menyiapkan makanan yang terpenting adalah niat dalam melaksanakan sembahyang serta memberikan semampunya sesuai dengan persembahan yang biasa digunakan.

“Kalau keharusan memberikan persembahan yang mewah itu tidak ada jadi semua tergantung keluarga sanggup memberikan persembahan yang seperti apa. Kalau ada keluarga yang mampu mereka memberikan persembahan yang lebih mewah,

sedangkan keluarga yang biasa saja maka persembahan seadanya saja dan tidak ada pantangan terkait persembahan yang diberikan asal sesuai kesanggupan saja.” (wawancara, 28 April 2021)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Saklien mengatakan bahwa faktor ekonomi dalam mempersiapkan makanan sebagai persembahan dalam perayaan *Sam Sip Pu* baik itu mewah atau sederhana tidak ada bedanya yang terpenting adalah niatnya untuk melaksanakan sembahyang serta mengingat jasa leluhur ataupun berdoa untuk kelancaran satu tahun kedepan.

B. Identifikasi Simbol Pada Perayaan Tradisi *Sam Sip Pu*

“Kalau perayaan Sam Sip Pu cara memilih makanan sebenarnya sama untuk semua ada Sam Sang, ada buah, dan ada kue, itu sudah ada dari leluhur sehingga makanan itu lah yang digunakan, yang beda adalah makanan pelengkap misalnya ada tambahan kue itu di pilih berdasarkan kesukaan leluhur ataupun menyiapkan barang-barang yang biasa digunakan selama leluhur semasa mereka hidup. barang-barang ini bisa bentuk apapun baik itu peralatan mandi, perhiasan atau apapun itu. Sehingga dalam melaksanakan sembahyang anak cucu mempersiapkan makanan dan alat-alat yang disukai oleh leluhur, selain itu semuanya sama baik makanan ataupun perlengkapan yang digunakan....” (wawancara, 28 April 2021)

Pernyataan dari Bapak A Sai menjelaskan bahwa baik persembahan ataupun perlengkapan yang digunakan pada dasarnya sama yaitu ada buah, kue, ataupun *Sam Sang*, begitu juga dengan perlengkapan seperti lilin, garu, Kim Ci, Nyun Ci, cangkir, piring, dan lain-lain. Namun yang menjadi pembeda dalam mempersiapkan persembahan dan perlengkapan terletak pada makanan kesukaan leluhur, ataupun barang-barang yang biasa digunakan oleh leluhur selama hidup seperti peralatan mandi, perhiasan, dan lain-lain.

Adapun pernyataan dari Bapak Khie Hie dengan pernyataannya sebagai berikut :

"Yang menjadi simbol dari tradisi ini bisa dilihat dari persembahan dan perlengkapan yang digunakan seperti, buah-buahan, kue, Sam Sang, teh, arak, lilin, garu, Kim Ci, dan Nyun Ci." (wawancara, 28 April 2021)

Dari pernyataan Bapak Khien Hie menjelaskan bahwa simbol-simbol yang ada pada tradisi *Sam Sip Pu* itu berupa perlengkapan untuk makanan seperti buah-buahan, kue, Sam Sang, teh, arak, lilin, garu, Kim Ci, dan Nyun Ci.

"Selain persembahan dan perlengkapan yang menjadi simbol pada perayaan Sam Sip Pu ada juga simbol warna emas dan warna perak yang terdapat dalam kertas sembahyang, serta pada saat sembahyang cara sembahyangnya juga ada tata cara sendiri yang menjadi simbol." (wawancara, 28 April 2021)

Pernyataan lanjutan dari Bapak Khien Hie bahwa warna emas dan perak merupakan simbol yang ada pada kertas sembahyang, serta tata cara sembahyang yang menjadi simbol penghormatan kepada dewa dan leluhur. Lebih lanjut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kimsung yang mengatakan :

"Kalau persembahan dan perlengkapan yang digunakan pada saat merayakan tradisi Sam Sip Pu memang sudah digunakan sejak dulu, para leluhur pun dulu menggunakan persembahan dan perlengkapan yang sama dengan yang digunakan sekarang." (wawancara, 28 April 2021)

Dari pernyataan Ibu Kimsung menegaskan bahwa simbol-simbol yang ada dan digunakan pada tradisi *Sam Sip Pu* merupakan simbol yang sama dengan yang digunakan para leluhur ini berarti bahwa simbol-simbol tersebut sudah ada sejak dulu. Namun dalam proses penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya catatan sejarah ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tradisi *Sam Sip Pu* baik dari jenis makanan, minuman, dan perlengkapan tertentu yang digunakan, tata cara sembahyang, makna-makna yang terkandung didalamnya, dan lain-lain.

1. Lilin dan Garu

Setiap perayaan tradisi Tionghoa identik dengan lilin dan garu sebab ini merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan sembahyang. Lilin yang digunakan oleh masyarakat Tionghoa adalah lilin khusus sembahyang yang berwarna merah, dan juga garu yang memiliki beberapa ukuran.

2. Persembahan Makanan dan Minuman

Persembahan yang disediakan harus berjumlah ganjil dari masing-masing harus berjumlah ganjil yang terdiri dari tiga hingga lima setiap piring dan cangkirknya, makanan dan minuman yang disediakan sudah digunakan sejak dulu secara turun-temurun. Jenis makanan dan minuman tersebut antara lain :

a. Arak

Arak merupakan minuman persembahan yang wajib karena untuk dipersembahkan kepada arwah pada saat sembahyang, jumlah arak yang disediakan adalah tiga cangkir.

b. Teh

Jumlah teh yang disediakan adalah tiga sampai lima cangkir.

c. Buah-buahan

Buah-buahan yang digunakan dalam perayaan tradisi *Sam Sip Pu* terdiri dari jeruk, apel, pir, sebagai buah yang wajib di siapkan lalu ada beberapa jenis buah lain yang disiapkan tergantung dari keluarga yang melaksanakan *Sam Sip Pu*.

d. Kue

Kue-kue yang disediakan dalam perayaan tradisi *Sam Sip Pu* biasanya terdiri dari kue tradisional masyarakat Tionghoa seperti kue apem (fat pan), kue lapis, kue ku, dan sisanya tergantung dari keluarga yang melaksanakan tradisi karena kue yang disiapkan bisa beragam tergantung kesukaan leluhur yang telah tiada. Jumlah kue yang disediakan diletakkan di atas piring terdiri dari tiga hingga lima kue setiap piringnya.

e. Sam Sang

Sam Sang merupakan hidangan utama dalam perayaan tradisi *Sam Sip Pu*, Sam Sang memiliki arti tiga jenis daging baik daging yang berasal dari darat, laut, ataupun udara. Daging tersebut antara lain : daging ayam, daging babi, ikan, cumi, dan lain-lain, namun di Bangka biasanya menggunakan daging ayam, daging babi, dan tahu yang sudah direbus.

Peran tahu dalam tradisi *Sam Sip Pu* merupakan pengganti daging. Hal ini dilakukan karena kondisi ekonomi yang rendah sehingga tidak mampu untuk membeli daging, maka dari itu tahu masuk ke dalam simbol persembahan yang disiapkan.

"Tahu dijadikan Sam Sang karena dulu pekerjaan masyarakat Tionghoa yang datang ke Pulau Bangka itu sebagai buruh sehingga pendapatan pun sedikit maka dari itu, tahu dijadikan alternatif sebagai pengganti daging untuk perayaan tradisi Sam Sip Pu." (wawancara, 26 April 2021)

Hasil wawancara dengan Bapak Suwito menegaskan bahwa peran tahu dalam menggantikan segala jenis daging itu dikarenakan faktor pekerjaan sebagai buruh di masa lalu yang berpengaruh terhadap tingkat ekonomi dalam mempersiapkan persembahan. Dari penjelasan di atas memperlihatkan bahwa tahu merupakan hasil modifikasi yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa di Pulau Bangka melalui interaksi sosial sebagai alternatif pengganti daging, hal ini di buktikan dengan masyarakat Tionghoa menggunakan tahu sebagai Sam Sang dalam persembahan tradisi *Sam Sip Pu* artinya tahu merupakan simbol yang dibuat oleh masyarakat Tionghoa di Pulau Bangka.

3. *Kim Ci* dan *Nyun Ci*

Kim Ci merupakan kertas berwarna kuning yang berbentuk lembaran biasanya di tengahnya berwarna merah dan ada bentuk kotak seperti logam berwarna emas (*Kim Ci*) dan perak (*Nyun Ci*) karena ada makna tersendiri biasanya di bentuk dengan berbagai bentuk. *Kim Ci* kadang

dibentuk-bentuk, misalnya seperti emas batangan (*kho*), bentuk ini dikatakan sebagai ching yan pao yaitu emas uang seperti berlian. Bentuk lain misalnya bunga-bunga (*tin*), salah satunya bunga teratai (*lian fa*), namun ada juga yang bentuk lembaran biasa.

4. Barang-Barang Duplikat (Pakaian, Uang, TV, Radio, dan sebagainya)

"Barang-barang duplikat ini wajib ada pada saat perayaan tradisi Sam Sip Pu sebab barang-barang ini nanti akan di kirim kepada leluhur dengan melaksanakan pembakaran, agar mereka hidup berkecukupan." (wawancara, 26 April 2021)

Bapak Aphek menjelaskan bahwa barang-barang duplikat ini akan diberikan kepada leluhur melalui pembakaran, artinya secara tidak langsung keluarga yang masih hidup memberikan pakaian ataupun peralatan yang baru kepada leluhur mereka.

C. Pemaknaan Terhadap Simbol Tradisi *Sam Sip Pu*

1. Jeruk

"Buah jeruk itu melambangkan kerukunan antar keluarga, makna itu dari bahasa Tionghoa dari buah jeruk yaitu Júzi, tapi ada juga yang bilang melambangkan keluarga karena isi dari buah jeruk itu banyak dan melekat satu dengan lain.... " (wawancara, 28 April 2021)

2. Apel

".... Kalau buah apel itu maknanya diambil dari bahasa mandarin yaitu píng yang artinya keselamatan, hal ini didoakan agar bisa bertemu lagi di tahun depan dan bisa merayakan imlek lagi bersama-sama...." (wawancara, 28 April 2021)

3. Pir

".... Buah pir maknanya juga diambil dari bahasa mandarin yaitu Lí yang berarti kelancaran. Jadi diharapkan semua segala urusan dalam satu tahun kedepan di berikan kelancaran baik itu usaha, keuangan, keluarga, dan lain-lain" (wawancara, 28 April 2021)

4. Anggur
 "... Kalau Buah anggur itu diambil dari bahasa mandarin yaiu Pútáo yang berarti hal-hal yang positif itu dapat berlanjut, selain itu buah anggur kalau diperhatikan dalam satu ikat itu buahnya menjalar ke bawah, hal ini dimaknai kalau hal-hal positif bisa berlanjut secara turun-temurun...." (wawancara, 28 April 2021)
5. Kue Apem (Fat Pan)
 "Kue itu yang biasa digunakan adalah kue Fat Pan atau biasa kita kenal kue apem. Kue ini melambangkan berkembang artinya hidup mengalami perkembangan baik dalam usaha, perekonomian, dan sebagainya"
6. Kue Ku
 "Kue ku salah satu kue yang biasa digunakan pada saat Sam Sip Pu, kue ku melambangkan umur yang panjang makna ini diberikan karena bentuk kue ku menyerupai cangkang kura-kura, itu sebabnya dimaknai demikian." (wawancara, 28 April 2021)
7. Kue Lapis
 "Sesuai dengan namanya kue lapis ini dimaknai sebagai rejeki yang berlapis-lapis. Hal ini bisa dilihat dari bentuk kue tersebut yang memiliki beberapa lapisan dan biasanya ada beberapa warna pada kue tersebut " (wawancara, 28 April 2021)
8. Arak
 "... Arak ini merupakan minuman yang wajib ada pada saat tradisi Sam Sip Pu meskipun secara hukum dilarang memperjual belikan arak namun untuk keperluan tradisi mengalami toleransi dari pemerintah, arak melambangkan kemurnian artinya hal-hal yang positif, bersih, dan lain-lain... " (wawancara, 28 April 2021)
9. Teh
 "...Teh merupakan minuman khas yang berasal dari tanah leluhur sehingga digunakan dalam tradisi Sam Sip Pu, dimana teh dipersembahkan kepada keluarga yang meninggal, alasannya

karena teh adalah minuman yang bisa di sajikan bersama dengan keluarga." (wawancara, 28 April 2021)

10. Lilin dan Garu
 "Garu merupakan alat untuk menyampaikan harapan, dan doa kepada dewa, garu ini nanti di bakar menggunakan lilin khusus sembahyang dan masing-masing orang berdoa setelah itu garu ditancapkan di altar yang sudah disediakan." (wawancara, 26 April 2021)
11. Kim Ci dan Nyun Ci
 "Di proses akhir pelaksanaan tradisi Sam Sip Pu akan dilakukan pembakaran Kim Ci dan Nyun Ci. Kim Ci dan Nyun Ci merupakan kertas sembahyang yang dimaknai sebagai pemberian uang. Kertas tersebut tengahnya berwarna emas dan perak, kalau warna emas itu Kim Ci kertas ini diberikan kepada dewa, kalau warna perak itu Nyun Ci kertas ini diberikan kepada leluhur yang sudah meninggal, tujuan melakukan pembakaran ini adalah memberikan uang kepada dewa dan leluhur agar tidak kesusahan di kehidupan sana, dan kertas ini dari dulu sudah digunakan.... " (wawancara, 26 April 2021)

D. Interaksi Simbolik Antara Manusia, Dewa, Leluhur dalam Tradisi Sam Sip Pu

Sesuai dengan tiga premis utama kajian interaksionisme simbolik Herbert Blumer dimana yang pertama bahwa manusia bertindak berdasarkan sesuatu yang bermakna bagi mereka. Pada point ini bisa dilihat bahwa simbol-simbol yang ada pada tradisi Sam Sip Pu digunakan secara terus-menerus, ini menunjukkan bahwa adanya rasa trust atau percaya yang dibangun oleh masyarakat Tionghoa melalui simbol-simbol yang digunakan baik itu persembahan ataupun perlengkapan mereka percaya bahwa simbol-simbol tersebut memiliki makna, dan makna tersebut merupakan harapan mereka untuk menjalani hidup sehingga selalu digunakan pada saat tradisi berlangsung. Kedua, Blumer mengatakan bahwa makna tersebut diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain, point ini

memperlihatkan bahwa pengetahuan terhadap makna tersebut bukan hanya dimiliki oleh satu atau dua kelompok saja, tapi pengetahuan tersebut dimiliki oleh masyarakat Tionghoa. Oleh karena itu melalui komunikasi yang dilakukan oleh leluhur di zaman dahulu makna-makna yang terdapat pada simbol-simbol sampai saat ini masih digunakan karena mereka percaya bahwa ada doa dan harapan pada setiap simbol-simbol tersebut yang didoakan kepada dewa dan juga mendoakan jasa leluhur. Ketiga, Blumer mengatakan bahwa makna-makna tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi sosial sedang berlangsung, point yang terakhir dari premis Blumer ini bisa dilihat dari bagaimana masyarakat Tionghoa mencari alternatif pada saat melaksanakan tradisi *Sam Sip Pu*. Alternatif tersebut berupa adanya simbol dan makna yang disematkan pada persembahan, tahu merupakan contoh utama dimana tahu dimasukkan dalam kategori *Sam Sang* karena kondisi ekonomi masyarakat Tionghoa di Pulau Bangka tidak memungkinkan mereka untuk menyiapkan daging yang tergolong lebih mahal di banding tahu, dan ini menjadi bukti bahwa penggunaan tahu bersamaan dengan daging masih digunakan sampai sekarang sebagai persembahan *Sam Sang*.

Lebih lanjut tindakan yang menjadi simbol lainnya terlihat adanya perbedaan saat melaksanakan sembahyang untuk menunjukkan kepada siapa doa tersebut di tuju, jika posisi garu di atas kepala doa tersebut ditunjukkan kepada dewa namun jika posisi garu di dada pada saat berdoa ini menunjukkan doa tersebut ditunjukkan kepada leluhur, dan juga pada saat pembakaran *Kim Ci*, *Nyun Ci*, maupun barang-barang duplikat, dimana tindakan ini dilakukan oleh setiap keluarga untuk memberikan hadiah ataupun bekal kepada leluhurnya.

Selanjutnya Blumer mengatakan bahwa manusia bisa saja memiliki makna yang berbeda terhadap suatu objek yang sama. Hal ini bisa dilihat dalam tradisi *Sam Sip Pu* ada pandangan terkait suatu objek tidak sama keluarga satu dengan yang lain yaitu adalah persembahan kesukaan leluhur, karena kesukaan leluhur berbeda-beda sehingga pandangan terhadap objek seperti makanan, barang, atau apapun juga berbeda-beda. Ini lah yang menjadi pandangan kaum interaksionisme simbolik dengan melihat

keunikan dari manusia dimana mereka mampu memiliki pandangan yang berbeda terkait sebuah objek dan juga mampu memodifikasi objek yang akan digunakan sesuai dengan kondisi sosial budaya.

Seperti penjelasan Blumer di atas, perayaan tradisi *Sam Sip Pu* memiliki simbol tersendiri yang digunakan untuk perayaannya. Simbol ini ditampilkan dalam bentuk persembahan dan perlengkapan yang digunakan serta tata cara sembahyang dan warna, selain itu menggunakan tahu dalam *Sam Sang* merupakan hasil modifikasi yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa karena faktor ekonomi, sehingga ini menjadi hal yang normal ketika tidak semua masyarakat Tionghoa di Bangka mampu memberikan persembahan yang mewah, namun yang terpenting adalah dilihat dari kesungguhan dan antusias keluarga dalam mempersiapkan persembahan meskipun itu persembahan yang sederhana.

Persembahan yang disiapkan merupakan persembahan yang ditunjukkan kepada dewa dan leluhur, karena doa-doa yang disampaikan melalui persembahan itu sebagai harapan agar keluarga yang masih dapat diberikan keselamatan, rejeki yang berlapis-lapis, hidup semakin berkembang dalam hal usaha dan pekerjaan, serta rukun dengan keluarga besar. Namun bisa dilihat juga bahwa persembahan yang ditunjukkan kepada leluhur menjadi sangat penting dalam perayaan tradisi *Sam Sip Pu*, karena mereka percaya bahwa percuma mengagung-agungkan dewa tetapi kepada keluarga terdekat seperti orang tua atau leluhur mereka tidak berbakti. Maka dari itu dalam pelaksanaan tradisi *Sam Sip Pu* selain membakar *Kim Ci* dan *Nyun Ci*, juga membakar barang-barang duplikat seperti pakaian, uang, dan lain-lain, hal ini dilakukan karena keluarga yang masih hidup tidak ingin leluhurnya hidup kesusahan, dan secara tidak langsung pembakaran menjadi simbol yang digunakan untuk mengirim barang kepada leluhur. Ini menunjukkan rasa sayang dan hormat masyarakat Tionghoa di Pulau Bangka kepada leluhur dilihat dari mereka melestarikan tradisi *Sam Sip Pu* sehingga sampai saat ini masih dilaksanakan, merupakan bentuk penghargaan yang mendasar yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa mempersiapkan persembahan dan perlengkapan, serta

melaksanakan sembahyang untuk mengenang jasa leluhur mereka.

E. Inovasi Sosial sebagai Pengembangan dan Strategi Bertahan Tradisi *Sam Sip Pu*

Inovasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan serta mengembangka tradisi *Sam Sip Pu* yang berfokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan juga menjelaskan makna dari setiap persembahan dan perlengkapan yang digunakan pada saat perayaan tradisi *sam sip pu*. Penelitian ini menjadi dasar yang diharapkan dapat memberikan acuan ataupun dapat di kaji lebih dalam oleh seluruh aspek, baik itu pemerintah, akademisi, ataupun masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya kajian lebih lanjut maka inovasi yang bisa di berikan seperti :

1. Adanya pedoman untuk melaksanakan tradisi mulai dari sejarah, tata cara pelaksanaan, jenis dan makna dari persembahan, serta manfaat dari tradisi itu sendiri.
2. Tokoh agama bersama pemerintah menyepakati terkait kemungkinan adanya perubahan dalam persembahan ataupun perlengkapan tradisi, karena ada persembahan yang wajib menggunakan arak, sementara arak merupakan barang yang tidak boleh di perjual belikan secara bebas di masyarakat umum
3. Membantu masyarakat untuk melestarikan tradisi dengan mendukung acara" dari keagamaan khususnya acara keagamaan masyarakat tionghoa.

Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami secara menyeluruh makna dari persembahan dan perlengkapan sebelum melaksanakan tradisi, agar hal-hal yang di percaya secara keagamaan dapat dilaksanakan dengan kepercayaan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Tradisi *Sam Sip Pu* yang dilaksanakan di Pulau Bangka merupakan salah satu dari beberapa tradisi Tionghoa lainnya. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan telah menjadi ciri khas dari masyarakat Tionghoa di

Bangka, dan tradisi ini dilaksanakan satu hari sebelum perayaan imlek. Perayaan tradisi *Sam Sip Pu* dikenal sebagai tradisi tutup tahun dalam menyambut tahun yang baru, tradisi ini dilaksanakan untuk memperingati jasa para leluhur semasa mereka hidup serta berdoa untuk berjalannya satu tahun yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya tradisi ini dilakukan dirumah dengan membangun altar, melakukan sembahyang serta memberikan persembahan, bentuk persembahan yang diberikan oleh masyarakat Tionghoa kepada leluhur dituangkan dalam bentuk simbol-simbol berupa kue-kue, buah-buahan, Sam Sang, dan juga perlengkapannya. Meskipun demikian dalam mempersiapkan persembahan sangat memungkinkan adanya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada persembahan yang menjadi kesukaan pada leluhur, baik itu makanan, ataupun barang-barang yang biasa digunakan oleh leluhur semasa mereka hidup.

Simbol-simbol yang ada pada tradisi *Sam Sip Pu* merupakan hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh leluhur, hal ini dibuktikan dengan penggunaan persembahan sampai saat ini dimana persembahan tersebut digunakan sama oleh keluarga karena mengikuti leluhurnya. Hasil interaksi yang dilakukan memang tidak secara khusus ataupun ada interaksi yang khas dalam tradisi *Sam Sip Pu*, namun hasil interaksi tersebut secara tidak langsung melekat pada masyarakat Tionghoa sehingga mereka mempersiapkan persembahan dan perlengkapan yang sama sesuai dengan makna-makna yang ada pada simbol-simbol tersebut. Seperti halnya penggunaan tahu dalam mempersiapkan Sam Sang karena faktor ekonomi yang membuat masyarakat Tionghoa di zaman dahulu tidak bisa mempersembahkan daging, sehingga di cari alternatif lain yaitu dengan menggunakan tahu yang tergolong lebih terjangkau.

Namun terlepas dari jenis persembahan yang diberikan, persembahan yang disiapkan itu sama, kerena tidak ada ketentuan ataupun aturan khusus dalam mempersiapkan persembahan asalkan tidak memberatkan dari keluarga yang bersangkutan maka persembahan apapun yang diberikan tidak masalah. Dalam memberikan persembahan terdapat makna yang disematkan pada

persembahan yang secara tidak langsung menjadi doa untuk menjalani satu tahun kedepan, makna tersebut diperoleh atau diberikan oleh para leluhur sejak awal, dan digunakan sampai saat ini. Tidak hanya persembahan berupa makanan namun juga perlengkapan yang digunakan dalam melaksanakan tradisi ini juga memiliki makna seperti Kim Ci dan Nyun Ci yang dipercaya menjadi uang untuk para leluhur, serta memberikan perlengkapan berupa pakaian, uang, tv, radio yang terbuat dari kertas pemberiannya dengan melaksanakan pembakaran yang di percaya sebagai bekal untuk para leluhur di kehidupan mereka selanjutnya agar mereka hidup dengan berkecukupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para tokoh agama dan masyarakat Tionghoa yang melakukan Tradisi *Sam Sip Pu* di Pulau Bangka dan pihak-pihak lain yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agrarani, B. C. A. 2016. Fenomena Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja. Skripsi. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Arifin S. 2018. Menggali Makna Khataman Al-Qur"An Di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Qur"An). Skripsi. Salatiga. Institute Agama Islam Negeri Salatiga.
- Azimah, I. 2018. Studi Tentang Sembahyang Ronde Di Klenteng Tjong Hok Kiong Sidokumpul Sidoarjo. Skripsi. Surabaya. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Laninnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damayanti S. 2017. Makna Jilbab Sebagai Simbol Keislaman (Studi Tentang Perubahan PerilakuMahasiwa Setelah Menggunkan Jilbab). Universitas Negeri surabaya. Jurnal Sosiologi.
- Febriyani, M. 2018. Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Dalam Media Sosial. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Kavin, R. 2016. Politik Lokal di Bangka Belitung Antara Timah dan Etnis Tionghoa. Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah, Volume 8, Nomor 2.
- Masudi. 2016. Perubahan Paradigma Beragama (Analisis Perubahan Pemikiran Keagamaan Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus). Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 4, Nomor 2.
- Noviajati, P. 2015. Kepuasan Perkawinan pada Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



***Korespondensi**

Email¹ : bagasswardhana@gmail.com
Email² : alfatahkljg@gmail.com



Inovbook Publications
Wisma Monex 9th Floor
Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

INOVASI TATA LETAK FASILITAS PADA DIVISI PRODUKSI PT. XYZ SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENGOPTIMALKAN PROSES BISNIS

**Bagas Swardhana Putra^{1*}, Magister Alfatah
Kalijaga^{2*}**

^{1,2} Universitas Islam Indonesia | Jl. Kaliurang Km. 14,5, Krawitan,
Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

Facility layout design is an activity that consists of the design process, concept formation, and analysis of physical facilities including equipment, machinery, areas, buildings, and other physical facilities to optimize the flow of materials, information, and work processes. PT. XYZ is a company that focuses on processing yarn to then be produced into semi-finished fabric or commonly called gray fabric. The problems that occur in PT. XYZ is a workflow arrangement that is still not good. In addition, there is also the use of the production area that is not optimal and results in the existing trajectory distance between work units and the process of moving goods becomes less efficient and causes a waste of time and costs. The approach that can be used to solve these problems is the Activity Relationship Chart (ARC) which is useful for connecting activities in pairs to determine the level of the relationship. The results showed that there were problems in the placement of raw material warehouses and storage warehouses that were located too far from the inside of the company, making it difficult for the process of moving raw materials and finished products. In addition, there are also other problems in the form of an alternating flow pattern in the production process which causes material handling to be ineffective and inefficient.

Keywords: Facility Layout Design, Activity Relationship Chart, Production Facility

Abstrak

Perancangan tata letak fasilitas adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdiri dari proses perancangan, pembentukan konsep dan menganalisa fasilitas fisik yang diantaranya yaitu peralatan, mesin, area, bangunan dan fasilitas fisik lainnya untuk mengoptimalkan aliran material, informasi dan proses kerja. PT. XYZ adalah perusahaan yang berfokus mengolah benang untuk kemudian diproduksi menjadi kain setengah jadi atau yang biasa disebut kain grey. Permasalahan yang terjadi pada PT. XYZ adalah penyusunan aliran kerja yang masih kurang baik. Selain itu juga terdapat penggunaan area produksi yang belum optimal dan mengakibatkan jarak lintasan yang ada antar unit kerja dan proses pemindahan barang menjadi kurang efisien dan menyebabkan terjadinya pemborosan waktu dan biaya. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan *Activity Relationship Chart* (ARC) yang berguna untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas secara berpasangan untuk diketahui tingkat hubungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada peletakan gudang bahan baku dan gudang penyimpanan yang letaknya terlalu jauh ke bagian dalam perusahaan sehingga mempersulit proses pemindahan bahan baku maupun produk

jadi. Selain itu juga terdapat permasalahan lainnya berupa adanya pola aliran bolak balik dalam proses produksi yang menyebabkan perpindahan material handling menjadi tidak efektif dan efisien.

Kata Kunci: Perancangan Tata Letak Fasilitas, *Activity Relationship Chart*, Fasilitas Produksi

I. PENDAHULUAN

Dunia usaha yang mengalami perkembangan pesat sembari diiringi dengan perkembangan teknologi dan ekonomi mengakibatkan para pelaku usaha harus terus dapat memberikan inovasi agar dapat terus bersaing di pasaran. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut adalah pada tata letak fasilitasnya. Fasilitas tersebut dapat meliputi area produksi, peralatan, penyimpanan, dan lain-lain.

Perancangan tata letak fasilitas adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdiri dari proses perancangan, pembentukan konsep dan menganalisa fasilitas fisik yang diantaranya yaitu peralatan, mesin, area, bangunan dan fasilitas fisik lainnya untuk mengoptimalkan aliran material, informasi dan proses kerja. Tujuan utama dari perancangan tata letak fasilitas adalah meminimasi biaya perpindahan bahan dengan waktu yang tersingkat. Kegiatan perancangan fasilitas sering kali digunakan di industri atau pabrik yang menghasilkan suatu produk (Apple, 1990).

Selain itu, perancangan tata letak fasilitas memiliki tujuan untuk dapat menunjang kelancaran keseluruhan aktivitas produksi, mencegah terjadinya kecelakaan kerja, dan menghilangkan gerakan-gerakan tenaga kerja ataupun bahan baku yang tidak diperlukan dalam aktivitasnya (Hapsari & Kurniawanti, 2020). Dengan dilakukannya perancangan fasilitas produksi, hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Sofyan dan Syarifuddin (2015). Tata letak fasilitas yang baik juga dapat meningkatkan keselamatan kerja (Wang, et al., 2018).

Tata letak fasilitas yang baik salah satunya dapat dilihat dari penempatan antara departemen satu dengan departemen lainnya berdekatan berdasarkan aliran produksi.

Semakin pendek jarak perpindahan material maka semakin rendah pula ongkos yang dikeluarkan untuk perpindahan material (Maskur & Andriani, 2019).

Tata letak fasilitas yang optimal adalah suatu penerapan yang efektif dalam rangka mengurangi biaya sembari meningkatkan produktivitas. Desain tata letak fasilitas melibatkan pengaturan fisik yang sistematis dari berbagai departemen, stasiun kerja, mesin, peralatan, area penyimpanan, dan area umum di perusahaan manufaktur (Haryanto, Hisjam, & Yew, 2021).

PT. XYZ merupakan salah industri tekstil di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat permasalahan pada penyusunan urutan aliran kerja yang kurang baik. Selain itu juga terdapat penggunaan area produksi yang belum optimal dan mengakibatkan jarak lintasan yang ada antar unit kerja dan proses pemindahan barang menjadi kurang efisien dan menyebabkan terjadinya pemborosan waktu dan biaya. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi dan analisis perancangan tata letak fasilitas pada divisi produksi secara lebih mendalam. Sehingga, rekomendasi perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi dapat diberikan.

Berdasarkan permasalahan aliran produksi yang disebabkan tata letak fasilitas produksi yang kurang baik di divisi produksi PT. XYZ, diperlukan sebuah pendekatan analisa baru yang mampu menjelaskan keseluruhan kekurangan dengan pendekatan yang umum dilakukan. Pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan Activity Relationship Chart (ARC) yang berguna untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas secara berpasangan untuk diketahui tingkat hubungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2017) mendapati hasil bahwa metode ARC dapat digunakan untuk mengetahui secara pasti hubungan yang ada diantara setiap ruangan yang menunjang proses produksi beserta dengan alasan-alasan yang mendasarinya. Alamsyah dkk. (2021) juga mendapati hasil bahwa dengan menggunakan metode ARC, diperoleh jarak perpindahan *material handling* pada layout usulan yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan layout awal. Penanganan *material handling* melibatkan pergerakan jarak pendek dalam batas-batas bangunan atau antara bangunan

dan kendaraan transportasi (Ahmed, Raut, & Sharma, 2017).

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengidentifikasi urutan aliran kerjanya dan perancangan tata letak fasilitas yang baik pada proses produksinya sekaligus meminimalisasi *material handling* yang berlebih. Hal tersebut baik bagi perusahaan agar dapat mengoptimalkan proses produksi yang ada dan membuat perusahaan tersebut dapat lebih bersaing menghadapi persaingan pasar.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis metode kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode kualitatif tersebut dikarenakan adanya informasi dari pihak perusahaan yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Sedangkan, penggunaan metode kuantitatif tersebut dikarenakan penggunaan data informasi yang didapatkan secara langsung dari PT. XYZ untuk kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui hasil dari tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Keseluruhan data yang telah didapatkan tersebut kemudian akan digunakan untuk analisis dengan metode Activity Relationship Chart (ARC).

Activity Relationship Chart (ARC) atau peta hubungan kerja kegiatan adalah aktifitas atau kegiatan antara masing-masing bagian yang menggambarkan penting tidaknya kedekatan ruangan (Qoriyana, Mustofa, & Susanty, 2014). Selain itu juga ARC merupakan suatu teknik ataupun cara sederhana yang dapat digunakan untuk merencanakan keterkaitan antar setiap kelompok kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya menurut Prastiono (2019).

Dalam suatu organisasi pabrik harus ada hubungan yang terikat antara suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya yang dianggap penting dan selalu berdekatan demi kelancaran aktifitasnya. Oleh karena itu dibuatlah suatu peta hubungan aktifitas, dimana akan dapat diketahui bagaimana hubungan yang terjadi dan harus dipenuhi sesuai dengan tugas-tugas dan hubungan yang mendukung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Alur Proses Produksi

Alur proses produksi yang ada pada PT. XYZ bermula dari tempat penyimpanan bahan baku untuk kemudian dilanjutkan ke proses penggulungan (*warping*). Pada proses penggulungan, cone benang lusi yang berjumlah ratusan akan digulung menjadi satu wadah yang bernama beam menggunakan mesin merk Taya ataupun Benninger. Kemudian beam tersebut akan masuk ke proses penganjian menggunakan mesin merk Taya, Benninger, ataupun Karl Mayer. Kemudian beam yang sudah melewati proses penganjian akan dibiarkan dingin sebelum di cucuk secara manual oleh operator. Operator pada proses cucuk akan mengatur konstruksi kain sesuai pesanan. Beam yang sudah dicucuk kemudian akan ditenun pada proses penenunan (*waving*). Pada proses penenunan ini akan berlangsung penggabungan antara beam hasil benang lusi dengan benang pakan. Proses penenunan menggunakan beberapa tipe mesin yang berbeda seperti Rapiet, Optimax, ataupun Gama. Apabila selesai ditenun, beam tersebut kemudian akan diinspeksi untuk mengecek ada atau tidaknya cacat. Hasil dari inspeksi tersebut berupa kain yang sudah terlepas dari beam-nya agar mudah dikemas dan dimasukkan kedalam gudang penyimpanan kain jadi.

Alur proses produksi dari awal hingga akhir pada PT. XYZ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keterangan Alasan Kedekatan

Alasan	
Kode	Keterangan
1	Menggunakan catatan yang sama
2	Menggunakan personil yang sama
3	Memakai ruang yang sama
4	Derajat hubungan pribadi
5	Derajat hubungan kertas kerja
6	Urutan aliran kerja
7	Melaksanakan pekerjaan yang sama
8	Menggunakan peralatan yang sama
9	Kemungkinan gangguan suara, bau, dan lain-lain

PT. XYZ telah mendapatkan tempat yang cukup baik di pasaran kain grey di Indonesia, sehingga tidak mungkin perusahaan melakukan pengurangan produksi. Namun pemesanan terhadap produk kain grey tersebut terus mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan suatu perluasan area produksi untuk menghadapi hal tersebut. Tetapi apabila dilihat dari kondisi lingkungan sekitarnya, perluasan area produksi tampaknya sulit untuk diwujudkan mengingat kawasan di sekitar area pabrik tersebut sudah dikelilingi oleh jalan raya dan pemukiman penduduk yang cukup banyak.

Permasalahan lainnya yang terjadi pada proses produksi di PT. XYZ adalah pola aliran urutan kerja yang kurang terstruktur dengan baik. Hal tersebut bermula saat perusahaan tersebut melakukan perluasan wilayah tidak lama setelah perusahaan tersebut berdiri. Kesalahan terjadi pada saat rancangan tata letak fasilitas pabrik pertama kali yang tidak memperkirakan bahwa suatu saat perusahaan akan membutuhkan perluasan wilayah, sehingga desain tata letak fasilitas pada waktu tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh perusahaan.

Proses produksi kain grey bermula dari gudang bahan baku. Peletakan gudang bahan baku yang ada di PT. XYZ kurang ideal, hal tersebut dapat dilihat dari letak gudang bahan baku yang jauh berada di bagian dalam pabrik padahal idealnya posisi gudang bahan baku yang baik adalah dekat dengan pintu keluar/masuk ataupun memiliki jalur khusus tertentu. Hal tersebut menyebabkan kondisi dalam pabrik lebih mudah terekspos oleh pihak luar dan kendaraan besar seperti truk lalu lalang di area dalam tentunya cukup membahayakan karyawan yang hanya dapat menggunakan jalur tersebut untuk berpindah dari satu bagian ke bagian lainnya. Bahan baku

utama yang dibeli dari pihak luar berupa cone benang lusi, cone benang pakan, dan bubuk kanji. Proses pemindahan dilakukan dengan menggunakan bantuan gerobak.

Material berupa cone benang lusi akan dibawa ke bagian persiapan yaitu pada proses penggulangan (*warping*). Pada proses ini ratusan cone benang lusi akan dijadikan satu beam. Beam merupakan roll besi besar yang digunakan sebagai tempat untuk melilitkan benang-benang menjadi kain. Beam yang sudah cukup panjang benangnya kemudian akan diletakkan di “gudang sementara” di samping proses tersebut untuk menunggu giliran dilakukannya proses penganjian (*sizing*). Proses pemindahan dilakukan dengan cara manual yaitu dengan cara didorong.

Proses penganjian berada pada satu ruangan yang sama dengan proses penggulangan. Hal tersebut menyebabkan ruangan ini menjadi yang paling panas dan paling berbau dibandingkan ruangan lainnya. Alangkah baiknya apabila proses yang memiliki suhu cukup tinggi ataupun bau yang cukup menyengat untuk dipisahkan ruangnya. Gangguan tersebut tentunya dapat mempengaruhi kinerja dari karyawan pada bagian tersebut. Padahal proses penggulangan merupakan proses yang cukup fatal untuk menentukan baik tidaknya kualitas kain yang dihasilkan, apabila kualitas pemrosesan benang kurang baik maka kain yang dihasilkan juga tidak akan baik begitu pula sebaliknya. Hal tersebut yang mendasari pada pembuatan ARC antara kedua proses ini sebaiknya tidak dijadikan satu ruangan yang sama. Proses penganjian ini akan melumuri benang-benang dengan larutan khusus yang berguna untuk memperkuat dan menidurkan bulu-bulu halus benang. Beam yang sudah dikaji kemudian akan dидiamkan sejenak di gudang sementara untuk didinginkan terlebih dahulu.

Beam yang sudah bersuhu normal kemudian akan dibawa ke proses pencucukan (*reaching*) menggunakan bantuan beam truck. Proses pencucukan bertujuan untuk merancang konstruksi dari kain sesuai keinginan pelanggan. Posisi dari proses penganjian ke proses pencucukan merupakan proses yang memiliki jarak material handling paling jauh. Padahal setelah proses pencucukan akan ada proses penenunan (*waving*) yang bersampingan dengan ruangan

proses penganjian tadi. Hal tersebut menandakan bahwa pola aliran bolak balik terjadi antara kedua proses ini. Sehingga sebaiknya proses pencucukan diletakkan dekat dengan proses penganjian namun tetap tidak dalam satu ruangan yang sama. Proses pencucukan ini dilakukan oleh satu orang operator untuk satu beam-nya. Beam yang telah memiliki pola hasil pencucukan tersebut kemudian akan diletakkan di gudang sementara terlebih dahulu sebelum dibawa ke proses penenunan (*weaving*). Proses pemindahan dilakukan dengan menggunakan bantuan beam truck.

Beam yang sudah siap ditenun kemudian akan dilakukan proses penaikan beam ke mesin-mesin tenun. Pada proses ini terjadi penggabungan antara benang lusi yang ada di beam dengan benang pakan. Beam yang sebelum proses ini berukuran besar akan dipotong-potong menjadi lebih kecil untuk sesuai kebutuhan dari pesanan. Proses penenunan ini merupakan proses yang paling berisik diantara semua proses, total terdapat empat ruangan yang digunakan untuk meletakkan mesin-mesin tenun tersebut. Namun, salah satu ruangan tersebut berada pada ruang yang sama dengan proses pencucukan, inspeksi, dan pengemasan. Hal tersebut membuat seluruh karyawan pada bagian tersebut harus menggunakan peredam suara di telinga mereka. Kondisi tersebut tentunya dapat mengganggu kinerja pada bagian proses pencucukan dan inspeksi tentunya, padahal kedua proses tersebut dirasa memerlukan konsentrasi yang cukup baik. Sehingga pada pembuatan ARC diberikan rekomendasi agar dilakukan pemisahan ruangan. Benang-benang yang sudah ditenun menjadi kain pada proses ini kemudian akan dibawa ke proses inspeksi yang berada disamping proses pencucukan tadi menggunakan gerobak potong kain. Pada proses ini terlihat lagi bahwa terdapat proses bolak-balik yang tidak efektif antar setiap pemrosesan.

Kain yang sudah sampai ke proses inspeksi kemudian akan di cek oleh satu orang operator untuk menentukan kualitas dari kain tersebut. Pada proses ini juga dilakukan perbaikan terhadap kain yang masih bisa diperbaiki, namun apabila sudah tidak bisa diperbaiki maka kain akan digolongkan menjadi kain kualitas paling rendah atau yang biasa disebut

kain BS (Barang Sisa). Kain-kain yang sudah diinspeksi kemudian akan dibawa menuju proses akhir yaitu proses pengemasan (*packaging*) menggunakan gerobak kain.

Pengemasan yang dilakukan PT. XYZ terdiri dari dua tipe yaitu tipe lipat ataupun tipe roll atau gulungan sesuai dengan permintaan pelanggan. Proses pengemasan dilakukan dengan menggunakan bantuan mesin lipat dan roll. Kain-kain yang sudah dikemas kemudian akan disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan produk jadi untuk dilakukan pendataan sebelum dikirimkan/diambil oleh pelanggan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tata letak fasilitas divisi produksi, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan yang dilakukan terhadap tata letak fasilitas divisi produksi ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi, permasalahan pertama yaitu peletakan gudang bahan baku dan gudang produk jadi yang berada jauh di dalam pabrik. Kedua, terdapat pola aliran bolak-balik diantara proses penganjian, pencucukan, dan penenunan. Ketiga, terdapat proses yang seharusnya tidak disamakan ruangnya dengan proses lainnya. Proses yang seharusnya tidak dalam satu ruangan yang sama yaitu antara penganjian dan penggulungan, juga antara penenunan dengan pencucukan dan inspeksi.
2. Permasalahan yang telah dianalisa menggunakan activity relationship chart dan teori-teori terkait perancangan tata letak fasilitas didapati beberapa temuan. Pertama, peletakan gudang bahan baku maupun gudang produk jadi sebaiknya diletakkan di sisi terluar/terdepan area pabrik ataupun diberikan jalur khusus. Hal tersebut bertujuan agar pihak luar tidak perlu masuk terlalu jauh ke dalam area pabrik, selain itu juga untuk mempermudah pendistribusian bahan baku maupun produk jadi dengan pihak luar. Kedua, pola aliran bolak-balik sebaiknya dihindari untuk mengefisienkan material handling yang terjadi. Sehingga sebisa mungkin

antara satu proses dengan proses lainnya yang berurutan proses kerjanya diletakkan secara berdekatan dan tidak dipisahkan dengan proses lainnya yang tidak berkaitan. Ketiga, proses yang dapat menyebabkan gangguan berlebih seperti suara, bau, dan sejenisnya sebaiknya diberikan ruangan tersendiri dan tidak digabung dengan proses lainnya. Hal tersebut dilakukan guna membuat karyawan menjadi lebih fokus dan tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan kerja fisik di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbi' alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Inovasi Tata Letak Fasilitas pada Divisi Produksi PT. XYZ Sebagai Solusi untuk Mengoptimalkan Proses Bisnis". Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, penulis didukung oleh banyak pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Amiin Yaa Robbal 'Aalamin.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., Raut, L. P., & Sharma, A. S. (2017). A Review Paper of Various Industrial Material Handling Systems. *International Journal of Innovations in Engineering and Science*.
- Alamsyah, A. D., & Suhartini. (2021). Usulan Rancangan Tata Letak Fasilitas Proses Replating Kapal dengan Menggunakan Metode ARC dan ARD (Studi Kasus di Sbu Galangan Pelnis Surya). *Prosiding SENASTITAN*.
- Apple, J. M. (1990). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan (Edisi Ketiga)*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Hapsari, Y. T., & Kurniawanti. (2020). Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Peyek. *Jurnal Terapan Abdimas*, 35-40.
- Haryanto, T. I., Hisjam, M., & Yew, W. K. (2021). *Redesign of Facilities Layout Using Systematic Layout Planning (SLP) on Manufacturing Company: A Case Study*. IOP Conference Series Materials Science and Engineering.
- Maskur, A. A., & Andriani, D. (2019). Usulan Perancangan Tata Letak Fasilitas Lantai Produksi Menggunakan Algoritma Craft di Pabrik Aluminium Super (Cap Komodo). *Inaque*, 7.
- Prastiono, A. (2019). Evaluasi dan Usulan Perbaikan Tata Letak Fasilitas Produksi untuk Efektifitas Jarak Material Handling Menggunakan Metode ARC, ARD, dan AAD (Studi Kasus di UKM Tahu Pong Enggal Jaya Palembang). *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Qoriyana, F., Mustofa, F. H., & Susanty, S. (2014). Rancangan Tata Letak Fasilitas Bagian Produksi pada CV. VISA INSAN MADANI. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1.
- Safitri, N. D., Ilmi, Z., & Kadafi, M. A. (2017). Analisis Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Menggunakan Metode Activity. *Jurnal Manajemen*, 38-47.
- Sofyan, D. K., & Syarifuddin. (2015). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas dengan Menggunakan Metode Konvensional Berbasis 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke). *Jurnal Teknovasi*, 27-41.
- Wang, R., Zhao, H., Wu, Y., Wang, Y., Feng, X., & Liu, M. (2018). An industrial facility layout design method considering energy saving based on surplus rectangle fill algorithm. *Energy*, 1038-1051.



Korespondensi

Email¹ : resiliani98@gmail.com

Email² : imeaulia14@gmail.com

Email³ : vhiedyan638@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

INOVASI SOSIAL : PEREMPUAN DAN PERILAKU MENYIMPANG (Studi pada Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat)

Resi Liani^{1*}, Aimie Sulaiman^{2*}, Herdiyanti^{3*}

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

The abnormal behavior among teenagers indirectly appears surround the neighborhoods. It caused by imperfection of socializing that happened whether in the family or around the environment. The susceptible groups in the process of this abnormal behavior were the teenagers, the involved of girls teenage who have consumed alcoholic beverages were an issue that happened in the Kayu Arang village's societies. The aim of this research was to discover of why the girls teenage were commit to do the abnormal behavior and the factor that impacted to the issue as well as the figures label given by the societies. This study also used the labeling theory from Howard S Backer which describes two difference perspectives such as why and how someone is given the label and how was the impact of the label according to consequences from the behavior done by the girls teenage who have consumed the alcoholic beverages. This research is used the descriptive qualitative research method as an approach and it has the core of premier data resulted from deep-interview with the sources. This study is also taken the source for about 21 sources data that has determined by purposive sampling technique. The results of this study were the factors causing the girls teenage did the abnormal behavior that consisted of internal and external factors. Besides, it also discusses about the labeling that given by the societies to the girls teenage who have consumed the alcohol beverages such as giving the label to those girls teenage as "Mentinak Jalir and Dayang Arek".

Keywords: Abnormal behavior, Women, Label

Abstrak

Perilaku menyimpang di kalangan remaja mulai muncul secara tidak langsung di lingkungan tempat tinggal. Perilaku menyimpang merupakan hasil sosialisasi yang tidak sempurna baik didalam keluarga maupun lingkungan. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang adalah para remaja, terlibatnya remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras merupakan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Kayu Arang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengapa remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang serta faktor yang mempengaruhi serta menggambarkan label yang diberikan masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan teori labeling dari Howard S Backer yang memaparkan dua perspektif yaitu mengapa dan bagaimana seseorang dapat diberikan cap atau label dan bagaimana pengaruh label terhadap konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 21 orang yang

ditentukan dengan teknik purposive sampling. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu terdapat faktor-faktor yang menyebabkan remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Selain itu juga membahas bentuk pelabelan yang diberikan oleh masyarakat terhadap remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras, seperti dengan melabelkan remaja perempuan tersebut dengan label "*Mentinak Jalir dan Dayang Arek*".

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Perempuan, Label

I. PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk merupakan salah satu indikator yang memberikan dampak secara langsung mengenai suatu kondisi sosial, ekonomi, politik, dan lain-lainnya. Mengutip dari Badan Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat jumlah penduduk Bangka Belitung sebanyak 1.459.873 jiwa yang mana didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan data tingkat perkembangan desa dan kelurahan Kayu Arang mencatat jumlah penduduk pada tahun 2018 sekitar 881 laki-laki dan 855 perempuan, sedangkan pada tahun 2017 laki-laki berjumlah 860 sedangkan perempuan 825 orang. Riwayat pendidikan penduduk yang masih sekolah berjumlah 203 orang dan jumlah penduduk yang tidak sekolah berjumlah 57 orang.

Perubahan sosial saat ini mengalami perubahan baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Hal-hal yang dianggap positif biasanya menciptakan kehidupan bermasyarakat yang baik, tetapi sebaliknya hal-hal yang negatif cenderung menimbulkan berbagai macam masalah-masalah sosial secara tidak langsung. Adapun Faktor pendukung terjadinya suatu perilaku menyimpang di masyarakat karena beberapa faktor internal maupun eksternal. Dari potensi sosial positif biasanya terciptanya solidaritas antar masyarakat tempat tinggal, terciptanya kebersamaan yang kuat untuk membantu sesama masyarakat serta tingkat kepedulian yang tinggi antar sesama.

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai, aturan serta norma-norma yang ada di lingkungan sosial. Perilaku menyimpang sering kali dijumpai di tempat tinggal, perilaku menyimpang terjadi karena hasil dari proses

sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu remaja. Hal ini terjadi karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, seperti masa transisi dari masa remaja menuju dewasa, masa labil, serta masa dimana pencarian identitas.

Perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan bagian dari moral yang merosot dan kurangnya keberfungsian keluarga atau orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Selain itu juga lingkungan juga dapat mempengaruhi perilaku seorang anak, lingkungan yang buruk akan membawa dampak yang besar pula bagi individu-individu didalamnya. Karena mereka mudah sekali meniru serta mengikuti hal-hal yang sering dilakukan dengan cara mencoba dari hal terkecil sekalipun. Masyarakat Desa Kayu Arang merupakan suatu desa yang mulai berkembang, kondisi sosial, ekonomi serta budaya yang masih kuat.

Kondisi sosial Desa Kayu Arang sudah berkembang akan tetapi dikarenakan masyarakat masih minim dalam ilmu pendidikan menjadikan tingkah perilaku menyimpang masih merajalela. Pada usia anak remaja sangat rentan melakukan tindakan menyimpang, apalagi di Desa Kayu Arang ini tingkat pendidikannya itu masih minim. Rata-rata anak remaja di Desa Kayu Arang sendiri sudah banyak mengambil keputusan untuk berhenti sekolah dikarenakan mereka merasa kemampuan mereka diakademik kurang. Kemudian merasa lebih baik mencari pekerjaan yang menghasilkan uang dari pada sekolah. Sehingga menimbulkan pendidikan mereka masih dikatakan sangat rendah.

Remaja Perempuan menurut Puji Lestari (dalam Gandhi, 2011: 76) perempuan dalam sistem sosial merupakan salah satu topik yang menarik untuk dikaji, karena selain meneropong perempuan dalam realitas kehidupan sosial juga melihat perempuan itu sendiri melalui fungsinya. Fungsi perempuan berbeda dengan laki-laki baik secara fisik maupun psikisnya. Perempuan seringkali memerankan dirinya di lingkungan, sering kali perempuan menjadi sorotan karena memiliki tubuh, kecantikan, serta lemah lembut dalam dirinya. Peran perempuan Menurut Mansour Fakhri (dalam fakih Mansur, 2008:3) konsep penting perlu dipahami dalam rangka membahas masalah kaum perempuan adalah

membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender.

Pelabelan adalah identitas yang diberikan oleh kelompok kepada individu berdasarkan ciri-ciri yang dianggap minoritas oleh kelompok masyarakat (Erianjoni, 2014: 128). Pelabelan pada umumnya diberikan kepada seseorang yang pernah melakukan sebuah penyimpangan atau perbuatan yang dianggap negatif. (dalam Efendi, 2016: 02) label mampu membentuk suatu perasangka atau persepsi terhadap perilaku yang terbentuk. Seseorang yang diberi label biasanya akan mengikuti label yang ditetapkan pada diri orang tersebut dan juga menjadi dasar untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan, kemudian label yang diberikan kepada seseorang cenderung melanjutkan penyimpangan yang sebelumnya pernah ia lakukan. Menurut Edwin M. Lemert (dalam Ayu 2017: 235) Seseorang mendapatkan label dikarenakan telah melakukan tindakan penyimpangan sehingga ia mendapatkan julukan, cap, etiket, dan merek yang diberikan oleh masyarakat dilingkungannya.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan mengenai remaja perempuan yang melakukan tindakan menyimpang dan bentuk pelabelan dari masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2021. Penelitian ini dilakukan pada kelompok remaja perempuan yang menyimpang, penjual arak Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek informan adalah para remaja yang menyimpang, masyarakat, perangkat Desa, toko adat. Adapun yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini yaitu ketua karang taruna, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang. Terdiri ketua karang taruna, perangkat Desa, penjual arak, toko adat, masyarakat dan sisanya remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan dalam proses

wawancara kepada informan dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan berasal dari dokumen kepemilikan dari Desa. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih informan dengan tujuan tertentu (Ibrahim, 2015: 72). Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga komponen pengolahan data yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan data-data yang sudah diperoleh atau didapatkan dilapangan yang masih data mentah dilakukan pemilihan atau rangkuman dengan memfokuskan sesuai dengan penelitian yang ditentukan. Peneliti memilah-memilih data mentah yang diperoleh dari narasumber terkait dengan fenomena perempuan mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang, setelah itu mengelompokkan menjadi satu bagian agar fokus sehingga akhirnya mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, *Display* data merupakan penampilan data yang sudah diolah. Data yang *display* dapat berupa tabel, matriks, *chart*, atau grafik dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian dengan mudah mencari data agar tersusun secara sistematis dan praktis. Penarikan kesimpulan yaitu tahap pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian. Data yang sudah disusun dikaitkan dengan pola, model, hubungan sebab akibat dan persamaan dengan pendapat lain akan muncul kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan pertanyaan dan fokus penelitian, sehingga data yang terkumpul akan dikaitkan dengan teori sehingga ditarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi serta Faktor-faktor Remaja Perempuan Melakukan Tindakan Menyimpang di Desa Kayu Arang

Konsep dalam bentuk perubahan sosial yang terjadi saat ini khususnya di tengah-

tengah kehidupan masyarakat pada dasarnya seringkali dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya yaitu mempengaruhi masyarakat menjadi proses sosial dan interaksi sosial yang menciptakan berbagai pembaharuan atau inovasi. Seringkali inovasi tidak lepas dari fakta sosial bahwa masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan melakukan pemikiran untuk terus menciptakan berbagai perubahan. Berbagai permasalahan di daerah diharapkan dapat diselesaikan dengan cepat.

Inovasi desa yang menjadikan penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja ini memberikan pemberdayaan dengan cara memberikan arahan, melakukan sosialisasi untuk perubahan dengan mengasah bakat remaja untuk lebih maju, tidak mungkin jika dibiarkan terus menerus dan akan memberi dampak yang besar jika dibiarkan. Inovasi dalam bidang sosial khususnya lebih ke tujuan pemberdayaan masyarakat pada saat ini ditemukan inovasi serta metode yang digunakan dengan mengasah keterampilan yang ada pada remaja perempuan di Desa Kayu Arang. Inovasi ini dimiliki oleh seseorang untuk menerima cara baru dalam penempatan nilai baru serta perubahan yang lebih baik.

Penyebab remaja perempuan melakukan tindakan menyimpang di Desa Kayu Arang serta bentuk pelabelan yang diberikan masyarakat kepada remaja perempuan yang melakukan tindakan menyimpang yaitu mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang yaitu ada beberapa faktor:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu penyimpangan yang berasal dari dalam. Biasanya faktor internal muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, watak, atau mendidik seseorang dari dalam keluarga. Karena sosialisasi yang berperan paling utama yaitu keluarga, pribadi setiap individu tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang dibawa sejak lahir dan kemampuan dari luar yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitarnya. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras, diantaranya:

- a. Kurangnya Penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seorang anak. Karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dalam pembentukan kepribadian. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, nilai norma-norma dalam lingkungan. Perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung mengikuti perilaku orang tuanya. Jika orang tua sendiri belum bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik maka akan sulit bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Namun jika kondisi keluarga kurang baik.

- b. Kontrol Diri yang Lemah

Ketika seseorang yang mengalami pembawaan yang negatif sering kali mengarah ke perbuatan nakal. Hal ini terjadi karena ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan yang ada didalam dirinya tidak didapatkan sehingga menimbulkan frustrasi serta ketegangan dalam diri seseorang. Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial yang tidak bisa diterima secara langsung biasanya lebih mengasingkan diri terhadap lingkungan. Ketika seseorang tidak bias beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal dengan baik akan menganggap lingkungannya tidak baik pula.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan suatu faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor-faktor kenakalan remaja yang sering terjadi dilingkungan tempat tinggal kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murni dari diri remaja itu sendiri. Akan tetapi kenakalan remaja mungkin efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras, diantaranya:

- a. Kurangnya Motivasi Dari Orang tua

Kurangnya motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi seorang anak, terutama anak remaja yang sedang mencari

jati diri di dalam keluarga dan lingkungan. Orang tua dituntut bisa menjadi agen yang berperan sebagai tumbuh dan kembang seorang anak. Minimnya motivasi dari orang tua terhadap anak menjadikan kontrol diri anak semakin melemah pula, karena orang tua yang sibuk bekerja TI, berkebun dan nelayan di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

b. Perceraian Orang Tua (*Broken Home*)

Seringkali perceraian didalam keluarga menjadi suatu masalah yang terjadi. Sehingga seorang anak tidak bisa menerima keadaan di dalam keluarganya sendiri, seorang anak menjadi korban perceraian seringkali merasa kesepian, kehilangan keharmonisan didalam rumah, terasingi, mudah marah ketika orang tua berpisah. Broken home pada anak bisa menyebabkan depresi hal ini menimbulkan masalah yang lebih serius, yaitu gangguan pada mental. Banyak anak di Desa Kayu Arang berkumpul mengkonsumsi minuman keras karena orang tua yang bercerai dengan cara melampiaskan rasa kesal dengan mengkonsumsi minuman keras.

c. Pengaruh Teman Sebaya (Lingkungan Pergaulan)

Pengaruh pergaulan dari teman merupakan awal remaja perempuan melakukan perilaku menyimpang dengan mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang. Perilaku menyimpang terjadi di Desa Kayu Arang ini karena pengaruh teman sebaya dimana masa remaja merupakan masa yang suka meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Jika seorang anak tidak memiliki pendirian yang kuat akan mudah sekali terpengaruh dengan apa yang dilakukan.

B. Bentuk-bentuk Pelabelan

Pelabelan adalah sebuah cap atau merek yang diberikan oleh seseorang ketika melakukan penyimpangan. Pelabelan muncul secara tidak langsung didalam masyarakat tanpa diminta, pelabelan atau sering disebut teori julukan muncul sebagai akibat dari penyimpangan perilaku. Teori penjulukan adalah nama yang diberikan kepada sesuatu, sebuah label/penandaan individu dan perilaku

mereka dilabelkan. Bentuk-bentuk pelabelan terhadap remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang yaitu:

a. **Mentinak Jalir**

Mentinak Jalir atau disebut dengan istilah perempuan nakal, perempuan nakal yang diartikan oleh masyarakat Desa secara tidak langsung tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para remaja perempuan, menjadi sifat-sifat sebagai kodrat perempuan yang dianggap feminisme. Pelabelan ini muncul akibat adanya pandangan masyarakat bahwa seseorang remaja perempuan mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang dianggap negative.

b. **Mentinak Peminom/ dayang arek**

Perempuan "peminom atau dayang arek" sebuah julukan yang diberikan kepada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang. Label atau cap yang melekat di diri seseorang sebagai ciri khas. Persepsi masyarakat yang menganggap ini adalah perbuatan negatif yang harus diselesaikan dengan cara baik.

Bentuk pelabelan yang diberikan oleh masyarakat kepada remaja perempuan yang menyimpang di Desa Kayu Arang yaitu dengan adanya julukan yang diberikan secara tidak langsung oleh masyarakat yang mengetahui remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras dengan cap "Mentinak jalir" dan "Mentinak Peminom/Dayang Arek". Selain itu "gelang Hitam" yang diberikan kepada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras oleh pihak Desa sebagai kontrol sosial dari masyarakat yang berfungsi untuk memberi efek jera. Gelang hitam ini khusus dibuat berbeda oleh pihak desa agar mudah sekali untuk mengetahui ciri remaja yang menyimpang. Gelang yang dibuat memiliki logo desa dan botol. Gelang tersebut diberikan kepada remaja perempuan yang ketahuan mengkonsumsi minuman keras.

Sanksi yang diberikan oleh pihak desa dengan memanggil orang tua dan ditahan dua hari di Polsek Kelapa, ketika gelang tersebut dibuang tau dilepas ketika adanya razia oleh babin Desa. Berfungsi atau tidak nya pemberian gelang yang diberikan, sanksi tetap berjalan. Dampak positif memberikan efek jera sebagai kontrol diri seseorang ketika melakukan tindakan menyimpang, sedangkan dampak negatif dari labeling paling

berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, tekanan, cap yang dibawa baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Dampak negatif dari labeling dapat menjadikan seseorang memandang diri sendiri seperti apa yang orang lain memandangnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian pada perempuan dan perilaku menyimpang (studi pada remaja perempuan yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Kayu Arang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat) atas dasar 2 faktor utama yaitu: pertama, faktor internal yaitu suatu kondisi yang berasal dari diri seseorang individu yang kemudian melakukan tindakan perilaku seseorang. Faktor ini terdapat beberapa hal yang dapat dikatakan faktor internal yaitu faktor rasa ingin tahu/coba-coba, kepuasan pribadi, faktor ekonomi, dan faktor mengisi waktu kosong. Kedua, faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berasal dari luar individu kemudian merangsang perilaku individu sehingga melakukan penyimpangan.

Dalam faktor eksternal terdapat beberapa hal yang menyebabkan remaja perempuan mengkonsumsi minuman keras, dimana minuman keras yang dikonsumsi oleh remaja perempuan ini bermerek arak atau tuak yang dikonsumsi bersama-sama di perkebunan sawit dan area hutan pelabuhan yang dilakukan dimalam hari dengan diam-diam. Dari faktor eksternal ini yang sangat-sangat mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja perempuan yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, permasalahan dalam keluarga yang berujung perceraian, dan pengaruh teman sebaya (lingkungan pergaulan).

Selain itu kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat terhadap remaja perempuan yang menyimpang di Desa Kayu Arang. Memperhatikan anaknya agar bisa mengikuti organisasi dan pengawasan pergaulan anak serta tegas dalam mendidik anak. Terkhususnya masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pemahaman yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengoptimalkan organisasi yang bersifat mendidik, seperti karang taruna, bermain volley, membuat lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis. Memberikan sanksi kepada remaja perempuan

yang melakukan penyimpangan dengan sanksi yang mendidik.

Kondisi sosial Desa Kayu Arang sudah berkembang akan tetapi dikarenakan masyarakat masih minim dalam ilmu pendidikan menjadikan tingkah perilaku menyimpang masih merajalela. Pada usia anak remaja sangat rentan melakukan tindakan menyimpang, apalagi di Desa Kayu Arang ini tingkat pendidikannya itu masih minim. Rata-rata anak remaja di Desa Kayu Arang sendiri sudah banyak mengambil keputusan untuk berhenti sekolah dikarenakan mereka merasa kemampuan mereka di akademik kurang. Kemudian merasa lebih baik mencari pekerjaan yang menghasilkan uang dari pada sekolah. Sehingga menimbulkan pendidikan mereka masih dikatakan sangat rendah.

Didalam pergaulannya masih bebas dikarenakan dari pihak orang tua juga tidak ikut berperan penuh dalam mengontrol kondisi anak, yang dimana orang tua juga tidak mengetahui apa yang dilakukan anak setelah mereka keluar dari rumah. Pada saat mereka berkumpul juga mereka berteman dengan orang-orang yang kurang pendidikan. Sehingga dapat menimbulkan peluang menyimpang di dalam diri mereka serta dilingkungan tempat tinggal.

Cap/label dari masyarakat dari perempuan yang perilaku menyimpang akan berpengaruh dengan diri seseorang, karena cap yang dibawa akan terus berkembang jika tidak dihentikan dan akan terus melekat pada diri seseorang. Masyarakat beranggapan ini menjadi masalah negatif yang harus di selesaikan dan bersama-sama mencari titik tengah untuk memecahkan masalah, tujuan ini untuk memfokuskan kehidupan pribadi mereka agar lebih baik lagi serta meninggalkan perilaku yang menyimpang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian ini saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang sudah saya selesaikan. Khususnya kepada pembimbing pertama saya dan pembimbing kedua saya yang telah membimbing setiap proses serta saya mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan sehingga saya telah menyelesaikan penelitian ini, kepada teman-teman saya yang

ikut serta dalam pengumpulan data yang telah memberikan support kepada saya. Kepada masyarakat Desa Kayu Arang terimakasih atas informasi yang diberikan dan membantu sekali dalam penelitian saya sehingga dalam penelitian ini bisa lancar. Terakhir untuk keluarga besar saya ibu, bapak, kakak laki-laki saya beserta kakak ipar dan keluarga besar saya semua terimakasih atas doa, masukan, semangat, dan motivasi. Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmasasmita, Romli. 2010. Teori dan kapita Selekta Kriminologi. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2018. Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kolip, Usman dan Elly M. Setiadi, 2011. Pengantar sosiologi; pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya, kencana prenamedia group, jakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.


INDEKS AFILIASI

Universitas Negeri Semarang Semarang, Indonesia	1
SD 4 Puyoh Kudus, Indonesia	10
Universitas Bangka Belitung Bangka Belitung, Indonesia	23
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia	33
Universitas Bangka Belitung Bangka Belitung, Indonesia	40
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia	50
Universitas Bangka Belitung Bangka Belitung, Indonesia	57



Inovbook Publications

 <https://www.inovbook.com>

 contact@inovbook.com